



**ANALISIS SELF-EFFICACY (EFIKASI DIRI) SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI HASIL
BELAJAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Nama: Dea Amelia

NIM : 2014830028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2018

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Skripsi Agustus 2018

Dea Amelia (2014830028)

**ANALISIS *SELF-EFFICACY* (EFIKASI DIRI) SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR**

XV + 164 Halaman, 8 Tabel, 1 Gambar, 14 Lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang kurang yakin terhadap kemampuannya sendiri apalagi dalam pembelajaran matematika, banyak siswa merasa takut dengan pembelajaran matematika sedangkan keyakinan sangat penting untuk dimiliki seorang siswa. Untuk itu peneliti melakukan penelitian mengenai *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 3 siswa kelas X akutansi SMK Muhammadiyah 3 Ciputat dengan hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, subjek dengan hasil belajar tinggi memiliki *Self-efficacy* pada kategori tinggi, subjek dengan hasil belajar sedang memiliki *Self-efficacy* pada kategori cukup dan subjek dengan hasil belajar rendah memiliki *Self-efficacy* pada kategori sangat tinggi, dengan menganalisis *Self-efficacy* siswa semoga penelitian ini dapat membangun rasa percaya dan yakin dalam diri siswa pada setiap pembelajaran terkhusus matematika.

Kata kunci: *Self-Efficacy*, Pembelajaran Matematika, Hasil Belajar

Daftar pustaka 27 (2008 – 2017)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERSYARATAN UNTUK UJIAN SKRIPSI**

Pembimbing,



Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd, M.Sc.

Tanggal: *10 juli 2018*

**MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Kaprodi,



Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd, M.Sc.

Tanggal: *20 juli 2018*

Nama	:Dea Amelia
Nomor Induk Mahasiswa	: 2014830028
Judul Skripsi	: ANALISIS SELF-EFFICACY (EFIKASI DIRI) SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR
Angkatan	: 2014

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Analisis *Self-efficacy* (Efikasi Diri) siswa pada Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar" yang ditulis oleh Dea Amelia Nomor Induk Mahasiswa 2014830028 telah diujikan pada Sabtu, 25 Agustus 2018 diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengesahkan,

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Dekan,




Dr. Iswah, M.Si

Panitia Ujian	TandaTangan	Tanggal
Ismah, M.Si Ketua		26-9-18
Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd., M.Sc. Sekretaris		20-9-2018
Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd., M.Sc. Pembimbing		20-9-2018
Arlin Astriyani, M.Pd. Penguji-1		08-09-2018
Viarti Eminita, M.Si. Penguji-2		10-09-2018

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh Komisi Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nama : Dea Amelia
Nomor Induk Mahasiswa : 2014830028
Judul Skripsi : Analisis *Self-efficacy* (Efikasi Diri) siswa pada Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar
Angkatan : 2014
Hari : Sabtu
Tanggal : 25 Agustus 2018




Ismah, M.Si.

Ketua




Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd., M.Sc.

Sekretaris


08/9/2018

Arlin Astriyani, M.Pd

Penguji-1


10/9/2018

Viarti Eminita, M.Si.

Penguji-2

FAKTA INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

- a. Nama : Dea Amelia
- b. Tempat/TanggalLahir : Bogor, 24 Desember 1996
- c. Fakultas/Prodi : FIP/PendidikanMatematika
- d. NomorPokok : 2014830028
- e. AlamatRumah : Desa Pengasinan rt 005/002 No.38 Kec. Sawangan Kota Depok 16518
- f. No. Tlp/Hp : 0895635673772
- g. JudulSkripsi : Analisis *Self-efficacy* (Efikasi Diri) siswa pada Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh dokumen/data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumen/data terdapat indikasi penyimpangan/pemalsuan pada bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian fakta integritas ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Agustus 2018



Dea Amelia

PERSYARATAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK

Sebagai civitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dea Amelia
Nomor Induk Mahasiswa : 2014830028
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pendidikan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exlusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) siswa pada Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan ini hak bebas royalti Fakultas Ilmu Pendidikan berhak menyimpan, menggali media, mengelola dalam bentuk perangkat data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai hak milik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Agustus 2018



Dea Amelia

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan tiada henti-hentinya kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua khususnya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun masih jauh dari kategori sempurna. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummatnya yang selalu melaksanakan ajarannya.

Skripsi ini sengaja penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis ingin menyampaikan permohonan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini juga tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Iswan, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd, M.Sc. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang selalu memberikan dorongan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd, M.Sc, Dosen Pembimbing yang disela kesibukannya telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang maksimal serta selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua Orang Tua mamah, mamah, mamah, bapa, Aa, teteh dan adik saya tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan semangat baik moril maupun materil selama proses penyelesaian studi penulis.

5. Rahmat Kartolo, S.Pd Kepala SMK Muhammadiyah 3 Ciputat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolahnya.
6. Keluarga besar H. Niran dan Alm. Mole yang juga selalu mendoakan dan memberikan semangat baik moril maupun materil selama proses penyelesaian studi penulis.
7. Teman-teman seperjuangan PMTK angkatan 2014 serta para Dosen PMTK yang telah member dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kakanda Isma Halimatu Rachmah, Kakanda Sarah Febriyanti, Kakanda Intan Triandani dan kakanda Riga Septiani Halim yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada penulis.
9. Sahabat tersayang Acil, Jojo, Najma, Gita, Amariza, Mutia yang selalu memberikan semangat dan bantuan tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Akhirnya dengan segala ketulusan hati yang bersih dan ikhlas, penulis berdoa semoga segala amal baik yang telah mereka berikan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.Aamiin.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini saya persembahkan untuk

Kedua Orangtua saya mamah dan bapa, aa, teteh dan adik saya tercinta. Tak lupa juga

untuk seluruh keluarga besar, sahabat, serta teman-teman

Yang telah membantu dan memberikan semangat serta do'a selama proses

penyelesaians kripsi ini.

MOTTO

Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu.

Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu.

Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”

H.R Bukhari dan Muslim

“Bekerja keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi”.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian	41
------------------------------------	----

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
FAKTA INTEGRITAS	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. FokusMasalah.....	6
C. RumusanMasalah	6
D. TujuanPenelitian	7
E. ManfaatPenelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. KajianTeori	10
1. Self-Efficacy Siswa	
a. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	10
b. Indikator <i>Self-Efficacy</i>	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	16
d. Pentingnya <i>Self-Efficacy</i>	20
2. Pembelajaran Matematika	

a. Hakikat Pembelajaran	22
b. Hakikat Matematika	26
3. Hasil Belajar	
a. Hakikat Hasil Belajar	31
b. Macam-macam Hasil Belajar.....	33
c. Faktor-faktor yang memengaruhi Hasil Belajar	35
B. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Metode Penelitian	39
C. Desain Penelitian	40
D. Subjek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Instrumen Penelitian	46
2. Kisi-kisi Instrumen.....	49
3. Validasi Instrumen	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data.....	54
B. Hasil Analisis Data	56
C. Interpretasi Data.....	127
BAB V PENUTUP.....	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA.....	161
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	165
Lampiran 2.A Angket subjek A.....	166
Lampiran 2.B Angket subjek B.....	171
Lampiran 2.C Angket subjek C	176
Lampiran 3.A Rekap Wawancara subjek A.....	181
Lampiran 3.B Rekap Wawancara subjek B.....	191
Lampiran 3.C Rekap Wawancara subjek C	201
Lampiran 4 Rekap Hasil Angket dan Wawancara.....	212
Lampiran 5 Hasil Catatan Lapangan.....	216
Lampiran 6 Hasil Validasi Ahli	226
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi.....	247
Lampiran 8 Kartu Menonton Sidang Skripsi.....	249
Lampiran 9 Surat Izin Permohonan Penelitian.....	250
Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian dari SMK M 3 Ciputat.....	251
Lampiran 11 Lembar Uji Referensi	252
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	256
Lampiran 13 Lembar konsultasi pasca sidang	260
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	261

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Perencanaan Kegiatan Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Instrumen Angket.....	47

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian <i>Self-Efficacy</i> yang dimiliki oleh siswa	48
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen	49
Tabel 4.1 Hasil Belajar siswa pada kelas X AK SMK Muh 3 Ciputat.....	55
Tabel 4.2 Hasil Angket & wawancara <i>Self-Efficacy</i> subjek A.....	57
Tabel 4.3 Hasil Angket & wawancara <i>Self-Efficacy</i> subjek B.....	80
Tabel 4.4 Hasil Angket & wawancara <i>Self-Efficacy</i> subjek C.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang bermutu tinggi akan lebih maju dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Indikator yang dikenal untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu Negara adalah *Human Development Indeks* (HDI).

Berdasarkan *Human Development Indeks report* (2016), Indonesia menempati posisi rendah dalam kualitas sumber daya manusia, Nilai HDI Indonesia untuk tahun 2015 adalah 0,689 yang menempatkan negara Indonesia dalam kategori pengembangan sumber daya manusia dengan kualitas sedang, yang memosisikannya di 113 dari 188 negara dan wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia harus mampu mengejar ketertinggalannya dibandingkan negara lain. Sehubungan dengan hal tersebut Indonesia perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menggerakkan roda pembangunan bangsa sehingga bangsa Indonesia mampu bersaing di era global.

Salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas adalah aspek pendidikan. Dimana dengan pendidikan kualitas manusia dapat dibangun dan dibentuk sejak dini.

Aspek pendidikan ini nantinya yang akan membentuk sumber daya manusia yang mampu dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi masalah dan mengatasi situasi yang terjadi. Keyakinan seseorang bahwa ia mampu dan dapat menguasai situasi yang terjadi disebut dengan *Self-efficacy* (Efikasi Diri).

Setiap orang dituntut agar mampu melakukan koreksi diri dan membenahi diri sehingga nantinya menjadi sosok yang benar-benar siap pakai dan tidak canggung dengan setiap terjadinya perubahan, mereka harus belajar dengan tujuan tidak lain adalah mengaktualisasi diri dengan menggunakan talenta, kapasitas, dan potensi yang dimilikinya untuk membentuk kesadaran belajar dan meningkatkan potensi yang mereka miliki maka diperlukan upaya mengukur kemampuan diri masing-masing sampai sejauh mana ilmu pengetahuan yang diperoleh mereka atau dengan melihat mereka mengevaluasi diri mereka sendiri sudah seberapa maksimal kemampuan mereka dalam menyesuaikan dengan kondisi yang menuntut mereka. Oleh karenanya setiap orang harus betul-betul mampu membenahi diri dengan kesadaran dirinya, artinya menyadari apa yang mesti dibenahi pada diri mereka dan secara langsung melakukan pembelajaran untuk merubah dirinya dan memotivasi diri sendiri. Mereka harus benar-benar merubah cara pandang dan pola berpikir mereka sehingga bisa membentuk keyakinan diri mereka dalam rangka menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tuntutan ini, karena tanpa keyakinan dalam diri maka seseorang

tidak dapat melakukan sesuatu dengan percaya diri yang agar nantinya hasil yang didapatkan lebih baik dari seseorang yang tidak memiliki keyakinan diri.

Dalam Q.S Al- Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن

نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا

مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S Al-Baqarah: 286).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa seseorang dibebani hanyalah sesuai dengan kesanggupan dan kemampuannya, sehingga dalam menjalani suatu tugas dalam kehidupan seperti dalam menyelesaikan masalah haruslah dengan penuh keyakinan, karena Allah maha menepati janji. Sama halnya bagi siswa, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan permasalahan yang berbeda-beda pula, maka dari itu mereka harus yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi permasalahan yang sedang dialami. Yakinlah kepada

kemampuan yang dimiliki agar semua masalah yang terjadi dapat dihadapi dengan baik, sehingga bisa menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya.

Dalam Q.S Al- Imran ayat 139 yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S Al- Imran:139)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan kelebihan yang lebih sempurna dari makhluk yang lainnya, sehingga manusia haruslah yakin bahwa ia mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan kelebihan yang telah Allah berikan. Seperti halnya pada siswa mereka tidak boleh bersikap pasif dan lemah, mereka harus kuat dan mempunyai pikiran yang lebih positif. Jalani permasalahan yang ada sekarang dengan penuh keyakinan bahwa dengan permasalahan yang ada akan menjadikan mereka bisa lebih baik lagi kedepannya.

Pada dasarnya keyakinan sangatlah penting dimiliki oleh semua siswa, karena dengan rasa yakin maka proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan siswa pun bisa merasa nyaman berada di dalam kelas dalam proses belajarnya. Melihat seberapa pentingnya keyakinan diri seseorang, maka perlu kita ketahui dulu seberapa besar kemampuan siswa agar bisa dijadikan perbaikan.

Matematika adalah pelajaran yang penting di dalam kehidupan, tetapi sayangnya pada saat ini matematika adalah pelajaran yang paling ditakuti oleh sebagian siswa bahkan hampir semua siswa yang ditanyakan soal matematika mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis kemampuan *self-efficacy* siswa (keyakinan diri siswa) dalam pembelajaran matematika, guna menghadapi jaman yang sangat dinamis dengan alternatif kesadaran diri. Sehingga bisa menjadi bahan untuk mengapresiasi sejauh mana keyakinan diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *self-efficacy*. Penelitian ini menunjukkan: (1) tingkat efikasi diri siswa kelas IX MTs Al Hikmah Brebes 51,6 % pada kategori sedang, (2) tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian siswa kelas IX MTs Al Hikmah Brebes 69,4 % pada kategori tinggi, (3) ada hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX MTs Al Hikmah Brebes (Permana, Farida dan Budi, 2016). Pada penelitian yang lain (Yoni Sunaryo, 2017) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengukuran diperoleh kesimpulan bahwa *self-efficacy siswa* pada pembelajaran matematika secara keseluruhan berada pada level sedang dan positif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan melihat pentingnya *Self-efficacy*, maka peneliti mengambil judul “Analisis

Kemampuan *Self-efficacy* (Efikasi Diri) Siswa pada Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar”.

B. Fokus Masalah

Pentingnya *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) ini menjadikan peneliti ingin mengetahui sejauh mana *self-efficacy* pada pembelajaran matematika yang akan di tinjau dari hasil belajar siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan *self-efficacy* (Efikasi Diri) siswa dengan hasil belajar rendah pada pembelajaran matematika?
2. Bagaimana kemampuan *self-efficacy* (Efikasi Diri) siswa dengan hasil belajar sedang pada pembelajaran matematika?
3. Bagaimana kemampuan *self-efficacy* (Efikasi Diri) siswa dengan hasil belajar tinggi pada pembelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *self-efficacy* siswa dengan hasil belajar rendah pada pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *self-efficacy* siswa dengan hasil belajar sedang pada pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *self-efficacy* siswa dengan hasil belajar tinggi pada pembelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan deskripsi mengenai tingkat kemampuan *self-efficacy* (Efikasi Diri) siswa pada pembelajaran matematika agar nantinya siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya dalam proses pembelajaran matematika dan diharapkan nantinya guru bisa memahami siswa dan mampu membangun rasa yakin dalam belajar kepada diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang ilmu dan proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Siswa

- Sebagai bahan masukan mengenai kemampuan *self-efficacy* (Efikasi Diri) yang dimiliki siswa agar dapat lebih yakin dalam setiap proses pembelajaran.
- Siswa akan termotivasi untuk lebih yakin pada dirinya sendiri

c. Bagi Guru

- Dapat memperoleh informasi mengenai seberapa besar kemampuan *self-efficacy* (Efikasi Diri) siswa pada pembelajaran matematika
- Sebagai referensi dan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas belajar termasuk dalam memberikan masukan dan motivasi kepada siswa.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada sekolah untuk lebih memberikan semangat kepada siswa agar yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai pengetahuan, acuan, bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya sehingga akan menjadi suatu karya ilmiah yang lebih baik lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Self-Efficacy* Siswa

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Menurut Ormrod (2009: 20) *Self-Efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* adalah suatu komponen dari keseluruhan perasaan diri seseorang. Ini mungkin hampir sama dengan konsep lain seperti konsep diri (*self-concept*) dan harga diri (*self-esteem*), tapi sifat-sifat yang penting membedakannya dari kedua konsep tersebut (Bong dan Skaalvik, Pajres dan Schunk, Petsch, Walker, dan Chapman, dalam Ormrod, 2009: 20). Ketika para psikolog berbicara tentang *self-concept* dan *self-esteem*, mereka biasanya menjelaskan gambaran diri yang bersifat umum yang meliputi banyak aktivitas, contohnya “apakah aku siswa yang baik?”, dan bisa mencakup perasaan-perasaan dan juga kepercayaan-kepercayaan, contoh lain “Seberapa bangga aku terhadap performaku dikelas?”. Sebaliknya, *self-efficacy* lebih spesifik pada tugas atau situasi dan hanya melibatkan penilaian

(bukan perasaan) misal “Dapatkah aku menguasai soal pembagian yang panjang?”.

Menurut Nanda dan Prasetyo (2015: 90) *Self-Efficacy* merupakan sebuah sumber kunci pribadi dalam mengembangkan diri, keberhasilan dalam beradaptasi, dan perubahan. *Self-Efficacy* yang positif membuat siswa yakin dengan kemampuannya dalam melakukan tugas-tugasnya dan menghadapi hambatan di lingkungannya dengan baik. Keyakinan pada siswa ini dapat dibentuk melalui kualitas pendidikan yang baik, di mana lingkungan sekolah menjadi pengaruh penting.

Menurut Permana, Farida dan Budi (2016: 58) *Self-Efficacy* memiliki dampak dalam kehidupan seseorang. Adapun dampak dari *Self-Efficacy* antara lain, individu dapat memilih perilaku yang tepat, memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha, mampu bertahan ketika menghadapi masalah, memiliki pola pemikiran fasilitatif, serta lebih tahan terhadap stres.

Menurut Adicondro dan Alfi (2011: 22) *Self-Efficacy* ini sangat menentukan seberapa besar keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan proses belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Individu yang memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi akan dengan baik mengatur dirinya untuk belajar. Ada keyakinan dalam dirinya bahwa ia akan mampu menyelesaikan tugas sesulit apapun saat belajar, keyakinan

bahwa ia mampu menyelesaikan berbagai macam tugas serta usaha yang keras untuk menyelesaikan semua tugas. Hal tersebut akan dapat mendorong individu untuk dapat merencanakan aktivitas belajarnya, berusaha untuk memonitornya serta memanipulasi lingkungan sedemikian rupa guna mendukung aktivitas belajarnya. Dengan demikian dapat diketahui apabila *Self-efficacy* yang dimiliki individu rendah, dapat menyebabkan hambatan dalam proses belajarnya meskipun individu tersebut memiliki potensi yang besar.

Individu yang memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dapat disebabkan karena individu bekerja lebih keras dan tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan ditengah kesulitan. Individu lebih menyukai kerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu, individu mengamati keberhasilan orang lain yang kemampuannya sama dengannya dan nasihat dari orang-orang terdekat. Serta semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang telah di targetkan (Adicondro dan Alfi, 2011: 25).

Menurut Rustika (2012: 18) *self-efficacy* memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh *self-efficacy* adalah prestasi. Perkembangan *self-efficacy* ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan yang telah dilakukan juga ditentukan oleh kesalahan dalam menilai diri. Apabila dalam

kehidupan sehari-hari yang selalu diingat adalah penampilan-penampilan yang kurang baik, maka kesimpulan tentang *self-efficacy* akan rendah. Sebaliknya, meskipun kegagalan sering dialami tapi secara terus menerus selalu berusaha meningkatkan prestasi maka *self-efficacy* akan meningkat (Bandura dalam Rustika, 2012: 19).

Menurut Santrock (2014:180) *self-efficacy* yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Bandura (dalam Santrock, 2014: 180) menekankan bahwa *self-efficacy* memiliki banyak kesamaan dengan motivasi penguasaan dan motivasi intrinsik. *Self-efficacy* adalah keyakinan bahwa “saya bisa”, ketidakberdayaan, kebalikan dari penguasaan, adalah keyakinan bahwa “saya tidak bisa”. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti, sebagai “saya tahu bahwa saya akan mampu mempelajari materi ini” dan “Saya kira saya mampu melakukannya kegiatan ini dengan baik.”

Menurut Dale Schunk (dalam Santrock, 2014:180) telah menerapkan konsep *self-efficacy* untuk banyak aspek prestasi siswa. Dalam pandangannya, *self-efficacy* mempengaruhi pilihan kegiatan siswa. Siswa dengan *self-efficacy* rendah dalam belajar mungkin menghindari banyak tugas-tugas belajar, terutama yang menantang, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* tinggi bersemangat mendekati tugas-tugas belajar. Siswa dengan *self-*

efficacy yang tinggi lebih mungkin untuk bertahan dengan usaha pada tugas belajar daripada siswa dengan *self-efficacy* rendah (Schunk & Pajares, dalam Santrock, 2014:180).

Menurut Gist dan Mitchell (dalam Ghufron dan Rini, 2012:75) *self-efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena *self-efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.

Judge, dkk (dalam Ghufron dan Rini, 2012:76) menganggap bahwa *self-efficacy* ini adalah indikator positif dari *core self-evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri. *Self-efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena *self-efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.

Berdasarkan beberapa teori yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan dirinya dalam mengatasi masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan yang sedang di hadapi pada situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dimana *self-efficacy* ini dapat

mempengaruhi perilaku dan hasil belajar seseorang. *Self-efficacy* siswa adalah bagaimana siswa bisa mengatasi situasi yang sedang dialami pada saat tertentu, dan memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu yang memiliki kesulitan tertentu serta dalam tekanan tertentu. *Self-efficacy* akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain. Hal ini Dapat dilihat dari bagaimana cara siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, bagaimana cara siswa mengatasi dirinya sendiri di dalam kelas dan bagaimana siswa bisa mengatasi situasi di dalam kelas dengan baik.

b. Indikator *Self-Efficacy*

Menurut Bandura, Hoban, Sersland, dan Raine (dalam Hendriana Euis dan Utari, 2017: 213) indikator *self-efficacy* yang disusun berdasarkan definisi *self-efficacy* itu sendiri sebagai pandangan individu terhadap *self-efficacy* dalam bidang akademik tertentu yang menempatkan posisi dirinya dalam mengatasi situasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Indikator *self-efficacy* meliputi perilaku :

- 1) Mampu mengatasi masalah yang dihadapi
- 2) Yakin akan keberhasilan dirinya

- 3) Berani menghadapi tantangan
- 4) Berani mengambil resiko atas keputusan yang diambilnya
- 5) Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya
- 6) Mampu berinteraksi dengan orang lain
- 7) Tangguh atau tidak menyerah

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*

Menurut Bandura (dalam Hendriana, Euis dan Utari, 2017: 212) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan *self-efficacy* diantaranya adalah: Keluarga, Teman sebaya, Sekolah, Jenis Kelamin, Usia; Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman. Kemudian beberapa hal yang perlu diperhatikan guru agar *self-efficacy* siswa berkembang dengan baik, diantaranya adalah: a) memberikan umpan balik yang relevan, misalnya dengan menjelaskan pentingnya berlatih, member perhatian kepada siswa yang berhasil, dan yang berprestasi rendah; b) menjelaskan pentingnya penetapan tujuan, misalnya dengan membiarkan siswa menentukan tujuannya, menggali saran dari siswa tentang keinginan mereka, meminta siswa merumuskan tujuannya secara lebih jelas; c) memberikan pemodelan (teladan) yang dapat dijadikan pedoman untuk siswa berperilaku, misalnya melalui: pemodelan kesuksesan guru dan atau teman sebaya, dan tutor sebaya.

Menurut Ormrod (2009:23) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy*, di antaranya keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan yang disampaikan orang lain, keberhasilan dan kegagalan orang lain.

1) Keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya

Pembelajar lebih mungkin untuk yakin bahwa mereka dapat berhasil pada suatu tugas ketika mereka telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas lain yang mirip di masa lalu. Meski demikian, kita mungkin melihat perbedaan perkembangan dalam hal seberapa jauh ke belakang siswa melihat ketika mereka mempertimbangkan kesuksesan dan kegagalan mereka sebelumnya.

2). Pesan yang disampaikan orang lain

Kita dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa dengan cara menunjukkan secara eksplisit hal-hal yang telah mereka lakukan dengan baik sebelumnya atau hal-hal yang telah mereka lakukan dengan mahir. Kita juga mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa dengan member mereka alasan-alasan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses di masa depan. Pernyataan-pernyataan seperti “kamu pasti bisa mengerjakan tugas ini jika anda berusaha” atau “aku kira Judy akan bermain denganmu apabila kamu memintanya” bisa mendongkrak kepercayaan diri mereka.

3). Kesuksesan dan kegagalan orang lain

Kita sering membentuk opini mengenai kemampuan kita sendiri dengan mengamati kesuksesan dan kegagalan orang lain, secara khusus mereka yang serupa dengan kita. Misalnya, anda lebih memilih mengikuti kelas Matematika jika sebagian teman-teman anda menyelesaikan ujian dengan baik pada pelajaran tersebut. Jika mereka bisa, anda pun bisa. Namun, jika anda mendapati teman-teman anda mengalami kegagalan, anda akan berpikir bahwa kesempatan anda untuk sukses dalam pelajaran yang sama pun tipis.

Dengan cara yang hampir sama, siswa sering mempertimbangkan kesuksesan dan kegagalan teman-teman kelasnya, terutama yang kemampuannya setara, ketika menilai peluang sukses mereka sendiri. Ketika siswa melihat teman-teman yang kemampuannya setara dengannya sukses, mereka lalu memiliki alasan untuk optimis akan kesuksesan mereka sendiri. Jika mereka melihat teman-teman sebaya gagal mereka akan jauh kurang optimis.

Namun, lebih dari sekedar memberitahukan kepada para siswa kesuksesan orang lain, mengamati kesuksesan orang lain dengan usia dan kemampuan yang setara mencapai suatu tujuan secara sukses, mereka kemungkinan yakin bahwa mereka juga dapat mencapai tujuan itu. Sebagai akibatnya,

siswa terkadang mengembangkan *self-efficacy* yang lebih besar ketika mereka menyaksikan rekan mereka mencontohkan suatu perilaku dibandingkan menyaksikan guru mereka mencontohkan perilaku itu.

4). Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Pembelajar mungkin memiliki *self-efficacy* yang lebih besar ketika mereka bekerja dalam kelompok alih-alih sendiri. *Self-efficacy* kolektif semacam ini tergantung tidak hanya pada persepsi siswa akan kapabilitasnya sendiri dan orang lain, melainkan juga pada persepsi mereka mengenai bagaimana mereka dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggung jawab mereka (Bandura, dalam Ormrod, 2009:27)

d. Pentingnya *self-efficacy*

Menurut Bandura, Schunk dan Pajares dalam (Ormrod 2009:21) perasaan *self-efficacy* siswa mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha serta persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian, *self-efficacy* pun pada akhirnya akan mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.

Menurut Ghufron dan Rini (2012:75) seseorang dengan *self-efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan

seseorang dengan *self-efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

Menurut Ibid (dalam Permana, Farida dan Budi, 2016:58) individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung dalam mengerjakan suatu tugas, sedangkan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas tersebut. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung mengerjakan suatu tugas tertentu, atau meskipun tugas-tugas tersebut dirasa sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali *self-efficacy* setelah mengalami kegagalan tersebut.

Menurut Bunga (2015:36) *self-efficacy* memiliki dampak terhadap kesejahteraan psikologis seseorang yang merupakan faktor dari kualitas hidup, efikasi diri dapat dikembangkan melalui empat cara berbeda yaitu pengalaman keahlian yang diperoleh dengan melakukan aktivitas secara langsung, pengalaman imajinatif yang diperoleh dengan melakukan imajinasi sebuah aktivitas yang diperoleh dari orang lain yang dapat memberi contoh, persuasi sosial

yaitu persuasi verbal atas keyakinan seseorang, serta status fisik dan emosional yang baik.

Menurut Bassi, dkk (dalam Santrock, 2014:180) satu studi menunjukkan bahwa remaja dengan *self-efficacy* tinggi memiliki aspirasi akademik yang lebih tinggi, menghabiskan lebih banyak waktu melakukan pekerjaan rumah, dan lebih mungkin untuk mengasosiasikan kegiatan belajar dengan pengalaman yang optimal daripada rekan dengan *self-efficacy* rendah. Penelitian baru menemukan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi dalam membaca dan menulis lebih mungkin untuk mengadopsi pendekatan berorientasi strategi mendalam dalam belajar, sementara rekan-rekan mereka dengan *self-efficacy* rendah cenderung mengambil pendekatan di tingkat permukaan (Prat-Sala dan Redford, dalam Santrock, 2014: 180).

2. Pembelajaran Matematika

a. Hakikat Pembelajaran

Adanya paradigma pembelajaran berkembang, belajar dimaknai sebagai kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014:14) menjelaskan bahwa pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan atau sumber-sumber pembelajaran yang ada disekitarnya.

Menurut Suherman (dalam Jihad dan Abdul, 2012:11) Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2014:209) tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar siswa mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif, diantaranya seperti yang dinyatakan oleh Ian James Mitchell dalam disertasinya yang diujikan di Monash University, Melbourne berjudul *Teaching For Quality Learning* (tidak dipublikasikan, 1993), sebagai berikut :

- 1) Perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran.
- 2) Berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar.
- 3) Siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya.

- 4) Siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami.
- 5) Siswa berani menyatakan ketidaksetujuan
- 6) Siswa dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut.
- 7) Setelah selesai mengerjakan suatu tugas, siswa terbiasa melakukan cek terhadap hasil kerja, jika menjumpai kesalahan segera memperbaiki kesalahannya.
- 8) Siswa didorong untuk terbiasa mencari alasan mengapa hasil kerja menjadi salah.
- 9) Dalam mencoba menyelesaikan masalah siswa dibiasakan mengambil sebagai contoh pengalaman pribadi atau kehidupan nyata maupun anekdot.
- 10) Siswa dibiasakan bertanya dengan pertanyaan yang mencerminkan keingintahuan.
- 11) Siswa dimotivasi untuk mengembangkan isu yang muncul di kelas.
- 12) Siswa dibiasakan membentuk atau mengembangkan kaitan antara topik dan subjek yang berbeda, atau antara kehidupan nyata dengan tugas-tugas sekolah.
- 13) Bila menghadapi jalan buntu, siswa difasilitasi untuk mengacu hasil kerja terdahulu sebelum meminta bantuan kepada orang lain (guru, siswa lain).

- 14) Doronglah siswa agar mampu berinisiatif mewujudkan sejumlah kegiatan yang relevan.
- 15) Fasilitasi agar siswa terbentuk sebagai pribadi yang tabah, tahan uji, tangguh, tidak mudah menyerah.
- 16) Siswa diakomodasi untuk mampu bekerja sama selayaknya (bukan dalam ujian).
- 17) Tawarkan kepada siswa gagasan alternative atau pemahaman baru.
- 18) Pertimbangkan semua gagasan atau alternatif pemecahan masalah.
- 19) Lihatlah kemungkinan untuk memperluas pemahaman.

Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Thobroni, 2015: 17), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Selain itu, Rombepajung (dalam Thobroni, 2015: 17) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu

mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Brown (dalam Thobroni, 2015: 17) memerinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobroni, 2015: 17).

b. Hakikat Matematika

Menurut Fatimah (2009:8) matematika merupakan salah satu pengetahuan manusia yang paling bermanfaat dalam kehidupan. Hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika. Namun demikian anak-anak membutuhkan pengalaman yang tepat untuk bisa menghargai kenyataan bahwa matematika adalah aktivitas manusia sehari-hari yang penting untuk kehidupan saat ini dan masa depan.

Menurut Hamzah dan Muhlisarini (2014:47) ada beberapa definisi tentang matematika yaitu :

- 1) Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi
- 2) Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak
- 3) Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya
- 4) Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
- 5) Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.

- 6) Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema.
- 7) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Menurut Hamzah dan Muhlirarini (2014:48) matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri pola, dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat peta arsiteks navigator angkasa luar, pembuat mesin, dan akuntan.

Ismail, dkk (dalam Hamzah dan Muhlirarini, 2014:48) memberikan definisi hakikat matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Berikut ini adalah makna matematika serta kemampuan yang bisa dikembangkan melalui matematika berdasarkan pandangan yang dikemukakan Riedesel Schwartz, dan Clements (dalam Suryadi , 2009:163) :

- 1) Matematika merupakan studi tentang pola dan hubungan. Dalam aktivitas ini tercakup kegiatan memahami, membicarakan, membedakan, mengelompokan, serta menjelaskan pola baik berupa bilangan atau fakta-fakta lain.
- 2) Matematika merupakan bahasa. Sebagai bahasa, matematika menggunakan istilah serta simbol-simbol yang didefinisikan secara tepat dan berhati-hati. Dengan demikian matematika dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi secara matematik baik dalam ilmu pengetahuan, kehidupan sehari-hari, maupun dalam matematika sendiri.
- 3) Matematika merupakan cara dan alat berpikir. Karena cara berpikir yang dikembangkan dalam matematika menggunakan kaidah-kaidah penalaran yang konsisten dan akurat, maka matematika dapat digunakan sebagai alat berpikir yang sangat efektif untuk memandang berbagai permasalahan termasuk di luar matematika sendiri. Banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat melalui cara pandang secara matematik serta dapat diselesaikan dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam matematika.
- 4) Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkembang secara dinamik. Perkembangan yang sangat pesat serta kontribusinya yang luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia, telah menyebabkan bergesernya pandangan dari

matematika sebagai ilmu yang statik ke matematika sebagai ilmu yang bersifat dinamik generatif. Perubahan pandangan ini telah berimplikasi pada berubahnya aspek pedagogis dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada matematika sebagai pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan berpikir matematik.

5) Matematika adalah aktivitas (*Doing Mathematics*). Aktivitas bermatematika tidak hanya berfokus pada solusi akhir yang dicari, melainkan pada prosesnya yang antara lain mencakup pencarian pola dan hubungan, pengujian konjektur, serta estimasi hasil. Dalam aktivitas tersebut, anak dituntut untuk menggunakan dan mengadaptasi pengetahuan yang sudah dimiliki mengarah pada pengembangan pemahaman baru.

Setelah mengetahui definisi dari pembelajaran dan matematika sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses kegiatan aktif siswa untuk membentuk logika berpikir yang bukan hanya padai berhitung dan juga bernalar, karena matematika bersifat universall dan berkembang secara dinamis serta suatu pengetahuan yang sangat penting untuk kehidupan di masa sekarang maupun masa depan, dan pembelajaran matematika juga bisa dikatakan sebagai proses perubahan perilaku atau pribadi serta perubahan struktur kognitif

seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu saat proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013: 5) makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Juliah (dalam Jihad dan Abdul, 2008:15) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Jihad dan Abdul, 2008:15) hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.

Benjamin S. Bloom (dalam Jihad dan Abdul, 2008:15) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua

macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang fakta
- 2) Pengetahuan tentang procedural
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

- 1) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- 3) Keterampilan bereaksi atau bersikap
- 4) Keterampilan berinteraksi

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, dalam Jihad dan Abdul, 2008:14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang

berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Jihad dan Abdul, 2008:14).tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari proses pengajaran secara formal, tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf pada raport dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu. Pengukuran hasil belajar siswa diukur dari waktu ke waktu dan merupakan gabungan dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013: 16) Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif),

keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3) Sikap

Menurut Lange sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt (dalam Susanto, 2013: 12) belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang pada bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa *self-efficacy* atau keyakinan seseorang berbeda-beda. Keyakinan seseorang dalam meyakinkan dirinya sendiri merupakan hal yang sangat krusial dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan mempengaruhi perilaku dalam pembelajaran itu sendiri. Adapun pengertian dari *self-efficacy* itu sendiri adalah keyakinan seseorang untuk bisa mengatasi situasi yang sedang dialami pada saat tertentu, dan memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu yang memiliki kesulitan tertentu serta dalam tekanan tertentu.

Sedangkan pembelajaran matematika adalah proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, dimana proses tersebut sebagai sarana yang berfungsi untuk merubah perilaku atau pribadi serta perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Hakikat *self-efficacy pada* pembelajaran matematika itu sendiri adalah bahwa kemampuan *self-efficacy* siswa mempengaruhi proses pembelajaran matematika, dimana keyakinan seseorang tersebut berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang ada di dalam kelas seperti tugas-tugas dan juga lingkungan dikelas.

Setiap siswa pasti memiliki *self-efficacy* yang berbeda-beda dengan begitu disini peneliti ingin melihat kemampuan siswa dengan hasil belajar tinggi, sedang dan rendah, karena *self-efficacy* juga berkaitan penting dengan hasil belajar siswa dimana keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas, permasalahan-permasalahan dan situasi tertentu juga akan mempengaruhi perilaku di dalam kelas sehingga dalam proses belajarnya siswa juga memiliki perbedaan cara tangkap, cara memecahkan masalah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri.

Keyakinan diri akan sangat penting untuk proses belajar mengajar, karena siswa dengan keyakinan diri yang tinggi akan mampu menghadapi setiap tugas yang diberikan dan masalah serta situasi yang harus dihadapi pada saat tertentu, mencari cara agar semuanya dapat terselesaikan dengan baik dan tenang. Siswa akan sadar bahwa dirinya memiliki kemampuan yang bisa membantu dirinya dalam proses pembelajaran. Dengan begitu akan membantu siswa dalam menentukan tujuan belajarnya sehingga hasil belajarnya baik. Ini mengapa peneliti ingin melihat seberapa besar kemampuan *Self-efficacy* siswa dengan hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Ciputat. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti pernah melakukan observasi sebelumnya sehingga lebih memudahkan peneliti untuk mencari data secara mendalam. Penelitian ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir. Adapun rencana kegiatan tersusun sebagai berikut.

Tabel 3.1

Jadwal Perencanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug
1	Pengajuan Judul								
2	Bimbingan bab 1 – bab 3								
3	Persiapan Penelitian								
4	Pengumpulan Data Penelitian								
5	Analisis Data (Bab 4)								
6	Penetapan Hasil (bab 5)								
7	Pelaporan Hasil Penelitian								

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode kualitatif deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif deskriptif dilakukan dengan melakukan pengamatan dan analisis data secara mendalam yang diperoleh selama masa penelitian, yang dalam hal ini tujuannya untuk mendeskripsikan kemampuan *self-efficacy* siswa yang ditinjau dari hasil belajar dengan klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah di SMK Muhammadiyah 3 Ciputat.

Menurut Sugiyono (2015:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meliputi pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

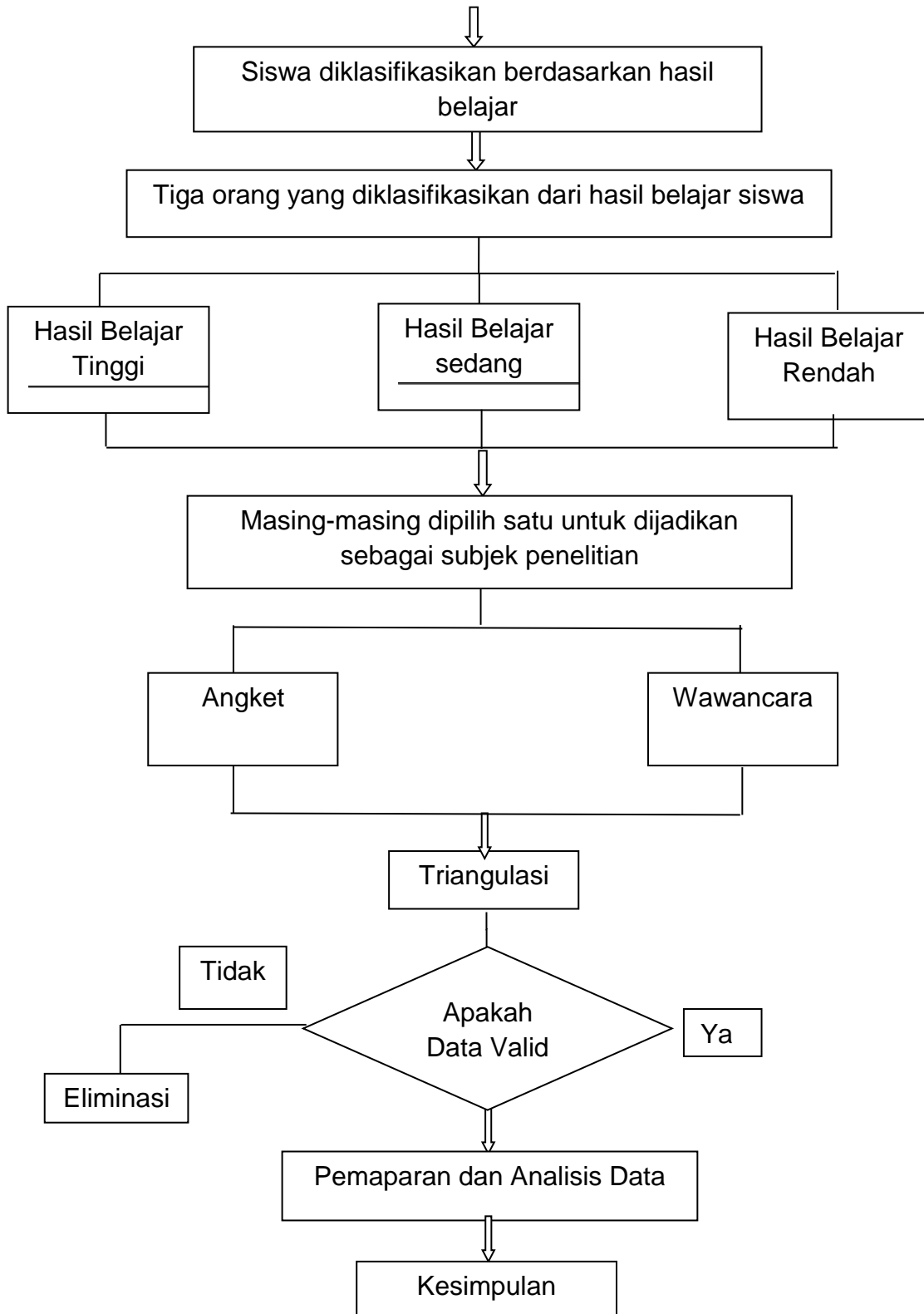
Menurut Satori dan Aan (2013:22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian

tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

C. Desain Penelitian

Pengambilan data, fakta, dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan angket dan wawancara untuk menghimpun data yang dibutuhkan serta dokumentasi dan catatan lapangan sebagai pelengkap data. Angket yang diberikan merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika. Cara pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah pertama siswa dikelas X AK SMK Muhammadiyah 3 Ciputat diklasifikasikan terlebih dahulu berdasarkan hasil belajar, kemudian selanjutnya dipilih masing-masing satu orang pada hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah untuk dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya setelah terpilih tiga subjek, subjek diberikan angket, setelah hasil angket didapatkan maka akan dilakukan wawancara untuk mengetahui kekonsistenan siswa dalam menjawab pernyataan yang diberikan dan untuk mencari data secara lebih mendalam, serta adanya dokumentasi dan catatan lapangan sebagai data pelengkap. Adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada diagram alur berikut.

Kelas X AK SMK Muhammadiyah 3 Ciputat



Gambar 3.1 Desain Penelitian

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 218). Dalam hal ini subjek dipertimbangkan dari hasil belajar siswa dari tingkat tinggi, sedang dan rendah. Menurut (Masrurotullaily, Hobri, dan suharto, 2013: 133) tingkat hasil belajar siswa ditetapkan sebagai berikut

$0 \leq \text{TKS} \leq 60$ Rendah

$60 < \text{TKS} \leq 75$ Sedang

$75 < \text{TKS} \leq 100$ Tinggi

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Suharsaputra (2014: 207) dalam setiap penelitian, data merupakan faktor penting yang akan menentukan pada bagaimana hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, dengan terkumpulnya data maka upaya untuk menganalisisnya dapat dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket

Menurut Sugiyono (2015 : 142) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Suharsaputra (2014: 97) angket meliputi berbagai instrumen di mana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap. Peneliti memilih atau membangun perangkat pertanyaan yang tepat dan meminta kepada subjek untuk menjawabnya.

b. Wawancara

Menurut Satori dan Aan (2013: 130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Menurut Sujarwerni (2014 :31) wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian

terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Stainback dalam Sugiyono (2015:232) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara lebih jelas dan kongkret tentang *self-efficacy* siswa pada pembelajaran matematika dengan melihat jawaban dari hasil angket yang sebelumnya sudah diberikan kepada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan tiga subjek yang telah dipilihdari tingkatan hasil belajar.

c. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2010: 58) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah foto dan juga video dari hasil penelitian agar dapat menjadi bukti konkret adanya penelitian.

d. Catatan Lapangan

Menurut Moleong (2012:208) peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.

Pada waktu berada di lapangan dia membuat catatan, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun catatan lapangan. Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan itu baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba dirumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas. Catatan lapangan, menurut Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2012: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama dan data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan wawancara serta dokumentasi dan catatan lapangan sebagai data pelengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen, meliputi :

a. Angket

Angket dalam penelitian ini akan diberikan kepada tiga subjek dengan masing-masing tingkatan hasil belajar. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert dengan 30 pernyataan (15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif) yang meliputi dari 7 Indikator *self-efficacy*. Menurut Sugiyono (2015 : 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- 1)Sangat Setuju
- 2)Setuju
- 3)Ragu-ragu/ Netral
- 4)Tidak Setuju
- 5)Sangat Tidak Setuju.

Jawaban ini dapat diberikan skor:

- | | | | |
|------|-----------------|-------------|---|
| 1)SS | = Sangat setuju | Diberi skor | 5 |
| 2)S | = Setuju | Diberi Skor | 4 |
| 3)RG | = Ragu-ragu | Diberi Skor | 3 |

- 4)TS = Tidak Setuju Diberi Skor 2
 5)STS = Sangat Tidak Setuju Diberi Skor 1

Menurut Suharsaputra (2014: 84) Berikut tabel pedoman penskoran instrument angket menggunakan skala likert :

Tabel 3.2

Pedoman Penskoran Instrumen Angket

Arah Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Jumlah skor ideal untuk seluruh item adalah 150 (seandainya semua dijawab SS), untuk setiap indikator yang memiliki 4 butir item memiliki skor minimal 4 dan skor maksimal 20, dan untuk indikator yang memiliki butir item sebanyak 5, memiliki skor minimal 5 dan skor maksimal 25

Langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor angket siswa
- 2) Menghitung persentase jawaban siswa dengan rumus

menurut Arifin (2014: 45) sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase *Self-Efficacy* Siswa

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah Seluruh Skor

- 3) Merangkum presentasi jawaban siswa untuk mengetahui termasuk ke dalam kategori manakah *Self-efficacy* yang dimiliki siswa.

Tabel 3.3

Kriteria penilaian Self-Efficacy yang dimiliki oleh siswa

No	Persentasi (%)	Kategori
1	$80 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$60 < x \leq 80$	Tinggi
3	$40 < x \leq 60$	Cukup
4	$20 < x \leq 40$	Rendah
5	$0 < x \leq 20$	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2010 :41)

b. Lembar Wawancara

Lembar Wawancara ini dibuat sesuai dengan pernyataan pada angket yang diberikan terlebih dahulu kepada siswa, untuk mencari data siswa secara lebih mendalam, lembar wawancara ini memiliki butir item yang sama dengan angket, yaitu berjumlah 30 item.

2. Kisi – kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini disusun berdasarkan definisi dari *self-efficacy* yang di susun menjadi tujuh indikator. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen Angket

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Butir Item	
		Positif	Negatif
1	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	1	2, 3, 4
2	Yakin akan keberhasilan dirinya	5, 8	6, 7
3	Berani menghadapi tantangan	9, 12, 13	10, 11
4	Berani mengambil resiko	14, 16	15, 17
5	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	18, 20	19, 21
6	Mampu berinteraksi dengan orang lain	22, 24	23, 25
7	Tanggung atau tidak menyerah	26, 29, 30	27,28

3. Validasi Instrumen

Sebelum instrumen Angket ini diberikan kepada siswa, instrumen hendaknya diukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu agar bisa diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan untuk menghimpun data di lapangan, dalam hal ini instrumen akan di validasi oleh dosen ahli dan guru matematika di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Ciputat.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2009:136) teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Menurut Sugiyono (2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015:244) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2015:244) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Angket, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data, meliputi :

1. Validitasi Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (Sugiyono, 2015: 274). Adapun triangulasi teknik digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten siswa dalam menjawab pertanyaan *self-efficacy* yang diberikan, ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan *self-efficacy* siswa yang hasil belajarnya tinggi, sedang, maupun rendah dengan indikator-indikator yang terdapat di *self-efficacy*. serta dokumentasi dan catatan lapangan sebagai pelengkap data. Menurut Mathinson (dalam Sugiyono, 2015:241) dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2015:247) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta melakukan analisis.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2015:249) setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Pada tahap *verification* peneliti mengambil kesimpulan dari data-data yang telah dihimpun berupa deskripsi dari masing-masing subjek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika di kemudian hari ditemukan data-data baru yang mampu mendukung penelitian. Akan tetapi pada penelitian ini kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid sehingga kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel. Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan Kesimpulan, kesimpulan dalam

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015: 252)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Ciputat. Subjek penelitian diambil dari kelas X tahun ajaran 2017-2018 semester genap di sekolah tersebut. Adapun diambilnya kelas X sebagai wilayah penentuan subjek penelitian dikarenakan siswa kelas X sudah cukup bisa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan *self efficacy* nya dibandingkan dengan siswa SMP dan sederajat.

SMK Muhammadiyah 3 ini memiliki 4 jurusan yaitu Akuntansi (AK), Administrasi Perkantoran (AP), MultiMedia (MM), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), yang dalam hal ini peneliti memilih kelas X AK untuk dijadikan wilayah subjek penelitian karena AK dinilai jurusan yang juga melakukan perhitungan-perhitungan dalam pembelajarannya seperti proses pada pembelajaran matematika. Kelas X AK ini berjumlah 33 siswa. Sebelum dipilih subjek dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melihat hasil belajar seluruh siswa untuk menentukan siswa mana yang ada pada hasil belajar tinggi, sedang dan juga rendah.

Hasil belajar ini dilihat dari nilai harian siswa dan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa yang kemudian dijadikan nilai akhir rata-rata PTS, kemudian di dapat 11 siswa dengan hasil belajar tinggi, 15

siswa dengan hasil belajar sedang, dan 7 siswa dengan hasil belajar rendah, nilai tersebut itulah yang kemudian dijadikan untuk pemilihan subjek.

Tabel 4.1

Hasil belajar siswa pada kelas X AK SMK Muhammadiyah 3 Ciputat

No	NAMA	RATA-RATA NH	NILAI PTS	Nilai Akhir PTS
1	AN	85	88	87
2	AF	68	72	70
3	ANB	75	68	72
4	APAK	70	72	71
5	AA	60	64	62
6	BS	68	76	72
7	BO	58	80	69
8	DSA	83	72	77
9	DYS	58	72	65
10	DDP	75	68	72
11	DRF	78	80	79
12	EM	80	80	80
13	FNA	78	80	79
14	HSAR	73	72	72
15	HAD	58	72	65
16	HM	78	76	77
17	KA	85	56	71
18	LNМ	83	72	77
19	LA	78	64	71
20	MR	55	72	64
21	MR (2)	58	64	61
22	NH	75	84	80
23	RF	83	68	75
24	RK	75	84	80
25	RN	70	40	55
26	RS	80	84	82
27	SRO	80	76	78
28	SAP	83	60	71

29	SN	75	72	74
30	WW	68	48	58
31	YS	80	68	74
32	ZAZ	85	64	75
33	AA (2)	65	80	73

Hasil belajar tinggi dengan nilai rata-rata 87 adalah AN yang kemudian di sebut sebagai subjek A, hasil belajar sedang dengan rata-rata 75 adalah ZAZ yang kemudian di sebut sebagai subjek B, dan untuk siswa dengan hasil belajar rendah dengan rata-rata 55 adalah RN yang kemudian di sebut sebagai subjek C.

B. Hasil Analisis Data

Setelah dipilih tiga subjek yang diambil dari masing-masing tingkatan hasil belajar, pada tahap selanjutnya subjek tersebut diberikan angket *self-efficacy* dan setelah itu akan dilakukakan wawancara untuk membandingkan hasil angket yang telah di isi dengan hasil wawancara yang dilakukan, data diperoleh dengan merekam dari awal sampai akhir proses wawancara menggunakan *handphone*. Adapun pembahasan hasil penelitian adalah berdasarkan tujuh indikator dari *self-efficacy*.

1. Paparan dan Analisis Data Subjek A

Berdasarkan hasil respon angket dan wawancara di dapatkan hasil sebagai berikut (angket terlampir) :

Tabel 4.2

Hasil Angket dan wawancara *Self-efficacy* Subjek A

No	Teknik Tertulis		Teknik lisan		Ket
	Respon	Skor	Respon	Skor	
1	RG	3	RG	3	Valid
2	S	2	S	2	Valid
3	S	2	S	2	Valid
4	RG	3	RG	3	Valid
5	S	4	S	4	Valid
6	S	2	S	2	Valid
7	RG	3	RG	3	Valid
8	S	4	S	4	Valid
9	S	4	S	4	Valid
10	RG	3	RG	3	Valid
11	TS	4	TS	4	Valid
12	SS	5	SS	5	Valid
13	RG	3	RG	3	Valid
14	RG	3	RG	3	Valid
15	RG	3	RG	3	Valid
16	S	4	S	4	Valid
17	TS	3	RG	3	Valid
18	S	4	S	4	Valid
19	TS	4	TS	4	Valid
20	S	4	RG	3	Tidak Valid
21	TS	4	TS	4	Valid
22	S	4	S	4	Valid
23	RG	3	RG	3	Valid
24	RG	3	RG	3	Valid
25	TS	4	RG	3	Tidak Valid
26	S	4	S	4	Valid
27	RG	3	RG	3	Valid
28	RG	3	RG	3	Valid
29	RG	3	RG	3	Valid
30	SS	5	SS	5	Valid

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu/Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Valid : Respon dengan teknik tertulis sama dengan respon teknik lisan

Tidak Valid : Respon dengan teknik tertulis berbeda dengan respon teknik lisan

Hasil teknik tertulis dan teknik lisan diatas memperlihatkan bahwa hasilnya adalah valid karna respon pada teknik tertulis dan teknik lisan menunjukkan kesamaan, berikut akan dipaparkan hasil respon angket dan kutipan wawancara dengan subjek A. Adapun keseluruhan rekapan wawancara dengan subjek A dapat dilihat pada lampiran.

Item angket nomor 1

Sayadapat segera menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika

**Teknik tertulis
RG (3)**

**Teknik lisan
RG (3)**

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A memang ragu untuk dapat menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika karna subjek A merasa dengan cara yang sudah adapun masih sering merasa kesulitan, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (1) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu dapat segera menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika?*
- SA (2) : ragu*
- P (3) : kenapa?*
- SA (4) : ragu, soalnya kan kalau saya lagi kesulitan itu saya bisa langsung stress berat, jadi susah buat cari cara baru, cara yang udah ada aja itu udah susah*

Item angket nomor 2

Saya gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang dipahami

Teknik Tertulis
S (2)

Teknik Lisan
S (2)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A memang gugup untuk menjawab pertanyaan matematika yang kurang dipahami karena ketika belum paham maka subek A harus memikirkan dua kali terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan tersebut, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (5) : SS/S/RG/TS/STS Kamu gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang kamu pahami?*
- SA (6) : setuju*
- P (7) : kenapa?*
- SA (8) : karna saya belum begitu paham jadi buat maju tuh masih mikir dua kali*

Item angket nomor 3

Saya meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika

Teknik Tertulis
S (2)

Teknik Lisan
S (2)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A memang harus meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (9) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika?*
- SA (10) : setuju*
- P (11) : kenapa?*
- SA (12) : ya karna kesusahan jadi minta bantuan temen*

Item angket nomor 4

Saya kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A memang kadang merasa kesulitan dan kadang bisa mengerjakan tugas matematika tepat pada waktunya, tergantung tugas yang diberikan oleh guru, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (13) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya?*
SA (14) : ragu-ragu, kadang tergantung tugas, jadi kalo tugas lagi banyak ya ga tepat waktu, tapi kalau lagi gaada tugas bisa tepat waktu

Item angket nomor 5

Saya yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang karena subjek A merasa sudah paham dnegan materi yang sedang dipelajarinya saat ini, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (15) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang?*
SA (16) : setuju
P (17) : yakin?

SA (18) : *yakin, karna saya materi yang kemaren yang trigonometri saya udah mulai paham*

Item angket nomor 6

Saya ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit

Teknik Tertulis
S (2)

Teknik Lisan
S (2)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit dikarenakan subjek A masih bingung dengan cara yang digunakan jadi harus meminta bantuan orang lain, berikut kutipan wawancara tersebut

P (19) : *SS/S/RG/TS/STS kalau kamu ragu untuk mempelajari sendiri materi matematika yang sulit?*

SA (20) : *setuju*

P (21) : *kenapa?*

SA (22) : *soalnya caranya saya suka bingung di cara, ini kenapa angkanya bisa jadi kaya gini*

P (23) : *jadi harus sama temen?*

SA (24) : *iya harus sama temen*

Item angket nomor 7

Saya khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten, sehingga dapat di simpulkan bahwa subjek A terkadang merasa khawatir gagal dalam menyelesaikan tugas matematika yang berat, ini tergantung banyak atau tidaknya tugas yang diberikan, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (25) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu khawatir gagal dalam menyelesaikan tugas matematika yang berat?*
SA (26) : Ragu
P (27) : kenapa?
SA (28) : soalnya kalau banyak tugas kemungkinan iya gagal, tapi kalo tugas iya tergantung banyak atau engganya tugas

Item angket nomor 8

Saya yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang dikarenakan subjek A sudah mulai paham dengan materi saat ini, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (29) : kamu yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang?*
SA (30) : setuju
P (31) : Kenapa?

SA (32) : *soalnya udah mulai paham materinya*

Item angket nomor 9

Berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi saya

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A senang berdiskusi dengan teman yang pandai matematika, berikut kutipan wawancara tersebut

P (33) : *SS/S/RG/TS/STS kalau berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi kamu?*

SA (34) : *setuju*

P (35) : *Kenapa?*

SA (36) : *karna bisa nyontek hehehe*

Item angket nomor 10

Saat mengerjakan soal matematika yang sulit saya menjadi tidak bersemangat

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan subjek

A kadang bersemangat kadang juga tidak bersemangat saat mengerjakan soal matematika yang sulit, tergantung kondisi subjek A pad saat itu, menyerah dengan soal yang dilihatnya atau penasaran untuk mengerjakan soal tersebut, berikut kutipan wawancara tersebut

P (37) : SS/S/RG/TS/STS kalau saat mengerjakan soal matematika yang sulit kamu menjadi tidak bersemangat?

SA (38) : kadang, emm ragu

P (39) : kenapa?

SA (40) : tergantung saya nya kalau saya nya liat soalnya udah nyerah saya nyerah, tapi kalo penasaran saya bakal ngisi

Item angket nomor 11

Mempelajari tugas matematika yang baru adalah mencemaskan

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A kadang merasa cemas kadang juga tidak saat mempelajari materi matematika yang baru dikarenakan jika materi yang dipelajari hanya itu saja maka itu akan membuat subjek A menjadi bosan, berikut kutipan wawancara tersebut

P (41) : SS/S/RG/TS/STS kalau mempelajari materi matematika yang baru adalah mencemaskan?

SA (42) : ragu

P (43) : ragu?

SA (44) : eh engga engga ragu maksudnya tidak setuju

P (45) : jadi?

- SA (46) : *iya itu kan malah bikin penasaran*
 P (47) : *jadi ga cemas ya?*
 SA (48) : *iya engga*
 P (49) : *Kenapa?*
 SA (50) : *ya kan bosan kalau yang itu-itu terus*

Item angket nomor 12

Saya berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang saya kerjakan

Teknik Tertulis
SS (5)

Teknik Lisan
SS (5)

Berdasarkan respon pada angket pertama dan kedua, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A sangat berani untuk menghadapi kritikan atas tugas matematika yang subjek A kerjakan karena akan menjadikan subjek A menjadi lebih baik, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (51) : *SS/S/RG/TS/STS kalau kamu berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang kamu kerjakan?*
 SA (52) : *sangat setuju*
 P (53) : *kenapa?*
 SA (54) : *karna untuk menjadi lebih baik*
 P (55) : *; di kritik siapa aja?*
 SA (56) : *iya siapa aja*
 P (57) : *temen juga ga apa-apa?*
 SA (58) : *Iya*

Item angket nomor 13

Saya merasa tertantang saat guru memilih saya untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A kadang merasa tertantang dan kadang juga tidak saat guru memilih untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas dikarenakan masih merasa takut salah akan jawaban yang dimilikinya, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (59) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa tertantang saat guru memilih kamu untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas?*
- SA (60) : ragu*
- P (61) : kenapa?*
- SA (62) : soalnya saya kadang takut-takutan, jadi mau maju nih, pas mau maju takut ini maju apa engga ya maju apa engga, takut jawabannya salah gitu*

Item angket nomor 14

Saya berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

subjek A kadang berani kadang juga tidak berani mencoba cara baru karna ada resiko untuk gagal, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (63) : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal?*
SA (64) : ragu
P (65) : kenapa?
SA (66) : karna, karna takut salah takut gagal gitu
P (67) : tapi pernah coba ga?
SA (68) : Pernah tapi gagal hehe

Item angket nomor 15

Saya berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A kadang menghindari kadang juga tidak mencoba cara yang berbeda dengan contoh dari guru, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (69) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru?*
SA (70) : ragu
P (71) : jadi harus pake contoh dari guru?
SA (72) : iya
P (73) : kadang pernah pakai?
SA (74) : iya kadang pernah pake

Item angket nomor 16

Saya bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika dikarenakan subjek A seringkali merasa mau menjadi ketua kelompok atau tidak maka yang akan mengerjakan tugas kelompok adalah subjek A itu sendiri, berikut kutipan wawancara tersebut

P (75) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu bersedia ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok matematika?

SA (76) : iya setuju

P (77) : kenapa?

SA (78) : soalnya mau jadi ketua apa engga si sama aja, kadang tugasnya saya ngerjain sendiri, nih misalnya saya ngisi sendiri dirumah terus pas di sekolahan saya nyuruh temen lagi buat ngisi, tapi tugas yang dikumpulin punya saya

Item angket nomor 17

Saya takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A ada rasa takut untuk mengikuti seleksi siswa berprestasi

matematika antar sekolah tetapi juga ada rasa ingin mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (79) : SS/S/RG/TS/STS kamu takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah?*
- SA (80) : ragu*
- P (81) : berarti antara berani sama takut?*
- SA (82) : tergantung saya, saya udah paham sama materinya belum, maksudnya saya udah paham sama matematika yang dipelajarin belum*

Item angket nomor 18

Saya menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematikanya yang lalu yaitu dibagian rumus dan perhitungan, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (83) : SS/S/RG/TS/STS kamu menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu?*
- SA (84) : iya nyadar setuju*
- P (85) : apa?*
- SA (86) : yang salahnya itu saya biasanya di bagian rumus*
- P (87) : perhitungan?*
- SA (88) : iya sama perhitungan juga sama*

Item angket nomor 19

Saya takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit

Teknik Tertulis
TS (4)

Teknik Lisan
TS (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A tidak takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit biasanya subjek A langsung bertanya kepada guru, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (89) : SS/S/RG/TS/STS kamu takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit?*
- SA (90) : tidak setuju*
- P (91) : berani ya?*
- SA (92) : saya soalnya asal ada soal yang susah saya biasanya langsung maju*

Item angket nomor 20

Saya tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek A adalah tidak konsisten dimana pada hasil teknik tertulis subjek A merasa tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang tetapi ketika diadakan teknik lisan subjek A menjawab ragu tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A tidak yakin dengan jawaban item no 20 maka item ini dikatakan tidak valid, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (93) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu tau materi matematika yang perlu kamu pelajari ulang?*
- SA (94) : ragu-ragu*
- P (95) : berarti antara tau atau engga?*
- SA (96) : Iya antara tau atau engga, ada yang sebagian tau ada yang engga*

Item angket nomor 21

Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang saya miliki

Teknik Tertulis
TS (4)

Teknik Lisan
TS(4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A percaya diri atas kemampuan matematika yang subjek A miliki

karena untuk materi-materi semester ini subjek A merasa sudah memahaminya, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (97) : SS/S/RG/TS/STS kamu merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang kamu miliki?*
SA (98) : engga setuju
P (99) : jadi percaya diri?
SA (100) : iya percaya diri
P (101) : kenapa?
SA (102) : yak karena untuk materi tahun ini ya untuk materi yang sekarang saya udah paham

Item angket nomor 22

Saya merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A nyaman untuk berdiskusi matematika dengan siapapun, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (103) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun?*
SA (104) : setuju
P (105) : siapa aja?
SA (106) : iya siapa aja, nyaman aja udah gitu jalanin aja kalo diskusi mah

Item angket nomor 23

Saya canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A kadang merasa canggung kadang juga tidak saat belajar matematika dengan orang yang belum dikenal karena subjek A sering merasa orang yang baru lebih pintar darinya, berikut kutipan wawancara tersebut

P (107) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal?

SA (108) : ragu

P (109) : jadi canggung?

SA (110) : kadang canggung kadang engga

P (111) : kenapa?

SA (112) : karna kalau orang yang baru dikenal itu saya mikirnya dia lebih bisa dia lebih bisa jadi saya berani nanya ke dia

Item angket nomor 24

Saya berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

subjek A kadang berani kadang juga tidak untuk mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika karena takut terjadi seksok dengan peserta diskusi lainnya, berikut kutipan wawancara tersebut

P (113) : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika?

SA (114) : ragu

P (115) : kenapa?

SA (116) : kadang saya ungkapin kadang engga, soalnya takutnya jadi cekcok, takut jadi cekcok doang

Item angket nomor 25

Saya ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika

**Teknik Tertulis
TS (4)**

**Teknik Lisan
RG (3)**

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek A adalah tidak konsisten dimana pada hasil teknik tertulis subjek A merasa tidak ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika tetapi ketika diadakan teknik lisan subjek A menjawab ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa subjek A tidak yakin dengan jawaban item no 25 maka item ini dikatakan tidak valid, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (117) : SS/S/RG/TS/STS kamu ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika?*
SA (118) : ragu
P (119) : kenapa?
SA (110) : kadang saya penyampai yang baik gitu kadang juga engga jadi ragu

Item angket nomor 26

Saya mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna ia kerjakan dengan mempelajarinya lagi, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (120) : SS/S/RG/TS/STS kamu mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna?*
SA (121) : setuju
P (122) : kenapa?
SA (123) : untuk lebih paham lagi, jadi kaya tahun lalu saya ada yang kurang paham nih, jadi saya coba searching di google gitu supa ajdi lebih paham lagi

Item angket nomor 27

Saya merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A kadang merasa lelah kadang juga tidak saat belajar matematika dalam waktu yang lama, tergantung materi dan soal yang sedang dipelajari sulit atau tidak, berikut kutipan wawancara tersebut

P (124) : SS/S/RG/TS/STS kamu merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama?

SA (125) : ragu-ragu

P (126) : Kenapa?

SA (127) : tergantung soalnya, kalau soalnya susah tuh saya waktu bentaran aja udah capek udah lemes gitu

Item angket nomor 28

Saya menyerah menghadapi tugas matematika yang berat

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A kadang menyerah kadang juga tidak dalam menghadapi tugas matematika yang berat, berikut kutipan wawancara tersebut

P (128) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu menyerah menghadapi tugas matematika yang berat?

SA (129) : ragu

P (130) : kenapa?

SA (131) : karna kadang tertantang buat ngisi kadang nyerah juga, ya tergantung saya nya ka lagi gimana

Item angket nomor 29

Saya selalu antusias saat diberikan tugas matematika

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A kadang merasa antusias kadang juga tidak saat diberikan tugas matematika, tergantung subjek A pada saat itu paham atau tidak dengan materi tersebut, berikut kutipan wawancara tersebut

P (132) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu selalu antusias saat diberikan tugas matematika?

SA (133) : emmm ragu

P (134) : ragu? Kenapa?

SA (135) : karna materi yang saya pahami itu, kalau saya engga paham kalau dikasih materi itu ya saya gak antusias klo saya paham ya antusias

Item angket nomor 30

Saya merasa, kesulitan-kesulitan yang saya hadapi membuat saya menjadi lebih baik

Teknik Tertulis

Teknik Lisan

SS (5)**SS (5)**

Berdasarkan respon pada teknik tertulis maupun teknik lisan, hasil respon subjek A adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A merasa sangat setuju kalau kesulitan-kesulitan yang subjek A hadapi membuatnya menjadi lebih baik karena akan menambah ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, berikut kutipan wawancara tersebut

P (136) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi membuat kamu menjadi lebih baik?

SA (137) : setuju

P (138) : setuju atau sangat setuju?

SA (139) : sangat setuju

P(140) : kenapa?

SA (141) : ya karna itu jadi nambah ilmu buat kita kan gitu, jadi materi yang kita gak tau jadi tau

2. Paparan dan Analisis Data Subjek B

Berdasarkan hasil respon angket dan wawancara di dapatkan hasil sebagai berikut (angket terlampir) :

Table 4.3

Hasil Angket dan wawancara *Self-efficacy* Subjek B

No	Teknik Tertulis		Teknik Lisan		Ket
	Respon	Skor	Respon	Skor	
1	RG	3	RG	3	Valid
2	S	2	S	2	Valid
3	S	2	S	2	Valid
4	S	2	S	2	Valid
5	S	4	RG	3	Tidak Valid
6	S	2	S	2	Valid

7	S	2	S	2	Valid
8	TS	2	TS	2	Valid
9	S	4	S	4	Valid
10	S	2	S	2	Valid
11	TS	4	TS	4	Valid
12	S	4	S	4	Valid
13	S	4	S	4	Valid
14	TS	2	TS	2	Valid
15	S	2	S	2	Valid
16	TS	2	TS	2	Valid
17	S	2	S	2	Valid
18	S	4	S	4	Valid
19	TS	4	TS	4	Valid
20	TS	2	TS	2	Valid
21	S	2	S	2	Valid
22	S	4	S	4	Valid
23	TS	4	TS	4	Valid
24	TS	2	TS	2	Valid
25	S	2	S	2	Valid
26	S	4	RG	3	Tidak Valid
27	S	2	S	2	Valid
28	TS	4	TS	4	Valid
29	RG	3	RG	3	Valid
30	S	4	S	4	Valid

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu/Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Valid : Respon dengan teknik tertulis sama dengan respon teknik lisan

Tidak Valid : Respon dengan teknik tertulis berbeda dengan respon teknik lisan

Hasil angket diatas memperlihatkan bahwa terdapat satu item yang tidak valid pada pernyataan nomor 5 karna terjadi perbedaan respon pada hasil teknik tertulis dengan hasil teknik lisan, berikut akan dipaparkan hasil respon dan kutipan wawancara dengan subjek B. Adapun keseluruhan rekapan wawancara dengan subjek B dapat dilihat pada lampiran

Item angket nomor 1

Sayadapat segera menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B memang ragu untuk dapat menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika karena ketika menggunakan cara baru subjek B merasa takut akan salah, berikut kutipan wawancara tersebut

P (1) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu bisa menemukan cara baru saat menemukan kesulitan dalam soal matematika?

SB (2) : Ragu

P (3) : Kenapa?

SB (4) : Emm, karna cara sendiri tuh takut salah, gak sama gitu

Item angket nomor 2

Saya gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang dipahami

Teknik Tertulis

S (2)

Teknik Lisan

S (2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B memang gugup untuk menjawab pertanyaan matematika yang kurang dipahami dikarenakan subjek B merasa kurang tau cara yang harus digunakan, berikut kutipan wawancara tersebut

P (5) : Kamu gugup gak kalau menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang dipahami?

SB (6) : Iya gugup

P (7) : kenapa?

SB (8) : Gugup kan karna kita kurang tau caranya gimana, jadi gugup aja, ntar panas dingin lagi tiba-tiba

Item angket nomor 3

Saya meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika

Teknik Tertulis

S (2)

Teknik Lisan

S (2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B memang harus meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika karena masih banyak yang lebih pintar dan bisa ditanyakan saat tidak tahu, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (9) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika?*
- SB (10) : Setuju dong*
- P (11) : Kenapa?*
- SB (12) : Kan siapa tau kita kurang pintar gitu, terus temennya pintar banget, jadi, kita bisa nanya, kalau dia gak kasih kita ambil bukunya aja, gampang.*

Item angket nomor 4

Saya kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya

Teknik Tertulis
S (2)

Teknik Lisan
S (2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya karena seringkali tiba-tiba subjek B menjadi pusing dan bingung saat mengerjakan tugas matematika, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (13) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya?*
- SB (14) : Iya setuju*
- P (15) : Setuju atau sangat setuju?*
- SB (16) : Setuju*
- P (17) : kenapa?*
- SB (18) : Karna takut tiba-tiba otaknya mumet, jadi bingung*
- P (19) : Gak bisa ngerjain Jadi gak bisa tepat waktu?*
- SB (20) : Iya jadi angkat tangan aja deh*

Item angket nomor 5

Saya yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah tidak konsisten dimana pada hasil teknik tertulis subjek B merasa yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang tetapi ketika diadakan teknik lisan subjek B menjawab ragu kalau bisa berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B tidak yakin dengan jawaban item no 5 dan berarti item ini tidak valid, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (21) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang?*
- SB (22) : Ragu*
- P (23) : Kenapa?*
- SB (24) : Karna aku kurang pintar matematika*
- P (25) : Gak suka matematika?*

SB (26) : Gak suka, gak suka, kurang aja sama matematika, gak suka

Item angket nomor 6

Saya ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit

Teknik Tertulis
S (2)

Teknik Lisan
S (2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit, berikut kutipan wawancara tersebut

P (27) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu ragu untuk mempelajari sendiri materi matematika yang sulit?

SB (28) : Setuju

P (29) : Setuju, kenapa?

SB (30) : Kenapa ya gaktau

P (31) : Sulit aja?

SB (32) : Iya sulit aja

P (33) : Karna gak bisa belajar sendiri?

SB (34) : Iya, takut ka

P (35) : Harus sama temen?

SB (36) : Iya sama temen, sama guru

Item angket nomor 7

Saya khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat

Teknik Tertulis
S (2)

Teknik Lisan
S (2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B merasa khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat karena subjek B masih takut akan salah , berikut kutipan wawancara tersebut

P (37) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu khawatir gagal dalam menyelesaikan tugas matematika yang berat?

SB (38) : Setuju

P (39) : Kenapa? Kekhawatiran seperti apa?

SB (40) : Takut salah, takut diomelin guru

Item angket nomor 8

Saya yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang

Teknik Tertulis

TS (2)

Teknik Lisan

TS (2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B tidak yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang karena seringkali subjek B mendapatkan nilai yang jelek dalam ulangan matematika, berikut kutipan wawancara tersebut

P (41) : kamu yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang?

SB (42) : Kurang setuju

- P (43) : Kenapa?*
SB (44) : Iya karna pasti jelek nilainya
P (45) : emang selalu jelek nilainya?
SB (46) : Iya biasanya nilainya jelek kalau ulangan matematika

Item angket nomor 9

Berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi saya

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B senang berdiskusi dengan teman yang pandai matematika karena bisa berbagi ilmu nantinya, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (47) : SS/S/RG/TS/STS kalau berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi kamu?*
SB (48) : Iya, setuju
P (49) : Kenapa?
SB (50) : Karna seneng aja kalau temen pintar matematika, dia jadi bisa berbagi ilmu sama aku

Item angket nomor 10

Saat mengerjakan soal matematika yang sulit saya menjadi tidak bersemangat

Teknik Tertulis

Teknik Lisan

S (2)**S (2)**

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat di simpulkan bahwa subjek B tidak bersemangat saat mengerjakan soal matematika yang sulit dikarenakan merasa malas saat tidak tau cara mengerjakannya, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (51) : SS/S/RG/TS/STS kalau saat mengerjakan soal matematika yang sulit kamu menjadi tidak bersemangat?*
SB (52) : Iya, setuju
P (53) : Kenapa?
SB (54) : Males, udah susah gatau caranya, udah saya udah males
P (55) : Jadi gak semangat ya?
SB (56) : Iya

Item angket nomor 11

Mempelajari materi matematika yang baru adalah mencemaskan

Teknik Tertulis
TS (4)

Teknik Lisan
TS (4)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B tidak cemas saat mempelajari materi matematika yang baru karena merasa ingin tahu, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (57) : SS/S/RG/TS/STS kalau mempelajari materi matematika yang baru adalah mencemaskan?*
SB (58) : Kurang setuju, malah kalau kurang tau malah pengen tau
P (59) : jadi gak cemas ya?

SB (60) : *engga, biasa aja*

Item angket nomor 12

Saya berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang saya kerjakan

Teknik Tertulis S (4)

Teknik Lisan S (4)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang subjek B kerjakan dikarenakan nantinya bisa tau letak kesalahan yang dilakukan sehingga nilai subjek B menjadi lebih baik, berikut kutipan wawancara tersebut

P (61) : *SS/S/RG/TS/STS kalau kamu berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang kamu kerjakan?*

SB (62) : *Iya, setuju*

P (63) : *Setuju atau sangat setuju?*

SB (64) : *Setuju, ya biar tau salahnya biar jadi bagus ntar nilainya*

P (65) : *Dikritik sama siapa aja?*

SB (66) : *Iya*

P (67) : *Sama guru?*

SB (68) : *Ya sama guru mah gak apa-apa sih*

P (69) : *Sama temen?*

SB (70) : *Ya boleh lah*

Item angket nomor 13

Saya merasa tertantang saat guru memilih saya untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B merasa tertantang saat guru memilih subjek B untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas, berikut kutipan wawancara tersebut

P (71) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa tertantang saat guru memilih kamu untuk mengerjakan soal di depan kelas?

SB (72) : Setuju

P (73) : Tertantang? Kenapa?

SB (74) : Ya tertantang aja gitu, gimana ya, gak tau dah pokoknya tertantang aja kalau disuruh maju

Item angket nomor 14

Saya berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal

Teknik Tertulis
TS (2)

Teknik Lisan
TS (2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B tidak berani mencoba cara baru karna ada resiko untuk gagal, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (75) : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal?*
SB (76) : Kurang setuju
P (77) : kenapa?
SB (78) : Gak tau
P (79) : loh kok gatau, berani gak coba cara baru?
SB (80) : engga berani takut salah
P (81) : berarti tidak setuju?
SB (82) : Iya
P (83) : masih takut gagal?
SB (84) : Iya takut gagal

Item angket nomor 15

Saya menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh dari guru

Teknik Tertulis S (2)

Teknik Lisan S (2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga didapat kesimpulan bahwa subjek B menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru karena merasa bingung jika tidak menggunakan cara yang sama dengan guru, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (85) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru?*
SB (86) : iya pernah, setuju
P (87) : jadi kamu menghindari?
S (88) : Iya
P (89) :Harus sama kaya guru kalau ngerjain soal matematika?
SB (90) : Iya, malah bingung kalau ga sama

Item angket nomor 16

Saya bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika

Teknik Tertulis
TS (2)

Teknik Lisan
TS (2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B tidak bersedia saat ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika karena merasa kurang pintar dalam pelajaran matematika, berikut kutipan wawancara tersebut

P (91) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu bersedia ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok matematika?

SB (92) : kurang setuju

P (93) : tidak setuju atau sangat tidak setuju?

SB (94) : tidak setuju

P (95) : Kenapa?

SB (96) : Karna aku kurang pintar matematika

P (97) : Jadi gak bisa jadi ketua kelompok matematika?

SB (98) : Iya ga siap juga

Item angket nomor 17

Saya takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah

Teknik Tertulis
S (2)

Teknik Lisan
S (2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten, Sehingga dapat disimpulkan bahwa

subjek B takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah karena tidak berani menghadapi *rival* yang lain dan takut mengecewakan sekolah, berikut kutipan wawancara tersebut

P (99) : SS/S/RG/TS/STS kamu takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah?

SB (100) : setuju

P (101) : kenapa?

SB (102) : takut emm apa namanya musuh-musuh aku gitu lebih baik dari aku gitu

P (103) : Takut mengecewakan sekolah juga?

SB (104) : Iya iya

Item angket nomor 18

Saya menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematikanya yang lalu yaitu dalam rumus dan merasa kurang fokus, berikut kutipan wawancara tersebut

P (105) : SS/S/RG/TS/STS kamu menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu?

SB (106) : Setuju iya

P (107) : Apa? Apa yang salah?

SB (108) : Rumus, terus kurang fokus

Item angket nomor 19

Saya takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit

Teknik Tertulis
TS (4)

Teknik Lisan
TS (4)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B tidak takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit karena jika bertanya maka nantinya subjek B akan mengerti, berikut kutipan wawancara tersebut

P (109) : SS/S/RG/TS/STS kamu takut bertanya kepada guru saat tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit?

SB (110) : tidak setuju

P (111) : Berarti berani ya?

SB (112) : Berani, soalnya kan biar tau biar ngerti jangan diem

Item angket nomor 20

Saya tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang

Teknik Tertulis
TS (2)

Teknik Lisan
TS(2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B tidak tahu materi matematika yang perlu untuk dipelajari

ulang, subjek B merasa bingung apa yang harus dipelajari lagi, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (113) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu tau materi matematika yang perlu kamu pelajari ulang?*
SB (114) : engga. Engga tau
P (115) : kok bisa?
SB (116) : Iya bingung aja belajar apaan

Item angket nomor 21

Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang saya miliki

Teknik Tertulis
S (2)

Teknik Lisan
S (2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B tidak percaya diri atas kemampuan matematika yang subjek B miliki karena merasa tidak pandai matematika, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (117) : SS/S/RG/TS/STS kamu merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang kamu miliki?*
SB (118) : Setuju
P (119) : kenapa?
SB (120) : ya gak percaya diri aja, ga jago matematika kan

Item angket nomor 22

Saya merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun

Teknik Tertulis

Teknik Lisan

S (4)**S (4)**

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B nyaman untuk berdiskusi matematika dengan siapapun agar akrab dengan siapapun nantinya, berikut kutipan wawancara tersebut

P (121) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun?

SB (122) : Setuju

P (123) : kenapa?

SB (124) : ya biar kita bisa akrab, ya biar tambah dekat lagi

Item angket nomor 23

Saya canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal

Teknik Tertulis
TS(4)

Teknik Lisan
TS(4)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal karena akan mempererat tali silaturahmi dengan siapa saja , berikut kutipan wawancara tersebut

P (125) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal?

SB (126) : engga, biasa aja, nih kaya kita

P (127) : kenapa engga canggung? Enak aja?

SB (128) : lya kali yak, gak tau deh, gak canggung aja, ya biar silaturahmi eras

Item angket nomor 24

Saya berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika

**Teknik Tertulis
TS (2)**

**Teknik Lisan
TS(2)**

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B tidak berani untuk mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika dikarenakan takut berbeda pendapat dengan yang lain dan perdebatan nantinya akan semakin panjang, berikut kutipan wawancara tersebut

P (129) : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika?

SB (130) : tidak setuju

P (131) : kenapa?

SB (132) : takut aja, takut beda sama yang lain, takutnya nanti berdebatnya malah makin panjang

Item angket nomor 25

Saya ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika

Teknik Tertulis
S (2)

Teknik Lisan
S(2)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika karena takut mengecewakan dan menjelekan kelompoknya, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (133) : SS/S/RG/TS/STS kamu ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika?*
- SB (134) : tidak setuju*
- P (135) : berarti bisa?*
- SB (136) :Eh engga, engga bisa*
- P (137) : jadi?*
- SB (138) : Eh apa sih ka emang?*
- P (139) : kamu ragu gak menyampaikan hasil diskusi matematika?*
- SB (140) : Iya setuju*
- P (141) : Kenapa?*
- SB (142) : Takut aja ka, takut aja gitu*
- P (143) : takut ngecewain gitu?*
- SB (144) : Iya takut ngecewain, takut ngejelekin*

Item angket nomor 26

Saya mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna

Teknik Tertulis

Teknik Lisan

S (4)**RG (3)**

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah tidak konsisten dimana pada hasil teknik tertulis subjek B mau mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna, tetapi ketika diadakan teknik lisan subjek B menjawab ragu untuk mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B tidak yakin dengan jawaban item no 26 dan berarti item ini bisa dikatakan tidak valid, berikut kutipan wawancara tersebut

P (145) : SS/S/RG/TS/STS kamu mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna?

SB (146) : Ragu

P (147) : kenapa??

SB (148) : kadang aku males ngerjain matematika

Item angket nomor 27

Saya merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama

Teknik Tertulis**S (2)****Teknik Lisan****S (2)**

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B merasa lelah saat belajar matematika dalam waktu yang lama

karena pusing harus berlama-lama melihat rumus dan angka-angka, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (149) : SS/S/RG/TS/STS kamu merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama?*
SB (150) : Setuju
P (151) : kenapa?
SB (152) : Pusing aja lama-lama kalau liat rumusnya
P (153) : liat angka?
SB (154) : Iya, udah angkat tangan

Item angket nomor 28

Saya menyerah menghadapi tugas matematika yang berat

Teknik Tertulis
TS (4)

Teknik Lisan
TS (4)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B tidak menyerah saat menghadapi tugas matematika yang berat, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (155) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu menyerah menghadapi tugas matematika yang berat?*
SB (156) : Kurang setuju
P (157) : kenapa? Berarti gak menyerah?
SB (158) : engga
P (159) : biasa aja ?
SB (160) : Ya biasa aja

Item angket nomor 29

Saya selalu antusias saat diberikan tugas matematika

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B kadang merasa antusias kadang juga tidak saat diberikan tugas matematika karena merasa kurang dalam pelajaran matematika, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (161) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu selalu antusias saat diberikan soal matematika?*
SB (162) : biasa aja ka, ragu
P (163) : Kenapa?
SB (164) : kenapa ya, iya kurang aja sama matematika

Item angket nomor 30

Saya merasa, kesulitan-kesulitan yang saya hadapi membuat saya menjadi lebih baik

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon dari hasil teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek B adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek B setuju kalau kesulitan-kesulitan yang subjek B hadapi membuatnya menjadi lebih baik, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (165) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi membuat kamu menjadi lebih baik?*

SB (166) : *Setuju*
 P (167) : *Kenapa?*
 SB (168) : *Emm kenapa yak*
 P (169) : *Biar makin baik?*
 SB (170) : *Iya biar makin baik aja kedepannya.*

3. Paparan dan Analisis Data Subjek C

Berdasarkan hasil respon angket dan wawancara di dapatkan hasil sebagai berikut (angket terlampir) :

Table 4.4

Hasil Angket dan wawancara *Self-efficacy* Subjek C

No	Teknik Tertulis		Teknik Lisan		Ket
	Respon	Skor	Respon	Skor	
1	S	4	S	4	Valid
2	RG	3	RG	3	Valid
3	S	2	S	2	Valid
4	RG	3	RG	3	Valid
5	S	4	SS	5	Tidak Valid
6	RG	3	RG	3	Valid
7	RG	3	RG	3	Valid
8	SS	5	SS	5	Valid
9	SS	5	SS	5	Valid
10	TS	4	RG	3	Tidak Valid
11	TS	4	TS	4	Valid
12	SS	5	SS	5	Valid
13	S	4	S	4	Valid
14	TS	2	RG	3	Tidak Valid
15	RG	3	RG	3	Valid
16	SS	5	SS	5	Valid
17	TS	4	TS	4	Valid
18	S	4	S	4	Valid
19	STS	5	STS	5	Valid
20	S	4	S	4	Valid
21	TS	4	TS	4	Valid
22	SS	5	SS	5	Valid
23	TS	4	TS	4	Valid

24	S	4	S	4	Valid
25	TS	4	TS	4	Valid
26	S	4	S	4	Valid
27	TS	4	TS	4	Valid
28	TS	4	TS	4	Valid
29	SS	5	SS	5	Valid
30	SS	5	SS	5	Valid

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu/Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Valid : Respon dengan teknik tertulis sama dengan respon teknik lisan

Tidak Valid : Respon dengan teknik tertulis berbeda dengan respon teknik lisan

Hasil angket diatas memperlihatkan bahwa terdapat dua item yang tidak valid pada pernyataan nomor 5 dan 14 karna terjadi perbedaan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, berikut akan dipaparkan hasil respon dan kutipan wawancara dengan subjek C. Adapun keseluruhan rekapan wawancara dengan subjek C dapat dilihat pada lampiran

Item angket nomor 1

Sayadapat segera menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C dapat menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika karena merasa jika cara yang dimiliki subjek C lebih mudah maka kenapa tidak dipergunakan, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (1) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu dapat menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika?*
- SC (2) : Ya kalo itu setuju*
- P (3) : bisa menemukan cara baru?*
- SC (4) : bisa, soalnya kan kalo seandainya cara kita yang cara kita lebih mudah ga muter-muter ya kenapa engga, apa salahnya kita pake*

Item angket nomor 2

Saya gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang dipahami

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C kadang gugup kadang tidak gugup saat menjawab pertanyaan matematika yang kurang dipahami, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (5) : SS/S/RG/TS/STS Kamu gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang kamu pahami?*
SC (6) : Iya ragu-ragu
P (7) : ragu-ragu kenapa?
SC (8) : soalnya kan kalau kita gak nguasain jadi seolah-olah tuh jadi sok tau
P (9) : jadi gugup ya?
SC (10) : iya gugup

Item angket nomor 3

Saya meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika

Teknik Tertulis
S (2)

Teknik Lisan
S (2)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C memang harus meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika maka harus berkerjasama dengan teman yang lainnya, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (11) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika?*
- SC (12) : iya setuju*
- P (13) : setuju atau sangat setuju?*
- SC (14) : setuju*
- P (15) : Kenapa?*
- SC (16) : temannya liat dulu ya temannya, maksudnya kalau yang udah biasa kerjasama seandainya ga tau ya tanya ke temen*
- P (17) : berarti harus sama temen ya?*
- SC (18) : Iya*

Item angket nomor 4

Saya kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG(3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga di dapatkan kesimpulan bahwa subjek C kadang kesulitan kadang tidak untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (19) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya?*
- SC (20) : ragu-ragu, kadang-kadang ga selalu*
- P (21) : kenapa?*
- SC (22) : karena kan dari gurunya kadang datengnya agak sedikit lambat, penjelasannya*

Item angket nomor 5

Saya yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
SS (5)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah tidak konsisten. Sehingga di dapatkan dua kesimpulan yaitu, pada teknik tertulis subjek C yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang dan pada teknik lisan subjek C sangat yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang, maka item nomor 5 dianggap tidak valid, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (23) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang?*
- SC (24) : Sangat setuju*
- P (25) : Kenapa?*
- SC (26) : kan mau belajar*
- P (27) : mau belajar, jadi yakin ya??*
- SC (28) : kan kalo kemaren gak pernah belajar*

Item angket nomor 6

Saya ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C kadang ragu kadang tidak ragu untuk mempelajari sendiri materi matematika yang sulit karena saat belajar sendiri takut akan terjadi kesalahan arti, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (29) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu ragu untuk mempelajari sendiri materi matematika yang sulit?*
SC (30) : Iya ragu
P (31) : kenapa?
SC (32) : ya kan kalau seandainya kan gatau kalau kita belajar, kalau seandainya belajar harus nanya dulu kan, kalau ntar belajar sendiri ngartiin sendiri ntar salah jadi masih ragu-ragu

Item angket nomor 7

Saya khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat

Teknik Tertulis RG (3)

Teknik Lisan RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C kadang khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat kadang juga tidak khawatir tergantung pada saat itu subjek C sedang merasa mampu atau tidak, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (33) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu khawatir gagal dalam menyelesaikan tugas matematika yang berat?*
SC (34) : biasa aja maksudnya ragu-ragu sih, bisa iya bisa engga tergantung dari sayanya lagi bisa apa engga

Item angket nomor 8

Saya yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang

Teknik Tertulis
SS (5)

Teknik Lisan
SS (5)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C sangat yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang dikarenakan untuk semester ini subjek C mau untuk belajar, berikut kutipan wawancara tersebut

P (35) : kamu yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang?

SC (36) : setuju eh sangat setuju

P (37) : Kenapa?

SC (38) : sama, karna mau belajar

Item angket nomor 9

Berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi saya

Teknik Tertulis
SS (5)

Teknik Lisan
SS (5)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

subjek C sangat senang untuk berdiskusi dengan teman yang pandai matematika karena akan menambah wawasan subjek C, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (39) : SS/S/RG/TS/STS kalau berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi kamu?*
SC (40) : sangat, sangat setuju
P (41) : Kenapa?
SC (42) : ya nambah wawasan, biar apa ya, ya biar nambah wawasan kita aja biar saling melengkapi dah

Item angket nomor 10

Saat mengerjakan soal matematika yang sulit saya menjadi tidak bersemangat

Teknik Tertulis
TS (4)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah tidak konsisten. Sehingga di dapatkan dua kesimpulan yaitu, pada teknik tertulis subjek C merasa bersemangat saat mengerjakan soal matematika yang sulit dan pada teknik lisan subjek C kadang bersemangat kadang juga tidak saat mengerjakan soal matematika yang sulit, maka item nomor 10 dianggap tidak valid, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (43) : SS/S/RG/TS/STS kalau saat mengerjakan soal matematika yang sulit kamu menjadi tidak bersemangat?*
SC (44) : terkadang, iya ragu-ragu

- P (45) : kalau lagi semangat karna apa kalo engga karna apa?*
SC (46) : kalau seandainya lagi semangat, seandainya soalnya sulit terus saya ada rasa penasaran sebelumnya udah ngerti dasarnya nih Cuma nyampe ujungnya belum ketemu tetep terus, Cuma kalau udah dari dasarnya ga ketemu ya mungkin nanti bertanya ga bakal saya cari terus

Item angket nomor 11

Mempelajari materi matematika yang baru adalah mencemaskan

Teknik Tertulis
TS (4)

Teknik Lisan
TS (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C tidak cemas saat mempelajari materi matematika yang baru karena jika materi yang diajarkan hanya itu saja akan menjadikan siswa merasa bosan, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (47) : SS/S/RG/TS/STS kalau mempelajari materi matematika yang baru adalah mencemaskan?*
SC (48) : engga juga, biasa aja
P (49) : ragu atau tidak setuju?
SC (50) : tidak setuju biasa aja
P (51) : berarti gak cemas ya?
SC (52) : engga
P (53) : Kenapa?
SC (54) : ya kan bosan kalau yang itu-itu terus

Item angket nomor 12

Saya berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang saya kerjakan

Teknik Tertulis
SS (5)

Teknik Lisan
SS (5)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan,, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C sangat berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang subjek C kerjakan agar tau dimana letak kesalahan yang dilakukan, berikut kutipan wawancara tersebut

P (55) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang kamu kerjakan?

SC (56) : sangat setuju

P (57) : kenapa?

SC (58) : biar kita tau dimana tempat kita salah

Item angket nomor 13

Saya merasa tertantang saat guru memilih saya untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga di dapatkan kesimpulan bahwa subjek C merasa tertantang saat guru memilih untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (59) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa tertantang saat guru memilih kamu untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas?*
- SC (60) : Setuju*
- P (61) : sangat setuju atau setuju?*
- SC (62) : setuju*
- P (63) : kenapa?*
- SC (64) : ya apa ya*
- P (65) : jadi kalo guru nyuruh rinaldi langsung tertantang?*
- SC (66) : tertantang iya, wah disuruh nih langsung maju dah*

Item angket nomor 14

Saya berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah tidak konsisten. Sehingga di dapatkan dua kesimpulan yaitu, pada teknik tertulis subjek C tidak berani mencoba cara baru karena ada resiko gagal dan pada teknik lisan subjek C ragu untuk mencoba cara baru karna ada resiko gagal, maka item nomor 14 dianggap tidak valid, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (67) : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal?*
- SC (68) : kalau itu ragu-ragu sih gak selalu*

Item angket nomor 15

Saya menghindar mencoba cara yang berbeda dengan contoh dari guru

Teknik Tertulis
RG (3)

Teknik Lisan
RG (3)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa subjek C terkandang menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru karena bagi subjek C jika cara yang guru gunakan sudah mudah tidak perlu menggunakan cara yang lain, berikut kutipan wawancara tersebut

P (69) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru?

SC (70) : kadang, ragu-ragu

P (71) : jadi kurang berani coba contoh yang beda dari guru gitu?

SC (72) : kalau itu iya, Cuma gak selalu, soalnya kalo udah gampang mah ya pake aja gitu

Item angket nomor 16

Saya bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika

Teknik Tertulis
SS (5)

Teknik Lisan
SS (5)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C sangat bersedia ketika ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika karena sudah terbiasa menjadi ketua kelompok, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (73) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu bersedia ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok matematika?*
SC (74) : sangat setuju
P (75) : kenapa?
SC (76) : karna udah terbiasa

Item angket nomor 17

Saya takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah

Teknik Tertulis TS (4)

Teknik Lisan TS (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten, Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C tidak takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah karena merasa memiliki kemampuan jadi tidak perlu khawatir, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (77) : SS/S/RG/TS/STS kamu takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah?*
SC (78) : tidak, engga maksudnya engga takut biasa aja
P (79) : tidak setuju atau ragu?
SC (80) : tidak setuju
P (81) : berarti berani yak?
SC (82) : Iya
P (83) : kenapa?
SC (84) : ya kita punya kemampuan kenapa musti khawatir
P (85) : tapi pernah?
SC (86) : Pernah
P (87) : terus gimana?
SC (88) : ya itu juga terpaksa, saya nya gak niat cuma di paksa sama guru terus berjalan ampe ke berapa saya males males lagi

Item angket nomor 18

Saya menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematikanya yang lalu yaitu tidak mau belajar, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (89) : SS/S/RG/TS/STS kamu menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu?*
SC (90) : iya setuju
P (91) : sadarnya kesalahannya dimana?
SC (92) : ya tadi engga belajar pas kemaren-kemaren

Item angket nomor 19

Saya takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit

Teknik Tertulis
STS (5)

Teknik Lisan
STS (5)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C sangat tidak takut untuk bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit agar nantinya menjadi tahu, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (93) : SS/S/RG/TS/STS kamu takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit?*
SC (94) : sangat tidak setuju, ya engga takut gitu
P (95) : Berarti berani ya?
SC (96) : iya berani gitu, nanya mah nanya aja biar tau juga kan

Item angket nomor 20

Saya tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C tahu materi matematika yang perlu untuk dipelajari ulang yaitu akar pecahan, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (97) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu tau materi matematika yang perlu kamu pelajari ulang?*
SC (98) : tau
P (99) : apa?

- SC (100) : *kaya misalkan apa ya namanya yak saya gak tau namanya
Cuma tau*
 P (101) : *Apa akar pecahan?*
 SC (102) : *Iya yang akar dicampur pecahan*

Item angket nomor 21

Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang saya miliki

Teknik Tertulis
TS (4)

Teknik Lisan
TS (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C percaya diri atas kemampuan matematika yang subjek C miliki karena saat belajar matematika dengan teman yang lainnya subjek C seringkali dapat mengerjakan soal-soal, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (103) : *SS/S/RG/TS/STS kamu merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang kamu miliki?*
 SC (104) : *engga setuju*
 P (105) : *jadi percaya diri?*
 SC (106) : *iya*
 P (107) : *sepercaya diri apa?*
 SC (108) : *ya percaya diri kalau seandainya belajar matematika sama temen ya kita bisa ngerjain ya gimana si percaya diri tuh*

Item angket nomor 22

Saya merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun

Teknik Tertulis
SS (5)

Teknik Lisan
SS(5)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C sangat merasa nyaman untuk berdiskusi matematika dengan siapapun karena subjek C merasa sudah memiliki dasar dalam pelajaran matematika jadi akan terasa biasa saja saat berdiskusi dengan siapapun, berikut kutipan wawancara tersebut

P (109) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun?

SC (110) : iya sangat setuju

P (111) : kenapa?

SC (112) : karna kan kita udah ada bekelnya buat bahan omonganya, jadi udah nyambung aja sama siapa aja

Item angket nomor 23

Saya canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal

Teknik Tertulis
TS (4)

Teknik Lisan
TS (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C tidak canggung belajar matematika dengan orang yang belum di kenal dikarenakan subjek C merasa menyukai pelajaran

matematika jadi akan merasa biasa saja, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (113) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal?*
SC (114) : engga juga, engga setuju
P (115) : kenapa?
SC (116) : soalnya itu kan pas saya misalnya ngomong sama orang yang belum dikenal Cuma kan saya suka sama matematikanya, jadi karna matematika ya jadi udah biasa jadi cuek aja

Item angket nomor 24

Saya berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika

Teknik Tertulis
S (4)

Teknik Lisan
S (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C berani untuk mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika karena pendapat yang dimiliki pasti selalu ada alasannya dan menurut subjek C itu harus diberitahukan kepada yang lainnya, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (117) : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika?*
SC (118) : setuju
P (119) : sangat setuju atau setuju?
SC (120) : setuju aja
P (121) : kenapa?

SC (122) : ya soalnya pendapat kita kan harus ada alasannya ya kita kasih tau, soalnya kan kalau kita mau kasih pendapat harus ada alasannya

Item angket nomor 25

Saya ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika

Teknik Tertulis
TS (4)

Teknik Lisan
TS (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C tidak ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika karena jika tugas kelompok maka sebelumnya pasti sudah dirancang terlebih dahulu apa-apa yang harus disampaikan, berikut kutipan wawancara tersebut

P (123) : SS/S/RG/TS/STS kamu ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika?

SC (124) : engga juga

P (125) : berarti ga ragu?

SC (126) : engga

P (127) : kenapa?

SC (128) : soalnya kan pasti udah dirancang dulu kalo kelompok

Item angket nomor 26

Saya mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna

Teknik Tertulis

Teknik Lisan

S (4)**S (4)**

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna di kerjakan ini karena subjek C merasa banyak nilai yang masih kosong jadi harus diperbaiki agar semua nilai terisi seperti teman ynag lainnya, berikut kutipan wawancara tersebut

P (129) : SS/S/RG/TS/STS kamu mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna?

SC (130) : iya

P (131) : setuju atau sangat setuju??

SC (132) : setuju

P (133) : gimana untuk memperbaikinya?

SC (134) : soalnya kan nilainya ada yang kosong-kosong, jadi pengen di isi lagi, pengen di kejar nilainya

Item angket nomor 27

Saya merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama

Teknik Tertulis**TS (4)****Teknik Lisan****TS (4)**

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga di dapatkan kesimpulan bahwa subjek C tidak merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama karena sudah merasa nyaman dengan pelajaran matematika, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (135) : SS/S/RG/TS/STS kamu merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama?*
- SC (136) : engga setuju*
- P (137) : berarti ga lelah? Kenapa?*
- SC (138) : kalau misalnya di sekolahan kalau belajar matematika ga kerasa waktunya*
- P (139) : cepet?*
- SC (140) : Iya, karna kan udah nyaman, kalau nyaman kan berarti kan gak ngerasa gelisah kan, jadi gak liat-liat jam engga.*

Item angket nomor 28

Saya menyerah menghadapi tugas matematika yang berat

Teknik Tertulis
TS (4)

Teknik Lisan
TS (4)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan,, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C tidak menyerah saat menghadapi tugas matematika yang berat karena bagi subjek C tidak perlu menyerah tapi tanyakan saja ke guru atau teman yang lainnya, berikut kutipan wawancara tersebut

- P (141) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu menyerah menghadapi tugas matematika yang berat?*
- SC (142) : kalau menyerah engga paling bertanya*
- P (143) : jadi tidak setuju ya?*
- SC (144) : iya tidak setuju*
- P (145) : bertanya nya gimana?*
- SC (146) : ya kan kalau yang berat biasanya ke guru, kalau engga pertama tanya ke temen, kalau temen udah angkat tangan juga ya baru tanya ke guru*

Item angket nomor 29

Saya selalu antusias saat diberikan tugas matematika

Teknik Tertulis
SS (5)

Teknik Lisan
SS (5)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek C selalu sangat antusias saat diberikan tugas matematika karena hobby dengan pelajaran matematika itu sendiri, berikut kutipan wawancara tersebut

P (147) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu selalu antusias saat diberikan tugas matematika?

SC (148) : setuju

P (149) : setuju atau sangat setuju?

SC (150) : sangat setuju

P (151) : berarti selalu antusias?

SC (152) : iya

P (153) : kenapa?

SC (154) : karna hobby karna suka

Item angket nomor 30

Saya merasa, kesulitan-kesulitan yang saya hadapi membuat saya menjadi lebih baik

Teknik Tertulis
SS (5)

Teknik Lisan
SS (5)

Berdasarkan respon pada teknik tertulis dan teknik lisan, hasil respon subjek C adalah konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

subjek C sangat setuju kalau kesulitan-kesulitan yang subjek C hadapi membuatnya menjadi lebih baik, berikut kutipan wawancara tersebut

P (155) : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi membuat kamu menjadi lebih baik?

SC (156) : benar, iya setuju

P (157) : setuju atau sangat setuju?

SC (158) : sangat setuju

P (159) : kenapa?

SC (160) : ya kan kalau biasanya kalau orang di uji kan tingkat seseorang bakal naik, ya itu begitupun kaya gitu semakin kesulitan semakin naik derajatnya.

C. Interpretasi Data

Analisis dilakukan pada siswa dari masing-masing tingkatan hasil belajar. Analisis mengacu pada indikator-indikator self-efficacy (efikasi diri).

Hasil belajar dilihat dari nilai harian siswa dan hasil PTS siswa yang kemudian menjadi nilai rata-rata PTS, dari 33 siswa yang ada di kelas X AK terdapat 11 siswa dengan hasil belajar tinggi, 15 siswa dengan hasil belajar sedang, dan 7 siswa dengan hasil belajar rendah, dalam hal ini hasil belajar tinggi dipilih dari siswa yang memperoleh nilai paling tinggi yaitu 87 dari subjek yang ada pada tingkatan hasil belajar tinggi yang kemudian disebut sebagai subjek A, untuk siswa dengan hasil belajar sedang diambil siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tetapi tidak lebih dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 yang kemudian disebut sebagai subjek B, sedangkan untuk siswa

dengan hasil belajar rendah dipilih siswa dengan nilai yang paling rendah dari subjek yang ada pada tingkatan hasil belajar rendah yaitu 55 yang kemudian disebut dengan subjek C.

1. Kemampuan Self-Efficacy pada subjek A

a. Indikator 1 : mampu mengatasi masalah yang dihadapi

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek A maka *self-efficacy* siswa pada indikator pertama jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek A memiliki kategori cukup untuk mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Secara keseluruhan subjek A cukup mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapi, walaupun dalam menemukan cara baru saat sedang kesulitan mengerjakan soal matematika, subjek A bisa merasa *stress* dan sulit untuk menemukan cara baru, karena menurut subjek A dengan cara yang sudah adapun masih sering merasa kesulitan, ini dibuktikan dari jawaban subjek A pada hasil wawancara sedangkan untuk siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi biasanya lebih tahan terhadap *stress* seperti yang terdapat dalam teori sebelumnya, subjek A juga masih merasa gugup untuk menjawab pertanyaan yang tidak dipahami karna untuk melakukan hal itu subjek A harus berpikir dua kali terlebih dahulu,

seperti saat proses pembelajaran, subjek A dan kelompoknya mendapat giliran untuk melakukan presentasi, sebelum maju saat sudah berdiri subjek A duduk kembali lalu berdiri lagi untuk maju, terlihat disini ada keraguan yang dirasakan subjek A sedangkan siswa dengan *self-efficacy* tinggi seharusnya dapat menguasai kelas dengan baik tetapi subjek A masih memiliki keragu-raguan dalam dirinya, selain itu subjek A juga harus selalu meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika padahal siswa dengan *self-efficacy* tinggi biasanya lebih menyukai kerja sendiri tanpa bantuan orang lain, untuk hal ini memang tidak begitu tampak, tetapi subjek A lebih sering terlihat bertanya kepada guru saat sedang mengerjakan soal dibandingkan dengan teman, serta untuk masalah ketepatan waktu mengumpulkan tugas subjek A masih bergantung pada banyaknya tugas atau tidak pada saat itu, yang berarti mengikuti dengan kondisi yang sedang dialami subjek A, ini bisa disamakan dengan kondisi saat wawancara berlangsung, subjek A tidak begitu fokus pada satu hal ketika ada hal lain yang sedang dipikirkan, ini mengapa pada indikator ini subjek A tidak dalam kategori tinggi dikarenakan siswa dengan *self-efficacy* tinggi biasanya bisa mengatasi dirinya sendiri sedangkan subjek A masih merasa ragu-ragu.

b. Indikator 2 : yakin akan keberhasilan dirinya

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek A maka *self-efficacy* siswa pada indikator kedua jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$ sehingga subjek A memiliki *self-efficacy* pada kategori cukup pada indikator yakin akan keberhasilan dirinya. Secara keseluruhan subjek A cukup yakin akan keberhasilan dirinya, walaupun terkadang ragu untuk mempelajari sendiri matematika yang sulit karena ragu pada perhitungan sendiri yaitu, “mengapa rumusnya bisa menjadi seperti itu dan angka yang sudah ada didapatkan darimana”, ini yang sering menjadi pertanyaan subjek A, ini juga terlihat karna subjek A sering bertanya kepada guru saat pengerjaan soal di dalam kelas sedangkan siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi mampu menyelesaikan tugas sesulit apapun saat belajar, terkadang subjek A juga masih khawatir gagal dalam menyelesaikan tugas yang berat, hal ini dialami subjek A saat tugas yang diberikan guru menumpuk sehingga subjek A merasa khawatir tidak dapat menyelesaikan, tetapi dari itu semua yang paling penting adalah subjek A yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang, ini dikarenakan menurut subjek A pada saat wawancara, subjek A sudah mulai paham materi yang sedang dipelajari, ini juga dibuktikan pada saat presentasi subjek A bisa mempresentasikan hasil yang sudah di diskusikan tanpa

membawa buku catatan dan bisa menggunakan rumus yang beda dengan teman yang lainnya, sikap memiliki motivasi yang tinggi dan menganggap dirinya mampu inilah yang dimiliki siswa dengan *self-efficacy* tinggi tetapi dikarenakan masih ada sikap keraguan yang dimiliki oleh subjek A maka subjek A masuk dalam kategori cukup.

c. Indikator 3 : Berani menghadapi tantangan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek A maka *self-efficacy* siswa pada indikator ketiga jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$ sehingga subjek A memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi untuk berani dalam menghadapi tantangan. Secara keseluruhan subjek A berani untuk menghadapi tantangan, subjek A tidak takut untuk berdiskusi dengan orang yang lebih pandai matematika tetapi malah merasa hal itu adalah hal yang menyenangkan, karena menurut subjek A itu dapat menguntungkan untuk subjek A sendiri sesuai dengan kriteria siswa dengan *self-efficacy* tinggi yaitu dapat mengatur dirinya dengan baik dan mau terlibat langsung, dalam hal ini diskusi, subjek A juga tidak pernah merasa cemas ketika mempelajari materi matematika yang baru, menurut subjek A jika tidak maju ke materi selanjutnya itu adalah hal yang akan membuat bosan,

kemudian subjek A juga sangat berani menghadapi kritikan atas tugas yang di kerjakan, menurut subjek A hal itu membuat kedepannya menjadi lebih baik, ini terbukti pada saat presentasi berlangsung, subjek A sering dikoreksi oleh temannya karena menjelaskan dengan cepat sedangkan subjek A menggunakan cara yang berbeda dengan yang lain, pada saat itu subjek A terlihat biasa saja memanggapinya tidak kesal ataupun mengelak jika subjek A salah, ini merupakan sikap yang dimiliki siswa dengan *self-efficacy* tinggi yaitu mau mendengarkan nasihat orang lain, walaupun terkadang subjek A masih ragu untuk mengerjakan soal di depan kelas ketika ditunjuk oleh guru, yang disebabkan karena terkadang subjek A merasa jawaban yang subjek A miliki salah, ini juga sama dengan penjelasan diatas, pada saat presentasi subjek A ragu untuk maju kedepan bersama kelompoknya padahal saat presentasi subjek A bisa menguasai materi tersebut dengan baik dan ini bisa jadi dikarenakan subjek A terkadang menjadi tidak bersemangat ketika melihat soal yang sulit, padahal seharusnya siswa dengan *self-efficacy* tinggi memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Pada indikator ini subjek A dapat dikategorikan tinggi dikarenakan subjek A memiliki kebanyakan kriteria siswa dengan *self-efficacy* tinggi.

d. Indikator 4 : Berani mengambil resiko

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek A maka *self-efficacy* siswa pada indikator keempat jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{10}{15} \times 100\% = 66,7\%$ sehingga subjek A memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi untuk berani dalam mengambil resiko. Secara keseluruhan subjek A berani dalam mengambil resiko, dikarenakan subjek A berani untuk menggunakan cara yang berbeda dari contoh yang diberikan guru walupun terkadang masih ada rasa takut, ini juga dibuktikan pada saat presentasi subjek A dapat menggunakan cara yang berbeda dengan cara yang diberikan guru, menurutnya cara yang digunakannya lebih mudah dan lebih cepat, subjek A juga bersedia ketika ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok matematika karena menurutnya mau subjek A yang menjadi ketua ataupun tidak nantinya yang akan mengerjakan tugas matematika tersebut adalah subjek A sendiri, walaupun dikerjakan bersama-sama yang akhirnya dikumpulkan adalah tugas milik subjek A, ini juga terbukti saat presentasi subjek A menjadi ketua kelompok, subjek A juga melakukan salam pembuka saat presentasi dikarenakan teman kelompoknya tidak ada yang mau melakukan, subjek A memiliki sifat pemimpin yang baik, subjek A bekerja lebih keras dan tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan seperti yang dikatakan adicondro dan alfi ini menyebabkan individu memiliki keyakinan mengenai kemampuannya, selain itu subjek A

juga mau untuk mengikuti seleksi siswa berprestasi antar sekolah walaupun masih ada keraguan akan materi-materi yang nantinya di ujikan, karena semua tergantung keadaan yang di alami pada subjek A, merasa mampu atau tidak pada saat itu, dalam hal ini subjek A dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuknya didalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi seperti apa yang dikatakan Judge.

e. Indikator 5 : Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek A maka *self-efficacy* siswa pada indikator kelima jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$ sehingga subjek A memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. Secara keseluruhan subjek A mampu menyadari kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, subjek A menyadari kesalahan yang terjadi pada ulangan matematika yang lalu, subjek A mengakui jika sering salah menggunakan rumus dan salah dalam perhitungan, subjek A juga merupakan siswa yang berani dan tidak malu untuk bertanya ketika tidak dapat menjawab soal matematika, ini terbukti setiap pada saat proses pembelajaran subjek A pasti mengajukan pertanyaan kepada guru entah

mengangkat tangan terlebih dahulu ataupun maju langsung ke meja guru, dan yang terpenting adalah subjek A percaya diri akan kemampuan matematika yang dimilikinya karna menurut subjek A dia sudah mulai paham dengan materi-materi yang dipelajarinya. Sikap yang ditunjukkan subjek A menunjukkan bahwa subjek A memiliki *self-efficacy* yang tinggi pada indikator ini seperti pada teori yang sudah disebutkan yaitu mampu bertahan ketika menghadapi masalah dan mampu menilai dirinya sendiri.

f. Indikator 6 : Mampu berinteraksi dengan orang lain

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek A maka *self-efficacy* siswa pada indikator keenam jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{10}{15} \times 100\% = 66,7\%$ sehingga subjek A memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi untuk mampu berinteraksi dengan orang lain. Secara keseluruhan subjek A mampu untuk berinteraksi dengan orang lain, subjek A bisa merasa nyaman berdiskusi dengan siapapun karna untuk berdiskusi, menurut subjek A dijalani saja sesuai dengan alur jalannya diskusi, walaupun terkadang jika belum kenal subjek A juga bisa merasakan canggung, ini disebabkan subjek A merasa orang yang akan diajak berdiskusi lebih pandai darinya, tetapi pada saat proses pembelajaran peneliti lebih melihat subjek A fokus sendiri saat mengerjakan soal

matematika, subjek A juga kadang ragu untuk mengemukakan pendapatnya sendiri di forum diskusi matematika tetapi bukan karena takut tetapi menurut subjek A jika terus menerus dilakukan maka nantinya bisa terjadi *cekcok* antara subjek A dengan peserta diskusi yang lain, ini terlihat pada saat presentasi subjek A seringkali menjadi bahan pembicaraan teman-temannya, diteriaki pada saat menjelaskan rumus kepada teman-temannya karna rumus yang digunakan berbeda dari cara teman-teman yang lainnya, ada salah satu siswi yang mengatakan kalau subjek A merupakan siswa yang jika bertanya pada saat berdiskusi akan mengajukan pertanyaan yang sulit dijawab oleh kelompok lain, itu sering menyebabkan subjek A tidak begitu disukai pada saat presentasi atau diskusi lainnya. Dalam hal ini terlihat subjek A mampu mengatasi dirinya sendiri dalam pembelajaran.

g. Indikator 7 : tangguh atau tidak menyerah

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek A maka *self-efficacy* siswa pada indikator ketujuh jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$ sehingga subjek A memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi yaitu tangguh dan tidak mudah menyerah. Secara keseluruhan subjek A tangguh dan tidak mudah menyerah dalam pembelajaran matematika, walaupun terkadang subjek A merasa lelah belajar matematika dengan waktu yang lama ketika soal-soal

yang diberikan sudah mulai sulit, dan juga sikap tertantang kadang muncul kadang tidak tergantung kondisi yang dialami subjek A, dan terkadang subjek A juga tidak merasa antusias jika materi yang diajarkan tidak begitu dipahami, dalam hal ini peneliti lebih melihat sikap antusias dalam proses pembelajaran subjek A, dan yang terpenting adalah menurut subjek A kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran matematika membuatnya bisa menjadi lebih baik, karena akan menambah ilmu untuknya sehingga nantinya dari tidak tahu akan menjadi tahu, mengapa ini penting karena siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi adalah siswa yang bisa cepat bangkit ketika sedang atau telah jatuh, atau juga dapat dikatakan siswa yang cepat kembali mendapatkan *self-efficacy*nya.

Jika di hitung secara keseluruhan dari indikator-indikator *self-efficacy* siswa dengan menggunakan presentase statistik dengan rumus : $\frac{81}{120} \times 100\% = 67,5 \%$, maka dapat disimpulkan dari keseluruhan indikator *self-efficacy*, subjek A termasuk pada kategori *self-efficacy* tinggi.

2. Kemampuan *Self-Efficacy* pada subjek B

a. Indikator 1 : mampu mengatasi masalah yang dihadapi

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek B maka *self-efficacy* siswa pada indikator pertama jika dihitung

menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$ sehingga subjek B memiliki *self-efficacy* pada kategori cukup untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Secara keseluruhan subjek B cukup mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapi, walaupun saat kesulitan dalam mengerjakan soal matematika subjek B terkadang masih takut salah jika tidak sama dengan cara yang sudah ada dan subjek B merasa tidak bisa menemukan cara baru saat sedang kesulitan, subjek B juga kadang merasa gugup untuk menjawab pertanyaan yang tidak dipahami karena untuk melakukan hal itu subjek B kurang tau cara dan rumus yang mana yang harus digunakan, seperti pada saat presentasi subjek B masih terbata-bata saat menjelaskan hasil diskusi dengan kelompoknya, sedangkan seharusnya siswa dengan *self-efficacy* tinggi mampu bertahan ketika menghadapi masalah dan memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha. Subjek B juga harus selalu meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika sedangkan siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi biasanya lebih menyukai kerja sendiri tanpa bantuan orang lain, ini disebabkan subjek B merasa masih banyak siswa yang lebih pintar matematika darinya, yang nantinya bisa ditanya saat sedang kesulitan, ini bisa dilihat dari proses pembelajaran saat mengerjakan soal, subjek B seringkali menengok ke samping dan ke belakang tidak bisa fokus

mengejakan sendiri, serta untuk masalah ketepatan waktu mengumpulkan tugas subjek B masih ragu bisa mengumpulkannya dengan tepat atau tidak, dikarenakan subjek B seringkali tiba-tiba menjadi pusing dan bingung. Dalam hal ini mengapa subjek B dikatakan memiliki kategori cukup pada indikator ini dikarenakan subjek B masih tampak ragu-ragu dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

b. Indikator 2 : yakin akan keberhasilan dirinya

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek B maka *self-efficacy* siswa pada indikator kedua jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$ sehingga subjek B memiliki *self-efficacy* pada kategori rendah untuk yakin akan keberhasilan dirinya sendiri. Secara keseluruhan subjek B tidak yakin akan keberhasilan dirinya, dikarenakan subjek B ragu untuk mempelajari sendiri matematika yang sulit karena takut akan melakukan kesalahan dan juga khawatir gagal dalam menyelesaikan tugas yang berat yang lagi-lagi dikarenakan takut akan salah dan takut dimarahi guru, ini bisa dilihat dari saat proses pembelajaran matematika siswa tidak mampu mengerjakan soal sendiri, harus selalu meminta bantuan teman, ini adalah salah satu hal yang menjadi

bukti bahwa subjek B khawatir jika ia melakukannya sendiri pasti akan melakukan kesalahan, subjek B juga tidak yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang dikarenakan subjek B merasa nilai ulangan matematikanya pasti akan selalu rendah seperti ulangan-ulangan yang lalu, seperti yang subjek B katakan pada saat wawancara, ini yang menyebabkan subjek B seingkali tidak percaya diri akan kemampuan matematika yang dimilikinya. Seperti teori yang sudah dikemukakan “apabila dalam kehidupan sehari-hari yang selalu diingat adalah penampilan-penampilan yang kurang baik, maka kesimpulan *self-efficacy* akan rendah”, maka jelas pada indikator ini tidak ada satupun yang menunjukkan bahwa subjek B masuk dalam kategori *self-efficacy* tinggi dikarenakan siswa dengan *self-efficacy* tinggi memegang pendirian bahwa “saya tahu bahwa saya akan mampu mempelajari ini” dan juga memiliki usaha yang keras.

c. Indikator 3 : Berani menghadapi tantangan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek B maka *self-efficacy* siswa pada indikator ketiga jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{16}{20} \times$

100% = 80 % sehingga subjek B memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi dalam menghadapi tantangan. Secara keseluruhan subjek B yakin untuk berani menghadapi tantangan, subjek B tidak takut untuk berdiskusi dengan orang yang lebih pandai matematika tetapi malah merasa hal itu menyenangkan, karena menurut subjek B jika memiliki teman yang pandai matematika nantinya akan bisa saling berbagi ilmu, subjek B juga tidak merasa cemas ketika mempelajari materi matematika yang baru hal itu membuat subjek B ingin tahu materi matematika apa yang akan dibahas selanjutnya, selain itu subjek B juga berani menghadapi kritikan atas tugas yang di kerjakannya karena hal itu membuat subjek B tau letak kesalahan yang dilakukakannya dan menurut subjek B nantinya bisa memperbaiki nilai matematika yang akan datang seperti teori yang sudah ada siswa dengan *self-efficacy* tinggi adalah siswa yang mendengarkan nasihat dan kritik orang lain, serta subjek B juga merasa tertantang ketika guru menunjuknya untuk mengerjakan soal di depan kelas, ini terbukti pada saat proses pembelajaran, ketika ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal di depan kelas subjek B mau melakukannya, subjek B memiliki kegigihan dalam hal ini. Pada indikator ini subjek B memiliki kriteria siswa dengan *self-efficacy* tinggi.

d. Indikator 4 : Berani mengambil resiko

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek B maka *self-efficacy* siswa pada indikator keempat jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$ sehingga subjek B memiliki *self-efficacy* pada kategori rendah dalam mengambil resiko. Secara keseluruhan subjek B tidak berani dalam mengambil resiko, subjek B menghindari untuk menggunakan cara yang berbeda dari contoh yang diberikan guru karena merasa bingung jika tidak menggunakan cara yang sama dengan yang digunakan guru, ini adalah salah satu kriteria siswa dengan *self-efficacy* rendah yaitu menghindari tugas yang menantang, pada saat presentasi pun subjek B menggunakan cara yang sama dengan guru, subjek B tidak berani mencoba cara yang berbeda, arah jalan rumusnya pun sama persis dengan yang ada dibuku, subjek B juga tidak bersedia ketika ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok matematika, itu karna subjek B merasa kurang pandai dalam pelajaran matematika, ini juga terbukti dalam presentasi saat itu subjek B bukan ketua kelompok di kelompoknya, selain itu subjek B juga takut untuk mengikuti seleksi siswa berprestasi antar sekolah karna menurut subjek B ia tidak dapat menghadapi *rival* nya yang lebih pandai matematika dan juga takut akan mengecewakan sekolahnya. Pada indikator ini tidak ada satupun yang menunjukkan bahwa subjek B memiliki kategori pada *self-*

efficacy tinggi dikarenakan subjek B tidak memiliki sikap percaya akan kemampuan dirinya sendiri dan tidak memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran.

e. Indikator 5 : Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek B maka *self-efficacy* siswa pada indikator kelima jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{10}{15} \times 100\% = 66,7\%$ sehingga subjek B memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. Secara keseluruhan subjek B mampu menyadari kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, subjek B menyadari kesalahan yang terjadi pada ulangan matematika yang lalu, dengan mengakui jika subjek B seringkali salah menggunakan rumus dan tidak fokus untuk belajar pada saat ulangan, ini berarti subjek B dapat menilai dirinya sendiri, subjek B juga merupakan siswa yang berani dan tidak malu untuk bertanya ketika tidak dapat menjawab soal matematika menurut subjek B jika tidak tahu maka harus bertanya jangan hanya diam saja, pada saat proses pembelajaran subjek B sering berbicara lebih lantang dari teman-teman yang lainnya untuk menyebutkan rumus atau semacamnya yang di intruksikan oleh guru, ini menandakan bahwa subjek B tidak

merasa takut, ini berarti subjek B dapat mengatur dirinya sendiri dengan baik dalam belajar, tetapi sayangnya subjek B kurang percaya diri akan kemampuan matematika yang dimilikinya karena merasa kurang pandai dalam pelajaran matematika, ini bisa terlihat dari pembahasan di indikator sebelumnya.

f. Indikator 6 : Mampu berinteraksi dengan orang lain

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek B maka *self-efficacy* siswa pada indikator keenam jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{10}{15} \times 100\% = 66,7 \%$ sehingga subjek B memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi dalam berinteraksi dengan orang lain, secara keseluruhan subjek B mampu untuk berinteraksi dengan orang lain, subjek B bisa merasa nyaman berdiskusi dengan siapapun karena itu bisa membuat subjek B menjadi lebih akrab dengan siapapun, subjek B juga tidak merasa canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal, menurut subjek B itu bisa mempererat silaturahmi dengan orang banyak, ini adalah hasil dari wawancara bersama subjek B karena peneliti tidak bisa melihat pada saat melakukan catatan lapangan, sebab dalam hal ini setiap siswa dipastikan sudah saling mengenal satu sama lain, tetapi ini bisa kita lihat karena subjek B tidak malu saat maju kedepan kelas dan subjek B bisa berbaur dengan yang lain

saat pembelajaran berlangsung, peneliti juga melihat bahwa subjek B adalah siswi yang bisa mengakrabkan diri dengan siapa saja, sayangnya subjek B tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya di forum diskusi matematika dikarenakan merasa takut beda dengan yang lain dan nantinya perdebatan akan menjadi lebih panjang dan juga masih merasa ragu untuk menyampaikannya sehingga masih sering terbata-bata saat melakukan diskusi kelompok. Pada indikator ini subjek B dapat beradaptasi dengan lingkungan belajarnya dengan baik.

g. Indikator 7 : tangguh atau tidak menyerah

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek B maka *self-efficacy* siswa pada indikator ketujuh jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$ sehingga subjek B memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi yaitu tangguh dan tidak menyerah. Secara keseluruhan subjek B tangguh dan tidak mudah menyerah dalam pembelajaran matematika, walaupun menurut subjek B sering merasa lelah belajar matematika dengan waktu yang lama karena merasa pusing ketika melihat rumus dan angka-angka, ini bisa dilihat karena subjek B tidak begitu fokus dalam pembelajaran matematika padahal seharusnya siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih tahan terhadap stress, tetapi yang penting adalah subjek B

tidak menyerah menghadapi tugas matematika yang berat menurutnya jalani saja walaupun kadang subjek B merasa antusias kadang juga tidak antusias, dan yang lebih penting adalah subjek B merasa kalau kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran matematika membuatnya bisa menjadi lebih baik kedepannya, ini adalah hal yang penting dalam *self-efficacy* yaitu biasanya siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan cepat kembali mendapatkan *self-efficacy*nya saat sedang mengalami kesulitan-kesulitan.

Jika di hitung secara keseluruhan dari indikator-indikator *self-efficacy* siswa dengan menggunakan presentase statistik dengan rumus : $\frac{70}{120} \times 100\% = 58\%$, maka dapat disimpulkan dari keseluruhan indikator *self-efficacy*, subjek B termasuk pada kategori *self-efficacy* cukup.

3. Kemampuan *Self-Efficacy* pada subjek C

a. Indikator 1 : mampu mengatasi masalah yang dihadapi

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek C maka *self-efficacy* siswa pada indikator pertama jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$ sehingga subjek C memiliki *self-efficacy* pada kategori cukup dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Secara keseluruhan subjek C cukup mampu dalam mengatasi masalah,

Subjek C bisa menemukan cara baru, menurut subjek C jika cara yang dia miliki lebih mudah dan tidak terlalu lama *step by step* nya kenapa tidak di coba untuk digunakan seperti apa yang dikatakan pada teori sebelumnya, *self-efficacy* memiliki dampak yaitu seseorang dapat memilih perilaku yang tepat, walaupun terkadang subjek C merasa gugup untuk menjawab pertanyaan yang tidak dipahami yang disebabkan karna masih adanya materi yang belum subjek C kuasai, menurut subjek C jika tidak tahu tapi merasa tahu dan tidak merasakan gugup sama sekali itu menjadikan subjek C menjadi orang yang sok tahu nantinya, subjek C juga harus meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika dengan cara bekerja sama karena menurut subjek C jika tidak tahu maka harus bertanya kepada teman yang lain, dalam hal ini peneliti lebih sering melihat subjek C bertanya kepada guru, walaupun untuk hal ini seharusnya siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi biasanya lebih menyukai kerja sendiri tanpa bantuan orang lain, dan untuk masalah ketepatan waktu mengumpulkan tugas subjek C masih ragu bisa mengumpulkannya dengan tepat waktu atau tidak penyebabnya adalah faktor dari guru yakni keterlambatan guru saat masuk ke kelas dan penjelasannya yang menurut subjek C kadang membingungkan, ini berlaku pada saat pengerjaan di dalam kelas, walaupun untuk hal ini seharusnya siswa dapat

mengatur dirinya dengan baik dalam belajar dan merencanakan aktivitas belajarnya.

b. Indikator 2 : yakin akan keberhasilan dirinya

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek C maka *self-efficacy* siswa pada indikator kedua jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{11}{15} \times 100\% = 73\%$ sehingga subjek C memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi untuk yakin akan keberhasilan dirinya sendiri. Secara keseluruhan subjek C yakin akan keberhasilan dirinya, walaupun kadang subjek C ragu untuk mempelajari sendiri matematika yang sulit karna ketika belajar subjek C harus bertanya dahulu tidak bisa langsung mengartikan sendiri pembelajaran matematika yang takutnya nanti akan terjadi kesalahan arti, ini mengapa seringkali subjek C bertanya pada guru saat pembelajaran dan juga berdiskusi dengan teman yang lain, dan terkadang juga subjek C khawatir gagal dalam menyelesaikan tugas matematika, menurut subjek C semua tergantung pada kondisi saat itu, subjek C sedang merasa bisa atau tidak, walaupun dalam urusan ini seharusnya siswa dengan *self-efficacy* tinggi mampu menyelesaikan tugas sesulit apapun tetapi yang paling penting adalah subjek C sangat yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang dikarenakan subjek

C selanjutnya mau dan semangat dalam belajar, tidak seperti yang lalu, yaitu subjek C mengakui bahwa dirinya malas untuk belajar, ini adalah hasil yang didapat dari wawancara bersama subjek C, dalam hal ini subjek C memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan juga gigih yang dalam hal ini adalah termasuk dalam kriteria siswa dengan *self-efficacy* tinggi.

c. Indikator 3 : Berani menghadapi tantangan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek C maka *self-efficacy* siswa pada indikator ketiga jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$ sehingga subjek C memiliki *self-efficacy* pada kategori sangat tinggi dalam menghadapi tantangan. Secara keseluruhan subjek C sangat berani dalam menghadapi tantangan, subjek C tidak takut untuk berdiskusi dengan orang yang lebih pandai matematika tetapi merasa hal itu menyenangkan, karena menurut subjek C ini bisa menambah wawasan dan nantinya bisa saling melengkapi satu sama lain, subjek C juga tidak merasa cemas ketika mempelajari materi matematika yang baru, hal itu malah membuat subjek C merasa tidak bosan dengan materi-materi yang hanya itu-itu saja, selain itu subjek C juga sangat berani menghadapi kritikan atas tugas yang di kerjakan karena hal itu

membuat subjek C tau letak kesalahan yang dilakukakannya dan akan memperbaiki nilai matematika yang akan datang, subjek C juga merasa tertantang ketika guru menunjuknya untuk mengerjakan soal di depan kelas, bisa dilihat saat proses pembelajaran, tanpa ditunjuk pun subjek C berani untuk mengajukan diri mengerjakan soal di depan kelas, ini berarti subjek C memang suka akan tantangan. Pada indikator ini subjek C memiliki semua kriteria siswa dalam *self-efficacy* tinggi, dimana siswa yakin dengan kemampuannya dalam melakukan tugas-tugasnya dan menghadapi hambatan dilingkungannya dengan baik serta berusaha untuk mengatasi tantangan yang ada.

d. Indikator 4 : Berani mengambil resiko

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek C maka *self-efficacy* siswa pada indikator keempat jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{12}{15} \times 100$ % = 80 % sehingga subjek C memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi untuk mengambil resiko. Secara keseluruhan subjek C berani dalam mengambil resiko, walaupun subjek C kadang menghindar untuk menggunakan cara yang berbeda dari contoh yang diberikan guru tetapi itu semua dengan alasan jika cara yang digunakan guru sudah mudah kenapa harus mencoba cara yang lain, bukan karena takut akan salah, tetapi subjek C pernah

mencoba melakukan cara yang berbeda dari guru, subjek C juga sangat bersedia ketika ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok matematika karena subjek C merasa sudah biasa menjadi ketua kelompok dalam pelajaran matematika begitu juga pelajaran yang lainnya serta ketua dalam organisasi di dalam lingkungannya, sayang sekali pada saat presentasi subjek C tidak dapat hadir, tetapi dalam kelompok itu subjek C merupakan ketua kelompok, ini informasi yang didapatkan dari teman-teman di kelas, selain itu subjek C tidak takut untuk mengikuti seleksi siswa berprestasi antar sekolah karena menurutnya kenapa harus merasa khawatir jika sudah memiliki bekal dan dasar, ini terbukti dengan subjek C pernah mengikuti seleksi matematika walaupun tidak lanjut ke tahap selanjutnya, sebab hal itu dilakukan subjek C atas paksaan dari guru matematika bukan karena keinginannya sendiri dan menurut subjek C pada saat itu subjek C masih sulit memperbaiki rasa malasnya. Pada indikator ini dapat terlihat bahwa subjek C memiliki kriteria siswa pada *self-efficacy* tinggi yaitu dapat menentukan tindakan yang akan dipilih dan dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

e. Indikator 5 : Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek C maka *self-efficacy* siswa pada indikator kelima jika dihitung

menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{13}{15} \times 100$ % = 86,7 % sehingga subjek C memiliki *self-efficacy* pada kategori sangat tinggi dalam menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. Secara keseluruhan subjek C sangat menyadari kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, subjek C menyadari kesalahan yang terjadi pada ulangan matematika yang lalu, dengan mengakui bahwa dirinya malas untuk belajar, menurut subjek C jika subjek C mau belajar nilainya pasti akan jauh lebih baik dari nilai sebelumnya, subjek C juga merupakan siswa yang sangat berani dan tidak malu untuk bertanya ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit, menurut subjek C jika tidak tahu maka harus bertanya, ini terlihat seperti penjelasan sebelumnya subjek C sering bertanya kepada guru dan tidak terlihat malu saat bertanya di depan teman-temannya, dan yang paling penting adalah subjek C percaya diri akan kemampuan matematika yang dimilikinya dengan alasan ketika belajar matematika bersama teman-teman, biasanya subjek C bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan, ini terbukti subjek C mampu dan mau menjelaskan kepada teman-temannya pada saat pengerjaan soal yang diberikan guru. Pada indikator ini subjek C juga memiliki kriteria siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi yaitu subjek C dapat menilai kemampuan dirinya sendiri, dapat mengatasi dirinya dan dapat menguasai kelas dengan baik.

f. Indikator 6 : Mampu berinteraksi dengan orang lain

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek C maka *self-efficacy* siswa pada indikator keenam jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{13}{15} \times 100\% = 86,7\%$ sehingga subjek C memiliki *self-efficacy* pada kategori sangat tinggi dalam berinteraksi dengan orang lain, secara keseluruhan subjek C sangat mampu berinteraksi dengan orang lain, subjek C bisa merasa nyaman berdiskusi dengan siapapun karena subjek C merasa sudah memiliki bekal untuk dibicarakan saat diskusi itu membuat subjek C bisa merasa nyaman dengan siapapun, subjek C juga tidak merasa canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal, menurut subjek C saat berbicara dengan orang yang belum dikenal tetapi menyukai pembahasannya dalam hal ini pelajaran matematika maka dengan orang tidak dikenal pun akan menjadi biasa saja tidak ada rasa canggung lagi, subjek C juga berani dalam mengemukakan pendapatnya di forum diskusi matematika, menurut subjek C ketika berpendapat pasti ada alasan yang perlu diberitahu, tetapi sayang sekali pada saat presentasi subjek C tidak hadir sehingga peneliti tidak dapat melihat subjek C saat melakukan forum diskusi, tetapi dari hasil wawancara subjek C merasa bisa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik jika subjek

C melakukan presentasi. Pada indikator ini subjek C juga memiliki kriteria pada siswa dengan *self-efficacy* tinggi yaitu dapat beradaptasi dengan lingkungannya serta mengatur dirinya dengan baik dalam belajar.

g. Indikator 7 : tangguh atau tidak menyerah

Berdasarkan hasil angket dan wawancara oleh subjek C maka *self-efficacy* siswa pada indikator ketujuh jika dihitung menggunakan presentase statistik dengan rumus adalah $\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$ sehingga subjek C memiliki *self-efficacy* pada kategori sangat tinggi yang berarti sangat tangguh dan tidak mudah menyerah. Secara keseluruhan subjek C sangat tangguh dan tidak mudah menyerah dalam pembelajaran matematika, walaupun sering tidak hadir sekolah subjek C dapat mengisi nilai-nilai kosongnya, ini terbukti walaupun tidak hadir nilai harian subjek C bisa terpenuhi sama dengan teman yang lainnya, ini berarti subjek C memiliki motivasi dalam berusaha dan juga memiliki semangat yang tinggi, subjek C tidak merasa lelah belajar matematika dengan waktu yang lama karena menurut subjek C pembelajaran matematika di sekolah terasa cepat baginya, terbukti saat pembelajaran matematika subjek C fokus sampai akhir pembelajaran dan itu dikarenakan subjek C sudah merasa nyaman dengan pelajaran matematika itu sendiri jadi tidak

perlu menjadi gelisah ini juga berarti subjek C dapat mengatasi dirinya sendiri dan juga gigih dalam pembelajaran, pada saat dilakukan wawancara sepulang sekolah pun subjek C tidak begitu khawatir melihat teman-temannya terlebih dahulu pulang, ia bersedia untuk melakukan wawancara, dan yang penting adalah subjek C tidak menyerah menghadapi tugas matematika yang berat, menurutnya tidak perlu menyerah, bertanya saja jika sudah mulai merasa kesulitan, ini menandakan bahwa subjek C tidak mudah menyerah seperti kriteria pada siswa dengan *self-efficacy* tinggi, subjek C juga selalu antusias ketika diberikan tugas matematika, menurut pengakuan subjek C memang *hobby* dengan pelajaran matematika, dan yang paling penting adalah subjek C merasa kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran matematika membuatnya akan menjadi lebih baik dan menurut subjek C semakin berat ujian yang dialami maka akan semakin tinggi derajat seseorang, dalam hal ini ilmu, ini merupakan hal yang penting dikarenakan siswa dengan *self-efficacy* tinggi adalah siswa yang dapat bangkit kembali setelah mengalami kesulitan-kesulitan. Pada indikator ini subjek C memiliki kriteria-kriteria siswa dengan *self-efficacy* tinggi.

Jika di hitung secara keseluruhan dari indikator-indikator *self-efficacy* siswa dengan menggunakan presentase statistik dengan rumus : $\frac{97}{120} \times 100 \% = 80,8 \%$, maka dapat disimpulkan

dari keseluruhan indikator *self-efficacy*, subjek C termasuk pada kategori *self-efficacy* sangat tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian *self-efficacy* siswa, maka dapat disimpulkan :

1. Kategori tingkat *self-efficacy* dari tiga subjek yang diteliti tidak satupun subjek yang menunjukkan *self-efficacy* pada kategori rendah dan sangat rendah, itu berarti dari ketiga subjek yang diteliti tidak ada yang memiliki keyakinan yang rendah dan sangat rendah dalam pembelajaran matematika.
2. Adapun paparan kategori tingkat *self-efficacy* siswa dari tiga subjek di kelas X AK di SMK Muhammadiyah 3 Ciputat, sebagai berikut :
 - a. Subjek A dengan hasil belajar tinggi berada pada kategori *self-efficacy* tinggi, dimana sebagian besar dari indikator-indikator yang ada pada *self-efficacy* dipenuhi oleh subjek A, maka subjek A berarti memiliki keyakinan yang tinggi dalam pembelajaran matematika.
 - b. Subjek B dengan hasil belajar sedang berada pada kategori *self-efficacy* cukup, dimana sebagian besar dari indikator-indikator yang ada pada *self-efficacy* cukup dipenuhi oleh subjek B, maka subjek

B berarti memiliki keyakinan yang cukup dalam pembelajaran matematika.

- c. Subjek C dengan hasil belajar rendah berada pada kategori *self-efficacy* sangat tinggi, dimana sebagian besar dari indikator-indikator yang ada pada *self-efficacy* dapat dipenuhi oleh subjek C, maka subjek C berarti memiliki keyakinan yang sangat tinggi dalam pembelajaran matematika.
4. Bahwa tidak selalu siswa yang memiliki hasil belajar tinggi pasti juga memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah memiliki *self-efficacy* yang juga rendah. Terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan siswa yang memiliki hasil belajar terendah memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah agar lebih memotivasi guru-guru untuk dapat juga memotivasi siswa-siswinya untuk memiliki keyakinan lebih terhadap pelajaran yang ada disekolah.
2. Bagi guru agar setiap pembelajaran matematika hendaknya memperhatikan setiap murid, apa yang menjadi keluhan, apa yang menjadi alasan kenapa murid tidak termotivasi untuk belajar

matematika, apa yang tidak disenangi dan disenangi, bagaimana cara membuat murid menjadi senang dengan pembelajaran matematika itu sendiri, dan yang paling penting adalah lebih peduli dan memotivasi murid agar yakin terhadap dirinya sendiri dan yakin bahwa pembelajaran matematika bukanlah pembelajaran yang sulit dan menyeramkan seperti apa yang dibayangkan siswa-siswi pada saat ini. Agar nanti kedepannya siswa-siswi tidak menjadi anak yang kaku terhadap perkembangan zaman dan menjadi seseorang yang benar-benar siap pakai dan tidak canggung dengan setiap terjadinya perubahan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai analisis *self-efficacy* terhadap siswa pada pembelajaran matematika, karena keyakinan seseorang tidak bisa dilihat dari hasil belajar tetapi dari berbagai faktor yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, Nobelina dan Alfi Purnamasari. 2011. *Efikasi Diri, dukungan sosial keluarga dan Self Regulated learning pada siswa kelas VIII*. Fakultas Psikologi UAD. Jurnal Humanitas Vol VIII nomor 1, 18-27.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Rosda
- Bunga, N. Beatriks. 2015. Efikasi Diri dan Pengukurannya pada Orang Usia Lanjut. Prosiding Seminar Nasional Educational Wellbeing. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana, 34-44.
- Fatimah. 2009. *Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hendriana, H, Euie Eti R dan Utari Sumarmo . 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gauss Persada.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Masrurotullaily, Hobri, dan suharto. 2013. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Keuangan Berdasarkan Model Polya Siswa SMK Negeri 6 Jember*. Jurnal Kadikma Vol 4 Nomor 2.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nanda, Adistiya dan Prasetyo B Widodo. 2015. *Efikasi Diri Ditinjau dari School Well-Being pada Siswa Sekolah menengah Kejuruan di Semarang*. Jurnal Empati vol 4 nomor 3 (90-95).
- Ormrod, E. Jeanne. 2009. *Psikologi Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta. Erlangga
- Permana, Hara, Farida Harahap dan Budi Astuti. 2016. *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes*. Jurnal Hisbah Vol 13 Nomor 1.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rustika, I Made. 2012. *Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*. Buletin Psikologi Vol 20 Nomor 1-2 (18-25): 0854-7108.
- Santrock. John W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodoogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni. V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sunaryo, Yoni. 2017. *Pengukuran Self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika di MTsN 2 Ciamis*. Pendidikan Matematika FKIP Universitas Galuh Ciamis. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)* Vol. 1 Nomor 2 Hal 39-44 ISSN 2541-0660.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suryadi, Didi. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. FIP UPI: PT Imperial Bhakti Utama.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- United Nations Develoment Programme (UNDP). 2016. *Human Development Report*.

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Butir Item	
		Positif	Negatif
1	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	2, 4	1, 3
2	Yakin akan keberhasilan dirinya	5, 8	6, 7
3	Berani menghadapi tantangan	10, 12, 13	9, 11
4	Berani mengambil resiko	15, 16	14, 17
5	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	18, 20	19, 21
6	Mampu berinteraksi dengan orang lain	23, 24	22, 25
7	Tanggung atau tidak menyerah	27, 29, 30	26,28

LAMPIRAN 2 Angket Subjek A

Nama : Afid Nuryadi
 Kelas : x- Ak
 Sekolah : SMK Muhammadiyah 3

Intruksi :

1. Berikut adalah angket dalam rangka untuk menilai *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) anda
2. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada form yang tersedia diatas
3. Baca terlebih dahulu setiap pernyataan dan pilih respon yang paling mencerminkan diri anda
4. Tidak ada jawaban salah dari jawaban yang anda berikan, pilihlah jawaban yang sesuai menurut anda sendiri.
5. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan respon yang anda pilih
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RG : Ragu-ragu/Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
6. Berikan respon anda pada setiap pernyataan, tanpa ada yang terlewatkan

No	Pernyataan	Respon				
		SS	S	RG	TS	STS
A	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi					
1	Saya dapat segera menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika			✓		
2	Saya gugup menjawab pertanyaan tentang materi		✓			

	matematika yang kurang dipahami					
3	Saya meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika		✓			
4	Saya kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya.			✓		
B	Yakin akan keberhasilan dirinya	SS	S	RG	TS	STS
5	Saya yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang		✓			
6	Saya ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit		✓			
7	Saya Khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat			✓		
8	Saya yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang		✓			
C	Berani menghadapi tantangan	SS	S	RG	TS	STS
9	Berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi saya		✓			
10	Saat mengerjakan soal matematika yang sulit saya menjadi tidak bersemangat			✓		

11	Mempelajari tugas matematika yang baru adalah mencemaskan				✓	
12	Saya berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang saya kerjakan	✓				
13	Saya merasa tertantang saat guru memilih saya untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas			✓		
D	Berani mengambil resiko	SS	S	RG	TS	STS
14	Saya berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal			✓		
15	Saya menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh dari guru			✓		
16	Saya bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika		✓			
17	Saya takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah			✓		
E	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	SS	S	RG	TS	STS
18	Saya menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu		✓			
19	Saya takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit				✓	

20	Saya tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang		✓			
21	Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang saya miliki				✓	
F	Mampu berinteraksi dengan orang lain	SS	S	RG	TS	STS
22	Saya merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun		✓			
23	Saya canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal			✓		
24	Saya berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika			✓		
25	Saya ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika				✓	
G	Tangguh atau tidak mudah menyerah	SS	S	RG	TS	STS
26	Saya mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna		✓			
27	Saya merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama			✓		
28	Saya menyerah menghadapi tugas matematika yang berat			✓		
29	Saya selalu antusias saat			✓		

	diberikan tugas matematika					
30	Saya merasa, kesulitan-kesulitan yang saya hadapi membuat saya menjadi lebih baik	✓				

LAMPIRAN 2.B Angket Subjek B

Nama : Zakia Azzahra
 Kelas : X-Akuntansi
 Sekolah : SMK Muhammadiyah 3

Intruksi :

1. Berikut adalah angket dalam rangka untuk menilai *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) anda
2. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada form yang tersedia diatas
3. Baca terlebih dahulu setiap pernyataan dan pilih respon yang paling mencerminkan diri anda
4. Tidak ada jawaban salah dari jawaban yang anda berikan, pilihlah jawaban yang sesuai menurut anda sendiri.
5. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan respon yang anda pilih
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RG : Ragu-ragu/Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
6. Berikan respon anda pada setiap pernyataan, tanpa ada yang terlewatkan

No	Pernyataan	Respons				
		SS	S	RG	TS	STS
A	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi					
1	Saya dapat segera menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika			✓		
2	Saya gugup menjawab pertanyaan tentang materi		✓			

	matematika yang kurang dipahami					
3	Saya meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika		✓			
4	Saya kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya.		✓			
B	Yakin akan keberhasilan dirinya	SS	S	RG	TS	STS
5	Saya yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang		✓			
6	Saya ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit		✓			
7	Saya Khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat		✓			
8	Saya yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang				✓	
C	Berani menghadapi tantangan	SS	S	RG	TS	STS
9	Berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi saya		✓			
10	Saat mengerjakan soal matematika yang sulit saya menjadi tidak bersemangat		✓			

11	Mempelajari tugas matematika yang baru adalah mencemaskan				✓	
12	Saya berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang saya kerjakan		✓			
13	Saya merasa tertantang saat guru memilih saya untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas		✓			
D	Berani mengambil resiko	SS	S	RG	TS	STS
14	Saya berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal				✓	
15	Saya menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh dari guru		✓			
16	Saya bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika				✓	
17	Saya takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah		✓			
E	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	SS	S	RG	TS	STS
18	Saya menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu		✓			
19	Saya takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit				✓	

20	Saya tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang				✓	
21	Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang saya miliki		✓			
F	Mampu berinteraksi dengan orang lain	SS	S	RG	TS	STS
22	Saya merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun		✓			
23	Saya canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal				✓	
24	Saya berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika				✓	
25	Saya ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika		✓			
G	Tangguh atau tidak mudah menyerah	SS	S	RG	TS	STS
26	Saya mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna		✓			
27	Saya merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama		✓			
28	Saya menyerah menghadapi tugas matematika yang berat				✓	
29	Saya selalu antusias saat					

	diberikan tugas matematika			✓		
30	Saya merasa, kesulitan-kesulitan yang saya hadapi membuat saya menjadi lebih baik		✓			

LAMPIRAN 2.C Angket Subjek C

Nama : *Rinardi Nourizal*
 Kelas : *X AK*
 Sekolah : *Smp Muhammadiyah 03*

Instruksi :

1. Berikut adalah angket dalam rangka untuk menilai *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) anda
2. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada form yang tersedia diatas
3. Baca terlebih dahulu setiap pernyataan dan pilih respon yang paling mencerminkan diri anda
4. Tidak ada jawaban salah dari jawaban yang anda berikan, pilihlah jawaban yang sesuai menurut anda sendiri.
5. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan respon yang anda pilih
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RG : Ragu-ragu/Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
6. Berikan respon anda pada setiap pernyataan, tanpa ada yang terlewatkan

No	Pernyataan	Respons				
		SS	S	RG	TS	STS
A	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi					
1	Saya dapat segera menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika		✓			
2	Saya gugup menjawab pertanyaan tentang materi			✓		

	matematika yang kurang dipahami					
3	Saya meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika		✓			
4	Saya kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya.			✓		
B	Yakin akan keberhasilan dirinya	SS	S	RG	TS	STS
5	Saya yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang		✓			
6	Saya ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit			✓		
7	Saya Khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat			✓		
8	Saya yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang	✓				
C	Berani menghadapi tantangan	SS	S	RG	TS	STS
9	Berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi saya	✓				
10	Saat mengerjakan soal matematika yang sulit saya menjadi tidak bersemangat				✓	

11	Mempelajari tugas matematika yang baru adalah mencemaskan				✓	
12	Saya berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang saya kerjakan	✓				
13	Saya merasa tertantang saat guru memilih saya untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas		✓			
D	Berani mengambil resiko	SS	S	RG	TS	STS
14	Saya berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal		✓			
15	Saya menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh dari guru			✓		
16	Saya bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika	✓				
17	Saya takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah				✓	
E	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	SS	S	RG	TS	STS
18	Saya menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu		✓			
19	Saya takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit					✓

20	Saya tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang		✓			
21	Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang saya miliki				✓	
F	Mampu berinteraksi dengan orang lain	SS	S	RG	TS	STS
22	Saya merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun	✓				
23	Saya canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal				✓	
24	Saya berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika		✓			
25	Saya ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika				✓	
G	Tangguh atau tidak mudah menyerah	SS	S	RG	TS	STS
26	Saya mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna		✓			
27	Saya merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama				✓	
28	Saya menyerah menghadapi tugas matematika yang berat				✓	
29	Saya selalu antusias saat	✓				

	diberikan tugas matematika					
30	Saya merasa, kesulitan-kesulitan yang saya hadapi membuat saya menjadi lebih baik	✓				

LAAMPIRAN 3A Hasil Wawancara Subjek A

Subjek A

Indikator 1 : Mampu mengatasi masalah yang dihadapi

1. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu dapat segera menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika?

Subjek A : ragu

Peneliti : kenapa?

Subjek A : ragu, soalnya kan kalau saya lagi kesulitan itu saya bisa langsung stress berat, jadi susah buat cari cara baru, cara yang udah ada aja itu udah susah

2. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS Kamu gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang kamu pahami?

Subjek A : setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek A : karna saya belum begitu paham jadi buat maju tuh masih mikir dua kali

3. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika?

Subjek A : setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek A : ya karna kesusahan jadi minta bantuan temen

4. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya?

Subjek A : ragu-ragu, kadang tergantung tugas, jadi kalo tugas lagi banyak ya ga tepat waktu, tapi kalau lagi gaada tugas bisa tepat waktu

Indikator 2 : Yakin akan keberhasilan dirinya

5. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang?

Subjek A : setuju

Peneliti : yakin?

Subjek A : yakin, karna saya materi yang kemaren yang trigonometri saya udah mulai paham

6. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu ragu untuk mempelajari sendiri materi matematika yang sulit?

Subjek A : setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek A : soalnya caranya saya suka bingung di cara, ini kenapa angkanya bisa jadi kaya gini

Peneliti : jadi harus sama temen?

Subjek A : iya harus sama temen

7. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu khawatir gagal dalam menyelesaikan tugas matematika yang berat?

Subjek A : Ragu

Peneliti : kenapa?

Subjek A : soalnya kalau banyak tugas kemungkinan iya gagal, tapi kalo tugas iya tergantung banyak atau engganya tugas

8. Peneliti : kamu yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang?

Subjek A : setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek A : soalnya udah mulai paham materinya

Indikator 3 : Berani menghadapi tantangan

9. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi kamu?

Subjek A : setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek A : karna bisa nyontek hehehe

10. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau saat mengerjakan soal matematika yang sulit kamu menjadi tidak bersemangat?

Subjek A : kadang, emm ragu

Peneliti : kenapa?

Subjek A : tergantung saya nya kalau saya nya liat soalnya udah nyerah saya nyerah, tapi kalo penasaran saya bakal ngisi

11. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau mempelajari materi matematika yang baru adalah mencemaskan?

Subjek A : ragu

Peneliti : ragu?

Subjek A : eh engga engga ragumaksudnya tidak setuju

Peneliti : jadi?

Subjek A : iya itu kan malah bikin penasaran

Peneliti : jadi ga cemas ya?

Subjek A : iya engga

Peneliti : Kenapa?

Subjek A : ya kan bosan kalau yang itu-itu terus

12. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang kamu kerjakan?

Subjek A : sangat setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek A : karna untuk menjadi lebih baik

Peneliti : di kritik siapa aja?

Subjek A : iya siapa ja

Peneliti : temen juga ga apa-apa?

Subjek A : Iya

13. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa tertantang saat guru memilih kamu untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas?

Subjek A : ragu

Peneliti : kenapa?

Subjek A : soalnya saya kadang takut-takutan, jadi mau maju nih, pas mau maju takut ini maju apa engga ya maju apa engga, takut jawabannya salah gitu

Indikator 4 : Berani mengambil resiko

14. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal?

Subjek A : ragu

Peneliti : kenapa?

Subjek A : karna, karna takut salah takut gagal gitu

Peneliti : tapi pernah coba ga?

Subjek A : Pernah tapi gagal hehe

15. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu mengindar mencoba cara yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru?

Subjek A : ragu

Peneliti : jadi harus pake contoh dari guru?

Subjek A : iya

Peneliti : kadang pernah pakai?

Subjek A : iya kadang pernah pake

16. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu bersedia ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok matematika?

Subjek A : iya setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek A : soalnya mau jadi ketua apa engga si sama aja, kadang tugasnya saya ngerjain sendiri, nih misalnya saya ngisi sendiri dirumah terus pas di sekolahan saya nyuruh temen lagi buat ngisi, tapi tugas yang dikumpulin punya saya

17. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah?

Subjek A : ragu

Peneliti : berarti antara berani sama takut?

Subjek A : tergantung saya, saya udah paham sama materinya belum, maksudnya saya udah paham sama matematika yang dipelajarin belum

Indikator 5 : Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya

18. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu?

Subjek A : iya nyadar setuju

Peneliti : apa?

Subjek A : yang salahnya itu saya biasanya di bagian rumus

Peneliti : perhitungan?

Subjek A : iya sama perhitungan juga sama

19. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit?

Subjek A : tidak setuju

Peneliti : berani ya?

Subjek A : saya soalnya asal ada soal yang susah saya biasanya langsung maju

20. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu tau materi matematika yang perlu kamu pelajari ulang?

Subjek A : ragu-ragu

Peneliti : berarti antara tau atau engga?

Subjek A : Iya antara tau atau engga, ada yang sebagian tau ada yang engga

21. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang kamu miliki?

Subjek A : engga setuju

Peneliti : jadi percaya diri?

Subjek A : iya percaya diri

Peneliti : kenapa?

Subjek A : yak karena untuk materi tahun ini ya untuk materi yang sekarang saya udah paham

Indikator 6 : Mampu berinteraksi dengan Orang lain

22. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun?

Subjek A : setuju

Peneliti : siapa aja?

Subjek A : iya siapa aja, nyaman aja udah gitu jalanin aja kalo diskusi mah

23. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal?

Subjek A : ragu

Peneliti : jadi canggung?

Subjek A : kadang canggung kadang engga

Peneliti : kenapa?

Subjek A : karna kalau orang yang baru dikenal itu saya mikirnya dia lebih bisa dia lebih bisa jadi saya berani nanya ke dia

24. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika?

Subjek A : ragu

Peneliti : kenapa?

Subjek A : kadang saya ungkapin kadang engga, soalnya takutnya jadi cekcok, takut jadi cekcok doang

25. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika?

Subjek A : ragu

Peneliti : kenapa?

Subjek A : kadang saya penyampai yang baik gitu kadang juga engga jadi ragu

Indikator 7 : Tangguh atau tidak mudah menyerah

26. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna?

Subjek A : setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek A : untuk lebih paham lagi, jadi kaya tahun lalu saya ada yang kurang paham nih, jadi saya coba searching di google gitu supaya jadi lebih paham lagi

27. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama?

Subjek A : ragu-ragu

Peneliti : Kenapa?

Subjek A : tergantung soalnya, kalau soalnya susah tuh saya waktu bentaran aja udah capek udah lemes gitu

28. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu menyerah menghadapi tugas matematika yang berat?

Subjek A : ragu

Peneliti : kenapa?

Subjek A : karna kadang tertantang buat ngisi kadang nyerah juga, ya tergantung sayanya ka lagi gimana

29. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu selalu antusias saat diberikan tugas matematika?

Subjek A : emmm ragu

Peneliti : ragu? Kenapa?

Subjek A : karna materi yang saya pahami itu, kalau saya engga paham kalau dikasih materi itu ya saya gak antusias klo saya paham ya antusias

30. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi membuat kamu menjadi lebih baik?

Subjek A : setuju

Peneliti : setuju atau sangat setuju?

Subjek A : sangat setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek A : ya karna itu jadi nambah ilmu buat kita kan gitu, jadi materi yang kita gak tau jadi tau

LAMPIRAN 3B Hasil Wawancara Subjek B

Indikator 1 : Mampu mengatasi masalah yang dihadapi

1. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu bisa menemukan cara baru saat menemukan kesulitan dalam soal matematika?

Subjek B : Ragu

Peneliti : Kenapa?

Subjek B : Emm, karna cara sendiri tuh takut salah, gak sama gitu

2. Peneliti : Kamu gugup gak kalau menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang dipahami?

Subjek B : Iya gugup

Peneliti : kenapa?

Subjek B : Gugup kan karna kita kurang tau caranya gimana, jadi gugup aja, ntar panas dingin lagi tiba-tiba

3. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika?

Subjek B : Setuju dong

Peneliti : Kenapa?

Subjek B : Kan siapa tau kita kurang pintar gitu, terus temennya pintar banget, jadi, kita bisa nanya, kalau dia gak kasih kita ambil bukunya aja, gampang.

4. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya?

Subjek B : Iya setuju

Peneliti : Setuju atau sangat setuju?

Subjek B : Setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek B : Karna takut tiba-tiba otaknya mumet, jadi bingung

Peneliti : Gak bisa ngerjain Jadi gak bisa tepat waktu?

Subjek B : Iya jadi angkat tangan aja deh

Indikator 2 : Yakin akan keberhasilan dirinya

5. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang?

Subjek B : Ragu

Peneliti : Kenapa?

Subjek B : Karna aku kurang pinter matematika

Peneliti : Gak suka matematika?

Subjek B : Gak suka, gak suka, kurang aja sama matematika, gak suka

6. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu ragu untuk mempelajari sendiri materi matematika yang sulit?

Subjek B : Setuju

Peneliti : Setuju, kenapa?

Subjek B : Kenapa ya gaktau

Peneliti : Sulit aja?

Subjek B : Iya sulit aja

Peneliti : Karna gak bisa belajar sendiri?

Subjek B : Iya, takut ka

Peneliti : Harus sama temen?

Subjek B : Iya sama temen, sama guru

7. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu khawatir gagal dalam menyelesaikan tugas matematika yang berat?

Subejk B : Setuju

Peneliti : Kenapa? Kekhawatiran seperti apa?

Subjek B : Takut salah, takut diomelin guru (ketawa)

8. Peneliti : kamu yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang?

Subjek B : Kurang setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek B : Iya karna pasti jelek nilainya

Peneliti : emang selalu jelek nilainya?

Subjek B : Iya biasanya nilainya jelek kalau ulangan matematika

Indikator 3 : Berani menghadapi tantangan

9. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi kamu?

Subjek B : Iya, setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek B : Karna seneng aja kalau temen pintar matematika, dia jadi bisa berbagi ilmu sama aku

10. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau saat mengerjakan soal matematika yang sulit kamu menjadi tidak bersemangat?

Subjek B : Iya, setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek B : Males, udah susah gatau caranya, udah saya udah males

Peneliti : Jadi gak semangat ya?

Subjek B : Iya

11. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau mempelajari materi matematika yang baru adalah mencemaskan?

Subjek B : Kurang setuju, malah kalau kurang tau malah pengen tau

Peneliti : jadi gak cemas ya?

Subjek B : engga, biasa aja

12. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang kamu kerjakan?

Subjek B : Iya, setuju

Peneliti : Setuju atau sangat setuju?

Subjek B : Setuju, ya biar tau salahnya biar jadi bagus ntar nilainya

Peneliti : Dikritik sama siapa aja?

Subjek B : Iya

Peneliti : Sama guru?

Subjek B : Ya sama guru mah gak apa-apa sih

Peneliti : Sama temen?

Subjek B : Ya boleh lah

13. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa tertantang saat guru memilih kamu untuk mengerjakan soal di depan kelas?

Subjek B : Setuju

Peneliti : Tertantang? Kenapa?

Subjek B : Ya tertantang aja gitu, gimana ya, gak tau dah pokoknya tertantang aja kalau disuruh maju

Indikator 4 : Berani mengambil resiko

14. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal?

Subjek B : Kurang setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek B : Gak tau

Peneliti : loh kok gatau, berani gak coba cara baru?

Subjek B : engga berani takut salah

Peneliti : berarti tidak setuju?

Subjek B : Iya

Peneliti : masih takut gagal?

Subjek B : Iya takut gagal

15. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu menghindar mencoba cara yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru?

Subjek B : iya pernah, setuju

Peneliti : jadi kamu menghindar?

Subjek B : Iya

Peneliti :Harus sama kaya guru kalau ngerjain soal matematika?

Subjek B : Iya, malah bingung kalo ga sama

16. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu bersedia ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok matematika?

Subjek B : kurang setuju

Peneliti : tidak setuju atau sangat tidak setuju?

Subjek B : tidak setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek B : Karna aku kurang pinter matematika

Peneliti : Jadi gak bisa jadi ketua kelompok matematika?

Subjek B : Iya ga siap juga

17. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah?

Subjek B : setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek B : takut emm apa namanya musuh-musuh aku gitu lebih baik dari aku gitu

Peneliti : Takut mengecewakan sekolah juga?

Subjek B : Iya iya

Indikator 5 : Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya

18. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu?

Subjek B : Setuju iya

Peneliti : Apa? Apa yang salah?

Subjek B : Rumus, terus kurang fokus

19. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu takut bertanya kepada guru saat tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit?

Subjek B : tidak setuju

Peneliti : Berarti berani ya?

Subjek B : Berani, soalnya kan biar tau biar ngerti jangan diem

20. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu tau materi matematika yang perlu kamu pelajari ulang?

Subjek B : engga. Engga tau

Peneliti : kok bisa?

Subjek B : iya bingung aja belajar apaan

21. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang kamu miliki?

Subjek B : Setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek B : ya gak percaya diri aja, ga jago matematika kan

Indikator 6 : Mampu berinteraksi dengan Orang lain

22. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun?

Subjek B : Setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek B : ya biar kita bisa akrab, ya biar tambah deket lagi

23. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal?

Subjek B : engga, biasa aja, nih kaya kita

Peneliti : kenapa engga canggung? Enak aja?

Subjek B : Iya kali yak, gak tau deh, gak canggung aja, ya biar silaturahmiya erat

24. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika?

Subjek B : tidak setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek B : takut aja, takut beda sama yang lain, takutnya nanti berdebatnya malah makin panjang

25. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika?

Subjek B : tidak setuju

Peneliti : berarti bisa?

Subjek B : Eh engga, engga bisa

Peneliti : jadi?

Subjek B : Eh apa sih ka emang?

Peneliti : kamu ragu gak menyampaikan hasil diskusi matematika?

Subjek B : Iya setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek B : Takut aja ka, takut aja gitu

Peneliti : takut ngecewain gitu?

Subjek B : Iya takut ngecewain, takut ngejelekin

Indikator 7 : Tangguh atau tidak mudah menyerah

26. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna?

Subjek B : Ragu

Peneliti : kenapa??

Subjek B : kadang aku males ngerjain matematika

27. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama?

Subjek B : Setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek B : Pusing aja lama-lama kalau liat rumusnya

Peneliti : liat angka?

Subjek B : Iya, udah angkat tangan

28. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu menyerah menghadapi tugas matematika yang berat?

Subjek B : Kurang setuju

Peneliti : kenapa? Berarti gak menyerah?

Subjek B : engga

Peneliti : biasa aja ?

Subjek B : Ya biasa aja

29. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu selalu antusias saat diberikan soal matematika?

Subjek B : biasa aja ka, ragu

Peneliti : Kenapa?

Subjek B : kenapa ya, iya kurang aja sama matematika

30. Saya : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi membuat kamu menjadi lebih baik?

Subjek B : Setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek B : Emm kenapa yak

Peneliti : Biar makin baik?

Subjek B : Iya biar makin baik aja kedepannya.

LAMPIRAN 3C Hasil Wawancara Subjek C

Indikator 1 : Mampu mengatasi masalah yang dihadapi

1. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu dapat menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika?

Subjek C : Ya kalo itu setuju

Peneliti : bisa menemukan cara baru?

Subjek C : bisa, soalnya kan kalo seandainya cara kita yang cara kita lebih mudah ga muter-muter ya kenapa engga, apa salahnya kita pake

2. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS Kamu gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang kamu pahami?

Subjek C : Iya ragu-ragu

Peneliti : ragu-ragu kenapa?

Subjek C : soalnya kan kalau kita gak nguasain jadi seolah-olah tuh jadi sok tau

Peneliti : jadi gugup ya?

Subjek C : iya gugup

3. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika?

Subjek C : iya setuju

Peneliti : setuju atau sangat setuju?

Subjek C : setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek C : temannya liat dulu ya temannya, maksudnya kalau yang udah biasa kerjasama seandainya ga tau ya tanya ke temen

Peneliti : berarti harus sama temen ya?

Subjek C : Iya

4. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya?

Subjek C : ragu-ragu, kadang-kadang ga selalu

Peneliti : kenapa?

Subjek C : karena kan dari gurunya kadang datengnya agak sedikit lambat, penjelasannya

Indikator 2 : Yakin akan keberhasilan dirinya

5. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang?

Subjek C : Sangat setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek C : kan mau belajar

Peneliti : mau belajar, jadi yakin ya??

Subjek C : kan kalo kemaren gak pernah belajar

6. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu ragu untuk mempelajari sendiri materi matematika yang sulit?

Subjek C : Iya ragu

Peneliti : kenapa?

Subjek C : ya kan kalau seandainya kan gatau kalau kita belajar, kalau seandainya belajar harus nanya dulu kan, kalau ntar belajar sendiri ngartiin sendiri ntar salah jadi masih ragu-ragu

7. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu khawatir gagal dalam menyelesaikan tugas matematika yang berat?

Subjek C : biasa aja maksudnya ragu-ragu sih, bisa iya bisa engga tergantung dari sayanya lagi bisa apa engga

8. Peneliti : kamu yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang?

Subjek C : setuju eh sangat setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek C : sama, karna mau belajar

Indikator 3 : Berani menghadapi tantangan

9. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi kamu?

Subjek C : sangat, sangat setuju

Peneliti : Kenapa?

Subjek C : ya nambah wawasan, biar apa ya, ya biar nambah wawasan kita aja biar saling melengkapi dah

10. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau saat mengerjakan soal matematika yang sulit kamu menjadi tidak bersemangat?

Subjek C : terkadang, iya ragu-ragu

Peneliti : kalau lagi semangat karna apa kalo engga karna apa?

Subjek C : kalau seandainya lagi semangat, seandainya soalnya sulit terus saya ada rasa penasaran sebelumnya udah ngerti dasarnya nih Cuma nyampe ujungnya belum ketemu tetep terus, Cuma kalau udah dari dasarnya ga ketemu ya mungkin nanti bertanya ga bakal saya cari terus

11. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau mempelajari materi matematika yang baru adalah mencemaskan?

Subjek C : engga juga, biasa aja

Peneliti : ragu atau tidak setuju?

Subjek C : tidak setuju biasa aja

Peneliti : berarti gak cemas ya?

Subjek C : engga

Peneliti : Kenapa?

Subjek C : ya kan bosan kalau yang itu-itu terus

12. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang kamu kerjakan?

Subjek C : sangat setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek C : biar kita tau dimana tempat kita salah

13. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa tertantang saat guru memilih kamu untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas?

Subjek C : Setuju

Peneliti : sangat setuju atau setuju?

Subjek C : setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek C : ya apa ya

Peneliti : jadi kalo guru nyuruh rinaldi langsung tertantang?

Subjek C : tertantang iya, wah disuruh nih langsung maju dah

Indikator 4 : Berani mengambil resiko

14. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal?

Subjek C : kalau itu ragu-ragu sih gak selalu

15. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu mengindar mencoba cara yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru?

Subjek C : kadang, ragu-ragu

Peneliti : jadi kurang berani coba contoh yang beda dari guru gitu?

Subjek C : kalau itu iya, Cuma gak selalu, soalnya kalo udah gampang mah ya pake aja gitu

16. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu bersedia ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok matematika?

Subjek C : sangat setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek C : karna udah terbiasa

17. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah?

Subjek C : tidak, engga maksudnya engga takut biasa aja

Peneliti : tidak setuju atau ragu?

Subjek C : tidak setuju

Peneliti : berarti berani yak?

Subjek C : Iya

Peneliti : kenapa?

Subjek C : ya kita punya kemampuan kenapa musti khawatir

Peneliti : tapi pernah?

Subjek C : Pernah

Peneliti : terus gimana?\

Subjek C : ya itu juga terpaksa, saya nya gak niat cuma di paksa sama guru terus berjalan ampe ke berapa saya males males lagi

Indikator 5 : Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya

18. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu?

Subjek C : iya setuju

Peneliti : sadarnya kesalahannya dimana?

Subjek C : ya tadi engga belajar pas kemaren-kemaren

19. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit?

Subjek C : sangat tidak setuju, ya engga takut gitu

Peneliti : Berarti berani ya?

Subjek C : iya berani gitu, nanya mah nanya aja biar tau juga kan

20. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu tau materi matematika yang perlu kamu pelajari ulang?

Subjek C : tau

Peneliti : apa?

Subjek C : kaya misalkan apa ya namanya yak saya gak tau namanya

Cuma tau

Peneliti : Apa akar pecahan?

Subjek C : Iya yang akar dicampur pecahan

21. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang kamu miliki?

Subjek C : engga setuju

Peneliti : jadi percaya diri?

Subjek C : iya

Peneliti : sepercaya diri apa?

Subjek C : ya percaya diri kalau seandainya belajar matematika sama temen ya kita bisa ngerjain ya gimana si percaya diri tuh

Indikator 6 : Mampu berinteraksi dengan Orang lain

22. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun?

Subjek C : iya sangat setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek C : karna kan kita udah ada bekelnya buat bahan omonganya, jadi udah nyambung aja sama siapa aja

23. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu sanggup belajar matematika dengan orang yang belum dikenal?

Subjek C : engga juga, engga setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek C : soalnya itu kan pas saya misalnya ngomong sama orang yang belum dikenal Cuma kan saya suka sama matematikanya, jadi karna matematika ya jadi udah biasa jadi cuek aja

24. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika?

Subjek C : setuju

Peneliti : sangat setuju atau setuju?

Subjek C : setuju aja

Peneliti : kenapa?

Subjek C : ya soalnya pendapat kita kan harus ada alasannya ya kita kasih tau, soalnya kan kalau kita mau kasih pendapat harus ada alasannya

25. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika?

Subjek C : engga juga

Peneliti : berarti ga ragu?

Subjek C : engga

Peneliti : kenapa?

Subjek C : soalnya kan pasti udah dirancang dulu kalo kelompok

Indikator 7 : Tangguh atau tidak mudah menyerah

26. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna?

Subjek C : iya

Peneliti : setuju atau sangat setuju??

Subjek C : setuju

Peneliti : gimana untuk memperbaikinya?

Subjek C : soalnya kan nilainya da yang kosong-kosong, jadi pengen di isi lagi, pengen di kejar nilainya

27. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kamu merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama?

Subjek C : engga setuju

Peneliti : berarti ga lelah? Kenapa?

Subjek C : kalau misalnya di sekolahan kalau belajar matematika ga kerasa waktunya

Peneliti : cepet?

Subjek C : Iya, karna kan udah nyaman, kalau nyaman kan berarti kan gak ngerasa gelisah kan, jadi gak liat-liat jam engga.

28. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu menyerah menghadapi tugas matematika yang berat?

Subjek C : kalau menyerah engga paling bertanya

Peneliti : jadi tidak setuju ya?

Subjek C : iya tidak setuju

Peneliti : bertanya nya gimana?

Subjek C : ya kan kalau yang berat biasanya ke guru, kalau engga pertama tanya ke temen, kalau temen udah angkat tangan juga ya baru tanya ke guru

29. Peneliti : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu selalu antusias saat diberikan tugas matematika?

Subjek C : setuju

Peneliti : setuju atau sangat setuju?

Subjek C : sangat setuju

Peneliti : berarti selalu antusias?

Subjek C : iya

Peneliti : kenapa?

Subjek C : karna hobby karna suka

30. Saya : SS/S/RG/TS/STS kalau kamu merasa kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi membuat kamu menjadi lebih baik?

Subjek C : bener, iya setuju

Peneliti : setuju atau sangat setuju?

Subjek C : sangat setuju

Peneliti : kenapa?

Subjek C : yak an kalau biasanya kalau orang di uji kan tingkat seseorang bakal naik, ya itu begitupun kaya gitu semakin kesulitan semakin naik derajatnya.

LAMPIRAN 4

Hasil Angket dan Wawancara Self-efficacy Siswa

Indikator : Mampu mengatasi masalah yang dihadapi		Subjek A		Subjek B		Subjek C	
		A	W	A	W	A	W
1	Saya Dapat segera menemukan cara	3	3	3	3	4	4

	baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika						
2	Saya gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang dipahami	2	2	2	2	3	3
3	Saya meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika	2	2	2	2	2	2
4	Saya kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya	3	3	2	2	3	2
Jumlah		10	10	9	9	12	11
Indikator : Yakin akan keberhasilan dirinya		A1	12	A1	A2	A1	A2
5	Saya yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang	4	4	3	3	5	4
6	Saya ragu dapat memepelajari sendiri materi matematika yang sulit	2	2	2	2	2	2
7	Saya khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat	2	3	2	2	3	3
8	Saya yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang	4	4	2	2	5	5
Jumlah		12	13	9	9	16	15
Indikator : Berani menghadapi tantangan		A1	A2	A1	A2	A1	A2

9	Berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi saya	4	4	4	4	5	5
10	Saat mengerjakan soal matematika yang sulit saya menjadi tidak bersemangat	4	3	3	2	3	3
11	Mempelajari tugas matematika yang baru adalah mencemaskan	3	3	4	4	4	4
12	Saya berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang saya kerjakan	5	5	4	4	5	5
13	Saya merasa tertantang saat guru memilih saya untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas	3	3	4	4	4	3
Jumlah		19	18	19	18	21	20
Indikator: Berani mengambil resiko		A1	A2	A1	A2	A1	A2
14	Saya berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal	3	3	2	2	3	3
15	Saya menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh dari guru	3	3	3	2	3	4
16	Saya bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika	4	4	2	2	5	5
17	Saya takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah	4	3	2	2	4	4
Jumlah		12	13	9	8	15	14

Indikator: Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya		A1	A2	A1	A2	A1	A2
18	Saya menyadari kesalahn yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu	4	4	4	4	4	4
19	Saya takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit	4	4	4	4	5	5
20	Saya tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang	3	3	2	2	4	4
21	Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang saya miliki	4	4	2	2	4	4
Jumlah		15	15	12	12	17	17
Indikator: Mampu berinteraksi dengan orang lain		A1	A2	A1	A2	A1	A2
22	Saya merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun	4	4	4	4	5	5
23	Saya canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal	3	3	3	4	4	4
24	Saya berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika	3	3	2	2	4	4
25	Saya ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok	3	3	2	2	4	4

	matematika						
Jumlah		13	13	11	12	17	17
Indikator: Tangguh atau tidak mudah menyerah		A1	A2	A1	A2	A1	A2
26	Saya mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna	4	4	3	3	4	4
27	Saya merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama	3	3	2	2	4	3
28	Saya menyerah menghadapi tugas matematika yang berat	3	3	4	4	4	4
29	Saya selalu antusias saat diberikan tugas matematika	3	3	3	3	5	5
30	Saya merasa, kesulitan-kesulitan yang saya hadapi membuat saya menjadi lebih baik	5	5	4	4	5	5
Jumlah		18	18	16	16	22	23

LAMPIRAN 5 Hasil Catatan Lapangan

1. Catatan lapangan Rabu, 18 April 2018

Pada Pukul 16.25 peneliti masuk ke kelas X AK untuk pertama kali, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan memberitahu tujuan peneliti sekaligus memberitahu ketiga subjek yang telah dipilih dengan

kriteria hasil belajar tinggi, sedang, dan juga rendah , berikut adalah hasil catatan lapangan terhadap tiga subjek tersebut :

Subjek A : Saat diberitahu subjek A adalah salah satu dari siswa yang dipilih untuk dilakukan penelitian lanjut, subjek A terlihat tenang dan antusias dengan maksud dan tujuan dari peneliti, Subjek A langsung memberikan peneliti pertanyaan “seperti: nantinya akan seperti apa, akan bagaimana, dan apa yang selanjutnya harus dilakukan”, dari pertanyaan tersebut terlihat subjek A antusias dengan penelitian yang akan dilakukan. Saat ditanya dengan peneliti subjek A pun menjawab “siap” , tidak terlihat ada keraguan untuk membantu peneliti.

Subjek B : Saat diberitahu subjek B adalah salah satu dari siswa yang dipilih untuk dilakukan penelitian lanjut, pertama subjek B memperlihatkan ekspresi bingung dan gerakan mengelak sebelum akhirnya subjek B menyetujuinya, subjek B juga sempat mengajukan pertanyaan “nanti ga di apa-apa in kan ka? Ga disuruh ngitung-ngitung kan?” itu pertanyaan yang dilontarkan oleh subjek B, ada rasa takut karna berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Subjek C : Saat diberitahu subjek C adalah salah satu dari siswa yang dipilih untuk dilakukan penelitian lanjut, tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan subjek A, subjek C terlihat antusias menerima jika subjek C adalah salah satu dari siswa

yang akan membantu peneliti, pertanyaan yang diajukan pun tidak jauh berbeda dengan pertanyaan yang diajukan subjek A, tidak ada keraguan saat ditanya oleh peneliti siap atau tidak untuk membantu peneliti.

Pada hari ini, peneliti juga sudah di izinkan oleh guru mata pelajaran memberikan angket kepada subjek . Berikut hasil catatan lapangan tersebut :

Subjek A : Subjek A langsung mengisi angketnya ketika peneliti memberikannya, terlihat subjek A mengisinya dengan fokus dan tidak melakukan gerakan-gerakan yang tidak diperlukan.

Subjek B : Subjek B tidak langsung mengisi angketnya ketika peneliti memberikannya, terbukti saat peneliti menghampiri ke tempat duduk subjek B belum mengisi angket yang diberikan, saat ditanya , subjek B berkata “nanti dulu ka, masih bingung” sebelum akhirnya di isi oleh subjek B

Subjek C : Subjek C langsung mengisi angketnya ketika peneliti memberikannya, terlihat fokus dan lebih semangat dibandingkan subjek A dan subjek B, untuk yang memberikan angket kembali ke peneliti pun adalah subjek C.

2. Catatan Lapangan Senin 23 April 2018

Pukul 14.30, pada hari ini peneliti diperintahkan menggantikan guru mata pelajaran untuk mendampingi siswa mempresentasikan hasil diskusi yang sebelumnya sudah dikerjakan per kelompok terlebih dahulu. Berikut hasil catatan lapangan saat berjalannya presentasi :

Subjek A : Pada saat presentasi subjek A dan kelompoknya terlihat ragu-ragu untuk maju ke depan kelas, tetapi dibandingkan teman kelompoknya yang lain subjek A terlihat lebih siap untuk presentasi, saat waktunya subjek A mendapatkan giliran untuk berbicara dan menjelaskan kepada siswa yang lain pun subjek A terlihat percaya diri dan tidak kaku saat menjelaskan, subjek A juga tidak menggunakan buku untuk melihat hasil pekerjaan kelompoknya atau rumus yang perlu digunakan, pada saat menjelaskan subjek A menggunakan cara yang berbeda dengan kelompok yang lain.

Subjek B : Pada saat presentasi subjek B dan kelompoknya terlihat ragu untuk maju kedepan kelas, saat mendapatkan giliran mempresentasikan subjek B juga masih menggunakan catatan untuk menjelaskan kepada teman yang lain, cara bicaranya pun masih terbata-bata, walaupun memang subjek B ini tidak malu saat didepan kelas. Pada hari ini subjek C tidak hadir.

3. Catatan Lapangan Selasa, 24 April 2018

Pukul 12.20 peneliti melakukan wawancara bersama dengan subjek A, subjek A bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan tenang walaupun masih terdengar ragu dan bingung untuk mengolah kata, subjek A juga masih terlihat canggung saat diwawancara dan banyak melakukan gerakan-gerakan tangan seperti sedang merasa gugup, subjek B dan C tidak dapat diwawancarai karena belum bisa hadir.

4. Catatan Lapangan Rabu, 25 April 2018

Pada pukul 12.24 sebelum jam pelajaran di mulai peneliti kembali melakukan wawancara dengan subjek A dikarenakan pada hari sebelumnya belum semua pertanyaan berhasil ditanyakan dikarenakan waktu yang tidak cukup, saat sebelum mulai wawancara subjek A meminta waktu sebentar karna tidak fokus dikarenakan subjek A sedang memikirkan perlombaan basket yang akan subjek A jalani, dari sini peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa subjek A tidak begitu mampu untuk mengkondisikan diri sendiri, pada saat berjalannya wawancara subjek A tidak terlalu fokus di pertanyaan-pertanyaan awal dikarenakan banyak melihat ke layar *handphone*, tetapi dibalik itu subjek A masih bisa menjawab pertanyaan dengan lancar walaupun kadang ekspesinya masih terlihat bingung, tetapi dibandingkan wawancara sebelumnya subjek A lebih terasa tidak canggung .

Pada Pukul 14.30 saat proses pembelajaran berlangsung, berikut hasil catatan ke tiga subjek :

Subjek A : pada saat proses pembelajaran berlangsung subjek A terlihat fokus mengikuti pembelajaran, posisi duduknya persis menghadap meja guru di paling depan, subjek A terlihat bertanya kepada guru saat mulai kesulitan, subjek A pun terlihat antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, dalam proses pembelajaran pun subjek A mengajukan pertanyaan yang bagus dan terlihat berani saat mengajukan pertanyaan tersebut, dibandingkan teman yang lain subjek A lebih fokus sendiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Subjek B : pada saat proses pembelajaran subjek B mengikuti pembelajaran dengan seksama, saat ditunjuk untuk maju ke depan kelas subjek B pun mau untuk mengerjakan soal tersebut walaupun masih terlihat ragu akan jawabannya, subjek B juga siswi yang berani terhadap guru “berani dalam hal positif” walaupun terkadang menjawab pertanyaan dengan tidak serius. Subjek B terlihat berdiskusi dan bertanya dengan teman yang lain saat guru memberikan soal, menengok ke belakang saat guru sedang menjelaskan, dalam proses pembelajaran subjek B masih terlihat sering berbincang dengan teman sebangku saat guru menjelaskan.

Subjek C : Pada saat proses pembelajaran berlangsung subjek C mengikutinya dengan seksama, subjek C terlihat antusias menerima pelajaran matematika, subjek C lebih sering terlihat bertanya daripada teman-teman yang lainnya, saat bertanya pun, pertanyaan yang diajukan harus detail dijawab oleh guru baru subjek C akan berhenti bertanya, sebelum di tunjuk oleh guru subjek C yang mengajukan terlebih dahulu jika subjek C ingin mengerjakan soal di depan kelas, subjek C juga sempat berdiskusi dan terlihat menjelaskan rumus kepada temannya.

Pada Pukul 17.30 sepulang sekolah peneliti melakukan wawancara dengan subjek C, dalam proses wawancara dengan subjek C terlihat serius dan juga fokus padahal waktu sudah menunjukkan petang, saat ditemui hari itu pun subjek C yang menawarkan terlebih dahulu untuk di wawancara.

5. Catatan Lapangan Jum'at, 27 April 2018

Pada pukul 11.37 peneliti melakukan wawancara dengan subjek B, pada saat proses wawancara akan dimulai subjek B terlihat gugup dan sedikit tidak percaya diri, karna peneliti harus melakukan berulang kali dikarenakan setiap diajukan pertanyaan pertama subjek B terlihat bingung dan tidak menjawab, karna hal itu subjek B meminta untuk tidak di videokan tetapi menggunakan perekam suara saja, setelah mengikuti

kemauan subjek B, subjek B juga masih terlihat gugup tetapi akhirnya wawancara bisa berjalan hingga selesai dengan pengulangan satu kali

Pada pukul 16.58 setelah pulang sekolah peneliti melakukan wawancara dengan subjek C, pada saat diwawancarai subjek C terlihat sama seperti pada wawancara sebelumnya, menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan masih fokus walaupun teman yang lain sudah bergegas untuk pulang, fokusnya tetap tidak berpindah subjek C masih bisa diwawancarai dengan tenang.

6. Catatan Lapangan Rabu, 2 Mei 2018

Pukul 14.30 saat proses pembelajaran berlangsung, berikut catatan lapangan ketiga subjek :

Subjek A : Pada saat proses pembelajaran subjek A melakukan hal seperti biasanya, fokus terhadap pembelajaran, memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, tetap berani untuk mengajukan pertanyaan dan tidak melakukan gerak-gerak yang tidak diperlukan, subjek A termasuk siswa yang tidak suka mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung kecuali tentang materi yang sedang dibahas atau saat mengerjakan soal yang diberikan guru.

Subjek B : Pada saat proses pembelajaran subjek B masih seperti biasanya juga, mengikuti pembelajaran dengan seksama walaupun masih sering mengobrol juga dengan temannya, tetapi subjek B

tetap memperhatikan guru didepan kelas, hari ini subjek B tidak mengajukan pertanyaan dan maju untuk mengerjakan soal. Saat mengerjakan soal subjek B mengerjakan bersama dengan temannya.

Subjek C : Pada saat proses pembelajaran berlangsung subjek C juga sama seperti biasanya, tetap terlihat semangat saat pembelajaran berlangsung, tidak malu untuk bertanya, untuk hari ini saat bertanya subjek C maju ke meja guru tidak dengan mengangkan tangannya seperti hari sebelumnya, subjek C juga terlihat mendebati sesuatu dengan teman yang lain tentang soal yang diberikan guru. Hari ini subjek C tidak maju untuk mengerjakan soal didepan kelas.

7. Catatan Lapangan Minggu, 6 Mei 2018

Pukul 16.44, peneliti melakukan wawancara ulang dengan subjek B karna ada kesalahan dari wawancara yang sebelumnya, untuk wawancara kali ini subjek B terlihat lebih percaya diri dari wawancara yang sebelumnya dibuktikan dengan kali ini subjek B mau divideokan dan tidak terjadi pengulangan-pengulangan seperti pada wawancara sebelumnya, saat diwawancarai subjek B juga lebih tenang dan tidak gugup dalam menjawab setiap pertanyaan walaupun masih sedikit malu-malu saat menjawab.

8. Catatan Lapangan Rabu, 9 Mei 2018

Pukul 12.09, peneliti melakukan wawancara ulang dengan subjek A, tidak banyak yang berubah seperti wawancara-wawancara sebelumnya, selain subjek A terlihat lebih nyaman dan tidak canggung saat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Pukul 15.03, peneliti melakukan wawancara ulang dengan subjek C seperti yang dilakukan dengan subjek A dan subjek B, sama seperti subjek A wawancara yang dilakukan dengan subjek C tidak berbeda dengan wawancara sebelumnya bahkan bisa dibilang sama saja, subjek C masih fokus dan tenang dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

LAMPIRAN 6 Hasil Validasi Ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Jenis Instrumen : Angket dan Wawancara
 Nama Validator : *Dra. Sriyanti Rahmatunnisa M.Pd*
 Pekerjaan/Jabatan : *Dosen PAUD FIP.UMJ*

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berilah checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan kriteria
2. Mohon menulishlah kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai
3. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Elemen yang divalidasi	Kriteria			
		LD	LDR	TLD	Komentar/saran
1	Format Lembar Angket dan Lembar Wawancara	✓			
2	Kesesuaian petunjuk penilaian pada lembar angket dan wawancara	✓			
3	Kejelasan huruf	✓			
4	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	✓			
5	Kesesuaian Lembar Angket dan wawancara dengan Indikator <i>Self-efficacy</i>	✓			

Untuk kesimpulan diharapkan diisikan kode di bawah ini agar dapat diketahui kelayakan lembar validasi lembar angket dan wawancara

Keterangan :

LD = Layak Digunakan

LDR = Layak Digunakan dengan Revisi

TLD = Tidak Layak Digunakan

B. Penilaian Umum

Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu yang sesuai dengan cara melingkari angka dibawah ini

Instrumen <i>Self-Efficacy</i>
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak
3. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
④ Dapat digunakan tanpa revisi

C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

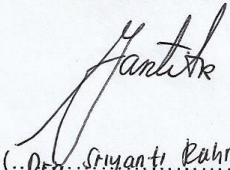
.....

.....

.....

Cirendeuy, 28. Maret 2018

Validator


(Dita Sriyanti Rahmatyunnisa M.Pd.)

Kisi-kisi Instrumen Angket dan Wawancara

No	Indikator	Butir Item	
		Positif	Negatif
1	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	2	1, 3, 4
2	Yakin akan keberhasilan dirinya	5, 8	6, 7
3	Berani menghadapi tantangan	10, 12, 13	9, 11
4	Berani mengambil resiko	15, 16	14, 17
5	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	18, 20	19, 21
6	Mampu berinteraksi dengan orang lain	23, 24	22, 25
7	Tangguh atau tidak menyerah	27, 29, 30	26,28

LEMBAR ANGKET SELF-EFFICACY SISWA

No	Pernyataan	Respons			Komentar / Saran
		LD	LDR	TLD	
A	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi				
1	Saya dapat segera menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika	✓			
2	Saya gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang dipahami	✓			
3	Saya meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika	✓			
4	Saya kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya.	✓			
B	Yakin akan keberhasilan dirinya				
5	Saya yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang	✓			
6	Saya ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit	✓			

7	Saya Khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat	✓			
8	Saya yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang	✓			
C	Berani menghadapi tantangan	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
9	Berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi saya	✓			
10	Saat mengerjakan soal matematika yang sulit saya menjadi tidak bersemangat	✓			
11	Mempelajari tugas matematika yang baru adalah mencemaskan	✓			
12	Saya berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang saya kerjakan	✓			
13	Saya merasa tertantang saat guru memilih saya untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas	✓			
D	Berani mengambil resiko	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
14	Saya menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh dari guru	✓			
15	Saya berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal	✓			

16	Saya bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika	✓			
17	Saya takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah	✓			
E	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
18	Saya menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu	✓			
19	Saya takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit	✓			
20	Saya tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang	✓			
21	Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang saya miliki	✓			
F	Mampu berinteraksi dengan orang lain	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
22	Saya canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal	✓			
23	Saya merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun	✓			
24	Saya berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika	✓			
25	Saya ragu dapat menyampaikan hasil diskusi	✓			

	dengan baik mewakili kelompok matematika	✓			
G	Tangguh atau tidak mudah menyerah	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
26	Saya merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama	✓			
27	Saya mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna	✓			
28	Saya menyerah menghadapi tugas matematika yang berat	✓			
29	Saya selalu antusias saat diberikan tugas matematika	✓			
30	Saya merasa, kesulitan-kesulitan yang saya hadapi membuat saya menjadi lebih baik	✓			

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Jenis Instrumen : Angket dan Wawancara

Nama Validator : Rahmita Nurul M.

Pekerjaan/Jabatan : Dosen Pend. Mat. PIP UMJ

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berilah checklist () pada kolom yang sesuai dengan kriteria
2. Mohon menuliskan kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai
3. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Elemen yang divalidasi	Kriteria			
		LD	LDR	TLD	Komentar/saran
1	Format Lembar Angket dan Lembar Wawancara	✓			
2	Kesesuaian petunjuk penilaian pada lembar angket dan wawancara	✓			
3	Kejelasan huruf	✓			
4	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	✓			
5	Kesesuaian Lembar Angket dan wawancara dengan Indikator <i>Self-efficacy</i>	✓			

Untuk kesimpulan diharapkan diisikan kode di bawah ini agar dapat diketahui kelayakan lembar validasi lembar angket dan wawancara

Keterangan :

LD = Layak Digunakan

LDR = Layak Digunakan dengan Revisi

TLD = Tidak Layak Digunakan

B. Penilaian Umum

Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu yang sesuai dengan cara melingkari angka dibawah ini

Instrumen <i>Self-Efficacy</i>
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak
3. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
4. Dapat digunakan tanpa revisi

C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Cirendeu, ²³..... Maret 2018

Validator

(Rahmita Nurul M, MPA, M.S.)

Kisi-kisi Instrumen Angket dan Wawancara

No	Indikator	Butir Item	
		Positif	Negatif
1	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	1	2, 3, 4
2	Yakin akan keberhasilan dirinya	5, 8	6, 7
3	Berani menghadapi tantangan	9, 12, 13	10, 11
4	Berani mengambil resiko	14, 16	15, 17
5	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	18, 20	19, 21
6	Mampu berinteraksi dengan orang lain	22, 24	23, 25
7	Tangguh atau tidak menyerah	26, 29, 30	27,28

LEMBAR ANGKET SELF-EFFICACY SISWA

No	Pernyataan	Respons			
		LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
A	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi				
1	Saya dapat segera menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika	✓			
2	Saya gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang dipahami	✓			
3	Saya meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika	✓			
4	Saya kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya.	✓			
B	Yakin akan keberhasilan dirinya				
5	Saya yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang	✓			
6	Saya ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit	✓			

7	Saya Khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat	✓			
8	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik dalam ulangan matematika yang akan datang	✓			
C	Berani menghadapi tantangan	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
9	Saya mengelak memilih soal latihan matematika yang sulit	✓			
10	Berdiskusi dengan teman yang pandai matematika adalah menyenangkan	✓			
11	Mempelajari tugas matematika yang baru adalah mencemaskan	✓			
12	Saya berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang saya kerjakan	✓			
13	Saya merasa tertantang saat guru memilih saya untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas	✓			
D	Berani mengambil resiko	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
14	Saya menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh dari guru	✓			
15	Saya berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal	✓			
16	Saya bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika	✓			

17	Saya takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah	✓			
E	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
18	Saya menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu	✓			
19	Saya bingung memilih materi matematika yang akan ditanyakan kepada guru	✓			
20	Saya tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang	✓			
21	Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang saya miliki	✓			
F	Mampu berinteraksi dengan orang lain	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
22	Saya canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal	✓			
23	Saya merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun	✓			
24	Saya berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika	✓			
25	Saya ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika	✓			

G	Tangguh atau tidak mudah menyerah	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
26	Saya merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama	✓			
27	Saya mencoba memperbaiki pekerjaan matematika yang belum sempurna	✓			
28	Saya menyerah menghadapi tugas matematika yang berat	✓			
29	Saya selalu berantusias dan bersemangat saat diberikan tugas matematika	✓			
30	Saya merasa kesulitan-kesulitan yang saya hadapi membuat saya menjadi lebih baik	✓			

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Jenis Instrumen : Angket dan Wawancara

Nama Validator : Mahpudin, S.Pd

Pekerjaan/Jabatan : Guru Matematika SMK M 3 Ciputat

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berilah checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan kriteria
2. Mohon menuliskan kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai
3. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Elemen yang divalidasi	Kriteria			
		LD	LDR	TLD	Komentar/saran
1	Format Lembar Angket dan Lembar Wawancara	√			
2	Kesesuaian petunjuk penilaian pada lembar angket dan wawancara	√			
3	Kejelasan huruf	√			
4	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	√			
5	Kesesuaian Lembar Angket dan wawancara dengan Indikator <i>Self-efficacy</i>	√			

Untuk kesimpulan diharapkan diisikan kode di bawah ini agar dapat diketahui kelayakan lembar validasi lembar angket dan wawancara

Keterangan :

LD = Layak Digunakan

LDR = Layak Digunakan dengan Revisi

TLD = Tidak Layak Digunakan

B. Penilaian Umum

Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu yang sesuai dengan cara melingkari angka dibawah ini

Instrumen <i>Self-Efficacy</i>
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak
3. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
<input checked="" type="radio"/> 4. Dapat digunakan tanpa revisi

C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

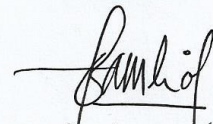
.....

.....

.....

Cirendeuy, ¹⁶ April 2018

Validator


 (Mahpudin, S. Pd.)

Kisi-kisi Instrumen Angket dan Wawancara

No	Indikator	Butir Item	
		Positif	Negatif
1	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	2	1, 3, 4
2	Yakin akan keberhasilan dirinya	5, 8	6, 7
3	Berani menghadapi tantangan	10, 12, 13	9, 11
4	Berani mengambil resiko	15, 16	14, 17
5	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	18, 20	19, 21
6	Mampu berinteraksi dengan orang lain	23, 24	22, 25
7	Tangguh atau tidak menyerah	27, 29, 30	26,28

LEMBAR ANGKET SELF-EFFICACY SISWA

No	Pernyataan	Respons			Komentar / Saran
		LD	LDR	TLD	
A	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi				
1	Saya dapat segera menemukan cara baru ketika kesulitan mengerjakan soal matematika	✓			
2	Saya gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang dipahami	✓			
3	Saya meminta bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika	✓			
4	Saya kesulitan untuk menyelesaikan tugas matematika tepat pada waktunya.	✓			
B	Yakin akan keberhasilan dirinya				
5	Saya yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang	✓			
6	Saya ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit	✓			

7	Saya Khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat	✓			
8	Saya yakin akan memperoleh nilai yang baik dalam ulangan matematika yang akan datang	✓			
C	Berani menghadapi tantangan	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
9	Berdiskusi dengan teman yang pandai matematika menyenangkan bagi saya	✓			
10	Saat mengerjakan soal matematika yang sulit saya menjadi tidak bersemangat	✓			
11	Mempelajari tugas matematika yang baru adalah mencemaskan	✓			
12	Saya berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang saya kerjakan	✓			
13	Saya merasa tertantang saat guru memilih saya untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas	✓			
D	Berani mengambil resiko	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
14	Saya menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh dari guru	✓			
15	Saya berani mencoba cara baru meski ada resiko gagal	✓			

16	Saya bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika	✓			
17	Saya takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah	✓			
E	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
18	Saya menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu	✓			
19	Saya takut bertanya kepada guru ketika tidak dapat menjawab soal matematika yang sulit	✓			
20	Saya tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang	✓			
21	Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang saya miliki	✓			
F	Mampu berinteraksi dengan orang lain	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
22	Saya canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal	✓			
23	Saya merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapapun	✓			
24	Saya berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika	✓			
25	Saya ragu dapat menyampaikan hasil diskusi	✓			

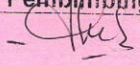
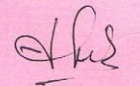

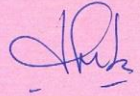
	dengan baik mewakili kelompok matematika	✓			
G	Tangguh atau tidak mudah menyerah	LD	LDR	TLD	Komentar / Saran
26	Saya merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama	✓			
27	Saya mencoba memperbaiki tugas matematika yang belum sempurna	✓			
28	Saya menyerah menghadapi tugas matematika yang berat	✓			
29	Saya selalu antusias saat diberikan tugas matematika	✓			
30	Saya merasa, kesulitan-kesulitan yang saya hadapi membuat saya menjadi lebih baik	✓			



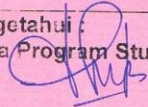
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama / No.Pokok : Dea Amelia / 2014830028
Masa Bimbingan : 10 JANUARI 2018 – 10 JULI 2018
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pemecahan Masalah Mtk Berdasarkan Solso Pada Pokok Bahasan Trogonometri
Pembimbing : Rahmita Nurul Muthmainah, M.Pd, M.Sc

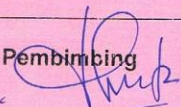
No	TANGGAL	URAIAN	PARAF PEMBIMBING
1.	10 Januari 2018.	Pengajuan judul skripsi → Revisi ganti judul	<u>Shid</u>
2.	15 Januari 2018.	Pengajuan judul baru → Acc.	<u>Shid</u>
3.	25 Januari 2018.	Bab 1 dan 2. Revisi [⊕ Judul ditinjau dari ... Bab 2 → teori, uraian. kuat. tambah lagi.	<u>Shid</u>
4.	2 Feb 2018.	Revisi bab 1	<u>Shid</u>
5.	9 Feb 2018.	Revisi Bab 2.	<u>Shid</u>
6.	15 Feb 2018.	Ubah metode & pengambilan data awal observasi → jenis angket	<u>Shid</u>
7.	23 Feb 2018.	Membahas Angket.	<u>Shid</u>
8.	5 Maret 2018	Dimensi dan Indikator Angket.	<u>Shid</u>
9.	8. Maret 2018	Revisi Angket → ubah indikator.	<u>Shid</u>
10.	13. Maret 2018	Revisi Daftar pustaka → Byk yg hrs sesuai	<u>Shid</u>
11.	21 Maret 2018.	Instrumen ok. Minta Surat unt validator	<u>Shid</u>
12.	31 Maret 2018.	Acc ambil data penelitian (ke lapangan). d 31/15	<u>Shid</u>
13.	2 Mei 2018	Diskusi Data hasil Cap. → interview ulang.	<u>Shid</u>
14.	11 Mei 2018	Diskusi data hasil → penulisan di bab 4.	<u>Shid</u>

No	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
15	18 Mei 2018	Bab 4 dan 5 → Revisi hasil analisis (kurang dalam pembahasan)	
16	21 Mei 2018	Bab 4 dan 5 oke PR. → Siapkan komplit dari bab 1 - 5. ⊕ dapus.	
17	7 Juli 2018	Bab 1 - 5 oke Lampiran oke	
18	10 Juli 2018	Uji Referensi Acc Siday Skripsi Good Luck ... !!	

Mengetahui
Ketua Program Studi


Rahmita Nurul M., M.Pd., M.Sc.

Pembimbing


Rahmita Nurul Muthmainah, M.Pd, M.Sc



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu – Ciputat, 15419. Telp. 7442028 Fax. 7442330
 Website: <http://www.fipumj.ac.id> Email: fip_umj@yahoo.co.id

KARTU MENYAKSIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Dea Amelia
 NIM : 2014830028
 Prodi : Pend. Matematika

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Ujian	Judul Skripsi	Paraf Ketua Sidang
1	Kamis 28-12-2017	Deby Aristi	Penerapan Tipe Quiz team utk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V Dd mata pelajaran IPA & SD Islam al-falaah ciputat, tangsel	
2	Kamis 28-12-2017	Na'diah Hidayat	Membudayakan cinta lingkungan kpd siswa melalui Garden School.	
3	Senin 15-01-2018	Ena Nurfitriin	Pengaruh model pembelajaran word aware terhadap kemampuan berpikir kritis	
4	Senin 15-01-2018	Intan Triandani	Penerapan model picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa Hyperaktif.	
5	Selasa 13-02-2018	Novriky Eka Pratama Putra	Pengaruh ekstrakurikuler terhadap keaktifan & prestasi belajar siswa	
6	Selasa 13-02-2018	Farrul Rahmat Hidayat	Pengaruh kombinasi model pembelajaran Paikem dengan metode Drill terhadap hasil belajar matematika siswa.	
7	Selasa 13-02-2018	Lenny Rafika Sari	Analisis keterampilan Berpikir Kritis siswa dlm pemecahan masalah pada materi Operasi Ajabar.	
8	Rabu 14-02-2018	Intan Nur Tunggadewi	Pengembangan Video tutorial untuk pembuatan media pembelajaran menggunakan software Geogebra pd materi lingkaran	
9	Rabu 14-02-2018	Diva Ardini	Pengaruh pola pikir siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep mtk pd luas permukaan & volume bangun ruang sisi datar	
10	Rabu 14-02-2018	Ulfa Ispiani Pratiwi	Pengembangan media pembelajaran berbasis Sparkol Videoscribe pd materi limit satu variabel.	

Mengetahui,
 Dea. Prodi,



[Handwritten signature]

LAMPIRAN 9 Surat Izin Permohonan Penelitian


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
 Website : www.fip.umj.ac.id, Email: fip@umj.ac.id

31 Maret 2018

Nomor : 108/F.8-UMJ/III/2018
 Lamp : -
 Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
 Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 SMK Muhammadiyah 3 Tangsel
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa/i kami, atas nama :

Nama : Den Amelia
 Nomor Pokok : 2014830028
 Program Studi : Pendidikan Matematika

saat ini sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi) dengan judul "analisis self efficacy siswa pada pembelajaran matematika di tinjau dari hasil belajar". Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon agar kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahaqqi walhidayah.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dwi Iswan, M.Si.

Tembusan:
 1. Sekolah ybs
 2. Arsip untuk lampiran skripsi



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
WILAYAH MUHAMMADIYAH BANTEN

SMK MUHAMMADIYAH 3 **KOTA TANGERANG SELATAN**

NSS : 40.2.28.63.01.038 - NPSN : 20616368

Jl. Dewi Sartika Gg. Nangka No. 4 Cimanggis, Ciputat Telp. 021 - 7470 4878
Fax. 021 - 7470 4878 E-mail : muhtiga.tangsel@gmail.com Web : muhtiga.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI/PENELITIAN

Nomor : 326/III.4.AU/KET/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **DEA AMELIA**
NIM : **2014830028**
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Observasi/Penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan yang di fokuskan pada "Analisis Self Efficacy Siswa pada Pembelajaran Matematika ditinjau dari hasil belajar" dari tanggal, 31 Maret 2018 s.d 4 Mei 2018

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 4 Mei 2018
Kepala Sekolah

Rachmat Kartolo, SE., M. Si

LAMPIRAN 11 Lembar Uji Referensi

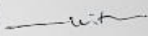
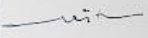
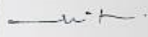


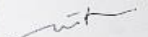

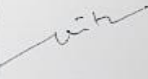

252

LEMBAR UJI REFERENSI

Nama : Dea Amelia
 NIM : 2014830028
 Jurusan : Pendidikan Matematika
 Judul Skripsi : Analisis *Self-efficacy* Siswa pada Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar

No	Referensi	Halaman Buku	Halaman Skripsi	Paraf Pembimbing
1	Adicondro, Nobelina & Alfi Purnamasari. 2011. <i>Efikasi Diri, dukungan sosial keluarga dan Self Regulated learning pada siswa kelas VIII.</i>	22, 25	11-12	
2	Arifin, Zainal. 2014. <i>Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur.</i> Bandung: Rosda	45	48	
3	Bunga, N. Beatriks. 2015. <i>Efikasi Diri dan Pengukurannya pada Orang Usia Lanjut.</i> Prosiding Seminar Nasional Educational Wellbeing	36	20-21	
4	Fatimah.2009. <i>Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan.</i>	8	26	
5	Ghufron, Nur & Rini Risnawita. 2012. <i>Teori-teori Psikologi.</i>	75, 76	14, 20, 14-15,	
6	Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014.	47, 48	26-27, 28,	

	Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika			
7	Hendriana, H, Euis Eti R, dan Utari Sumarmo . 2017. <i>Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa</i> .	212, 213	16-17	<i>wih</i>
8	Iskandar. 2009. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> .	136	50	<i>wih</i>
9	Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. <i>Evaluasi Pembelajaran</i> .	14, 15	32, 31-32	<i>wih</i>
10	Masurotullaily, Hobri, dan suharto. 2013. <i>Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Keuangan Berdasarkan Model Polya Siswa</i>	133	42	<i>wih</i>
11	Moleong, J. Lexy. 2012. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> .	208, 209	45, 46	<i>wih</i>
12	Nanda, Adistiya & Prasetyo B Widodo. 2015. <i>Efikasi Diri Ditinjau dari School Well-Being pada Siswa Sekolah menengah Kejuruan di Semarang</i> .	90	11	<i>wih</i>
13	Ormrod, E. Jeanne. 2009. <i>Psikologi Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang</i> .	20, 21, 23-26	10, 17-19	<i>wih</i>
14	Permana, Hara, Farida Harahap & Budi Astuti. 2016. <i>Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes</i> .	58	11, 20	<i>wih</i>

15	Riduwan. 2010. <i>Dasar-dasar statistika</i>	41, 58	48, 44-45	
16	Rustika, I Made. 2012. <i>Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura</i>	18-20	12-13	
17	Santrock. John W. 2014. <i>Psikologi Pendidikan.</i>	180	13-14, 21	
18	Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. <i>Metodoogi Penelitian Kualitatif.</i>	22, 23, 130	39, 39-40, 43	
19	Sugiyono. 2015. <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D</i>	9, 93, 142, 218, 224, 232, 241, 244, 247, 249, 252, 274	39, 46, 43, 42, 42, 44, 52, 50-51, 52, 52, 53, 51	
20	Sujarweni. V. Wiratna. 2014. <i>Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami.</i>	31	43-44	
21	Sunaryo, Yoni. 2017. <i>Pengukuran Self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika di MTsN 2 Ciamis.</i>		6	
22	Suharsaputra, Uhar. 2014. <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.</i>	97, 207	42-43	
23	Suryadi, Didi. 2009. <i>Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.</i>	171	28-30	

24	Susanto, Ahmad. 2013. <i>Teori Belajar dan Pembelajaran.</i>	5, 12, 6-10	30, 34-35, 33-34	<i>uit</i>
25	Suyono dan Hariyanto. 2014. <i>Belajar dan Pembelajaran.</i>	14, 209	22	<i>uit</i>
26	Thobroni. 2015. <i>Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik.</i>	17	24-25	<i>uit</i>
27	United Nations Develoment Programme (UNDP). 2016. <i>Human Development Report.</i>		1	<i>uit</i>

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Saat Peneliti sedang menjelaskan maksud dan tujuan peneliti



Saat kelompok subjek C maju untuk presentasi



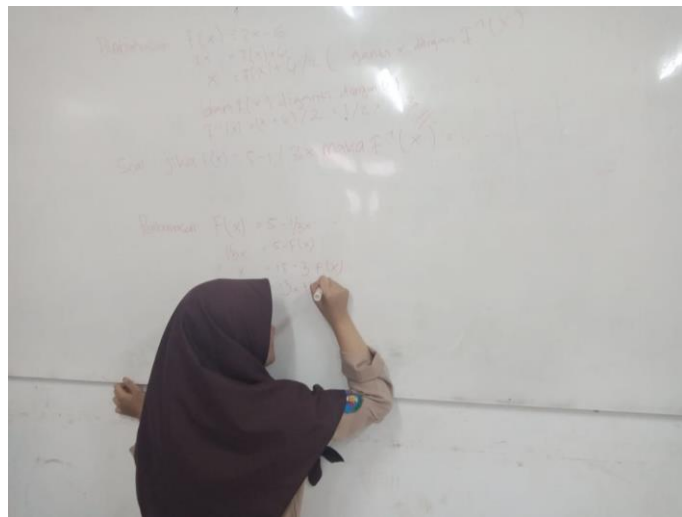
Saat proses pembelajaran berlangsung



Saat Subjek C bertanya kepada guru



Saat subjek C mengerjakan soal di depan kelas



Saat subjek B mengerjakan soal di depan kelas



Saat sedang mewawancarai subjek A



Saat sedang mewawancarai subjek B



Saat sedang mewawancarai subjek C



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fipumj.ac.id, Email: fip_umj@yahoo.co.id

Nama Mahasiswa:

Dea Amelia

BIMBINGAN PASCA SIDANG SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Tanggal 25 Agustus 2018 (R. 303 FIP UMJ)

TANGGAL	KEGIATAN PEMBIMBINGAN	PARAF DOSEN
4-09-2018	Abstrak, Kata Pengantar, Bab 1-5, Daftar Pustaka	
8-09-2018	Latar belakang, Bab 2, Daftar pustaka	
8-09-2018	ACC	
10-09-2018	Revisi OK	

Penguji I,

Arlin Astriyani, M.Pd

Penguji II,

Varti Emmita, M.Si

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Mahasiswa

Nama : Dea Amelia
 NIM : 2014830028
 Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 24 Desember 1996
 Agama : Islam
 Alamat : Pengasinan rt 005/002 No. 38 Kecamatan
 Sawangan Kota Depok 16518
 Email : deaamelia12@gmail.com

B. Riwayat Keluarga

1. Orang Tua
 - a. Ayah : Muhammad Fuad
 - b. Ibu : Yunah
 - c. Kakak : 1. Bayu Juniawan
2. Paramitha Ayu Novianti
 - d. Adik : Guswitha Nur Fadhillah

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Pengasinan, tahun 2002 - 2008
2. MTs Negeri Parung, tahun 2008 - 2011
3. SMK Taruna Terpadu 1 Bogor, tahun 2011 - 2014
4. Diterima di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2014

D. Riwayat Organisasi

1. Anggota ROHIS (Rohani Islam) MTsN Parung, tahun 2009-2010
2. Bidang Kewirausahaan Osis SMK Taruna Terpadu 1 Bogor, tahun 2012-2013
3. Bidang Media Teknologi dan Informasi IMM Kom. FIP UMJ, tahun 2015-2016
4. Sekretaris Umum IMM Kom. FIP UMJ, tahun 2016-2017

